

LAPORAN TUGAS AKHIR

INTERNASIONAL SPORTS CLUB dan SPA

PENEKANAN PADA PENERAPAN ARSITEKTUR ORGANIK

*Diajukan guna memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh Derajat Sarjana pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta*

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2002

LAPORAN TUGAS AKHIR

INTERNASIONAL SPORTS CLUB dan SPA

PENEKANAN PADA PENERAPAN ARSITEKTUR ORGANIK


Disusun oleh

R.Artha Cahyokusumo

No. Mhs : 97 512 151

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



Ir. Fajriyanto, MTP.

Dosen Pembimbing II



Ir. Noor Cholish I

Mengetahui :

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA



Ketua Jurusan

Revianto Budi Santosa MArch

PROLOGUE

KATA PENGANTAR

*Subhanallahu walhamdulillahi rabbil'alamin*_Maha Suci *Allah* dan segala puji syukur ke hadirat-Nya, pemilik *Al-Asmaa 'Ul Khusna* pencipta langit, bumi beserta diantaranya. Hanya karena *inayah* dan *rahmah*-Nya semata kitab laporan Tugas Akhir ini telah mampu terselesaikan. Tak lupa *shalawat* beserta salam semoga selalu tercurahkan pada *Rasulullah salallahu'alaihiwassalam*, keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga hari yang dijanjikan kelak.

Seuai dengan kurikulum pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia-Yogyakarta, maka setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) wajib melaksanakan penulisan ilmiah serta penyelesaian gambar pra-rancangan pada studio Tugas Akhir.

Kitab laporan Tugas Akhir yang berjudul "Internasional Sport Club dan Spa_Penekanan pada Penerapan Arsitektur Organik" ini, dalam proses penyelesaiannya tentu tidak terlepas dari peran jiwa dan *wadag* yang senantiasa dengan ikhlas dan ridha memberi bimbingan, bantuan, pengarahan serta harapan.

Di kesempatan ini penyusun menghaturkan rasa terima kasihnya kepada :

- *Allah Rabbul 'Alamin* dan kekasih-Nya Muhammad *salallahu'alaihiwassalam*.
- Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, Bapak Ir. Revianto Budi Santosa MArch.
- Dosen Pembimbing I, Bapak Ir. Fajriyanto, MTP.
- Dosen Pembimbing II, Bapak Noor Cholish I.
- Pihak PT BINA KARYA Denpasar, dalam penyediaan data-data lapangan.
- Bali HANDARA HOKKAIDO, Pancasari sebagai penyedia input dan data perangkat informasi dari lokasi bangunan Internasional Sport Club dan Spa.
- Ikatan Arsitek Indonesia Cabang Denpasar Bali.

- Keluarga Bapak Soeharto dan ibunda Merrywati yang selalu membasuh air mata dan membelai raga dan jiwaku dengan keabadian cinta dalam *dzikirullah*.-Ambon-solo-Jambi.
- Keluarga Bapak Made Tirka Wijaya, Tabanan-Denpasar.
- Keluarga besar St. Djuri, Jambi.
- Keluarga besar Raden Rasjid Djojohandojo, Surakarta.
- Saudara-saudaraku Budi, Tio, – yang berkenan menyertakan do'a untukku.
- *Arsitektur'97*, 1079, 8250. – Yogyakarta.
- Rekan-rekan satu regu Tugas Akhir – yang senantiasa membentuk keharmonisan ritme di antara langit dan bumi.
- Rekan-rekan CU/4-A_B dan CU/11,Yogyakarta – yang memberi sketsa warna spektakuler pada harmoniku.
- Mas Seto, mas Adit, Mas Fay, Mas Ryan, Mas Donni, Mbak tyas, Mbak Dhani, dorongan cinta dan semangat yang selalu dihembuskan.
- Seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya kitab ini.

Demikian, semoga *Allah Al-Qudus* selalu memberi *rahmah* dan *barakah* sebagai balasannya.

Dirit-Artha Cahyokusumo

Yogyakarta, Mei 2002

Yogyakarta, Mei 2002

Penyusun :

R.Artha Cahyokusumo

A b s t r a k

I n t e r n a t i o n a l S p o r t s C l u b a n d S p a I n B e r a t a n B A L I .

T e n d e n t i o n o n o r g a n i c a r c h i t e c t u r e a s a n a p p l i c a t i o n

Seiring kemajuan teknologi dan modernitas, dimana aktivitas serta kesibukan yang menyita waktu, tenaga, pikiran, yang terlalu banyak akan menimbulkan efek samping berupa stress yang sangat berat. Stress yang ditimbulkan dari setiap tekanan aktivitas akan menyebabkan efektifitas dan kreativitas kerja menjadi menurun. Dengan melakukan olahraga dan berekreasi sambil relaksasi di Internasional Sport Club dan Spa perawatan diharapkan akan menjadi solusi terbaik bagi setiap anggota club yang membutuhkannya. Permasalahan mendasar adalah bagaimana merancang Internasional Sport Club dan Spa dengan pendekatan arsitektur organik, disini dilakukan dengan menganalisa unsur dan elemen organik yang telah disimpulkan yaitu adanya sifat organik terbuka [unfold], kemudian fleksibel mengikuti aliran, baik waktu tempat dan bentuk bangunan, tumbuh dan keluar dari site atau kontekstual terhadap tapak dan yang terakhir adalah mengekspresikan ritmis dan kekuatan alam. Penerapannya ditekankan terhadap ruang-ruang dalam, sirkulasi, lansekap, tata massa dan fasade.

Tujuan dari penulisan ini adalah menyusun konsep dasar dari perancangan dan perencanaan kedalam konteks Internasional Sport Club dan Spa dengan penekanan pada penerapan pada arsitektur organik, dimana konsep dasar yang ditekankan adalah Internasional Sport Club dan Spa dengan Sport Club dan Spa sebagai tujuan utama, menyediakan fasilitas pendukung sebagai penunjang fasilitas utama dengan setting alam sebagai faktor penentu aspek organis yang menyelaraskan setiap program dari Internasional Sport Club dan Spa ini. Sasaran penulisan adalah merancang dan mengatur pola sirkulasi sehingga jelas dan teratur juga bentuk bangunan yang secara arsitektur mencerminkan unsur budaya lokal, keterpaduan harmonis antara bangunan dengan elemen organik alam sekitar dan suasana relaks dan rekreatif yang ingin diciptakan.

Pendekatan penulisan dilakukan berdasarkan studi literatur untuk mempelajari tipologi bangunan fasilitas olahraga dan rekreasi khususnya Sports Club dan Spa dan tema arsitektur organik, survey dilokasi untuk mengamati kondisi dan keadaan alam dilingkungan sekitar lahan dan yang terakhir melakukan studi banding dengan proyek atau tema sejenis baik literatur ataupun observasi langsung. Konsep yang akan diterapkan dalam aspek perancangan akan dimulai dari konsep dasar perancangan Internasional Sport club dan Spa secara umum dilanjutkan konsep dari aspek perencanaan dan perancangan tapak, perancangan bangunan dan konsep spasial yang akan diterapkan pada Internasional Sport Club dan Spa ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii

BAB I. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG	1
1.1. Latar Belakang Pemilihan Proyek	1
1.2. Tinjauan Tentang Internasional Sports Club dan Spa	3
1.3. Tinjauan Lokasi Strategis	4
1.4. Latar Belakang Permasalahan	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	8
3. PERMASALAHAN	
3.1. Permasalahan umum	9
3.2. permasalahan khusus	9
4. TUJUAN DAN SASARAN	
4.1. Tujuan Penulisan	9
4.2. Sasaran Penulisan	10
5. LINGKUP BATASAN	
5.1. Pengertian Judul	10
5.2. Lingkup Perancangan	10
6. PENDEKATAN	10
7. METODA PENULISAN	11
8. METODE PEMBAHASAN	12
9. KERANGKA POLA PIKIR	13
10. SISTEMATIKA PENULISAN	14
11. KEASLIAN PENULISAN	14

BAB II. IDENTIFIKASI TENTANG SPORT CLUB DAN SPA DIDANAU BERATAN BALI

2.1. TINJAUAN LOKASI	
2.1.1. Umum : Bali	16
2.1.2. Khusus : Pancasari, danau Bratan sebagai site	16

2.1.3. Arsitektur Bali dalam tema organik	19
2.2. TINJAUAN TENTANG OLAHRAGA SEBAGAI AKTIVITAS REKREATIF	
2.2.1. Pengertian olahraga rekreasi	21
2.2.2. Fungsi olahraga rekreatif	23
2.3. SPORTS CLUB SEBAGAI WADAH KEGIATAN OLAHRAGA REKREATIF	
2.3.1. Konteks internasional dalam perencanaan perancangan	24
2.3.2. Jenis dan macam kegiatan internasional sports club	26
2.3.3. Prasyarat perancangan bagi berdirinya sports club	28
2.4. TINJAUAN TENTANG SPA	
2.4.1. Jenis-jenis dan kegiatan Spa	28
2.4.2. Kapasitas dan interaksi Spa [internasional]	32
2.5. ELABORASI TEMA : Arsitektur Organik	
2.5.1. Interpretasi tema	33
2.5.2. Faktor-faktor perancangan dalam arsitektur organik	35
2.6. STUDI KASUS : SPORTS CLUB ; SPA ; ORGANIC	
2.6.1. Program kegiatan	40
2.6.2. Lingkup aktivitas	43
2.6.3. Kesimpulan	48

BAB.III. ANALISA PERMASALAHAN

3.1. ANALISA POTENSI INTERNASIONAL SPORTS CLUB DAN SPA

3.1.1. Analisa :

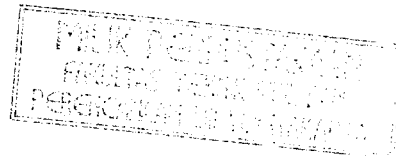
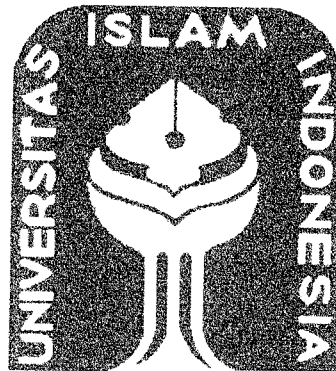
1. View	49
2. Pencahayaan	52
3. Pengudaraan	55
4. Material	56
3.2. ANALISA FUNGSIONAL SPORT CLUB DAN SPA	
3.2.1 Analisis pemilihan sports club dan spa	57
3.2.2. Organisasi ruang Sports club dan spa	64
3.2.3. Analisis kapasitas dan program sports club dan spa	74
3.2.3.1. analisa jumlah pengunjung	74
3.2.4. Hubungan fungsional Internasional sports club dan spa pengelompokan kegiatan, kebutuhan, dan besaran ruang	77
3.2.5. Penyatuan ruang sports club dan spa	
3.2.5.1. umum	83
3.2.5.2. khusus	85
3.2. Analisa Lokasi dan Site	88
3.3.1. Lokasi	88
3.3.2. analisa kondisi dan potensi site di Pancasari	89
3.3. Analisis ruang dalam dan interaksi bagiannya	90
3.4.1. ruang dalam	91
3.4.2. penggunaan ruang transisi	93
3.4.3. kontekstual terhadap tapak dan elemen alam	93
3.5. Analisis tata ruang luar	94
3.6. Analisis Lansekap	96
3.7. Analisis Sirkulasi	101
3.8. Analisis bangunan	103
3.8.1. Tata massa	103
3.8.2. Plotting	105

PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/BELI
TGL TERIMA : 11-3-03
NO. JUDUL : 000308
NO. DIV. : 512000308001
NO. INDIK. :

LAPORAN TUGAS AKHIR

INTERNASIONAL SPORTS CLUB dan SPA DI DANAU BERATAN BALI

Dengan penekanan pada penerapan arsitektur organik



PENYUSUN

R.Artha Cahyokusumo
97 512 151

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2 0 0 2

D a f t a r g a m b a r

I n t e r n a t i o n a l S p o r t c l u b a n d S p a

- Gambar 1 : Peta lokasi dan lapangan golf**
- Gambar 2 : lokasi dengan gunung sebagai background**
- Gambar 3 : dekat dengan lapangan golf internasional**
- Gambar 4 : letak danau dan view**
- Gambar 5 : Arah View Kedalam dan Keluar**
- Gambar 6 : Bentuk Bangunan yang Memanfaatkan View secara maksimal [analisa]**
- Gambar 7 : Arah Sinar Matahari dan Cara Memperoleh Sinar ke dalam Ruang ISC & Spa**

- Gambar 8 : Cross Ventilation**
- Gambar 9 : Posisi site dan batas site**
- Gambar 10 : Kemiringan lahan**
- Gambar 11 : Perletakan dan bentuk tempat duduk**
- Gambar 12 : Perletakan Fungsi**
- Gambar 13 : Diagram pola dasar sirkulasi**
- Gambar 14 : Jalur Sirkulasi Sekunder**
- Gambar 15 : Pola Massa dan zona**
- Gambar 16 : Plotting / Pemintakatan**
- Gambar 17 : Jalur distribusi air bersih panas**
- Gambar 18 : Jalur air kotor padat**
- Gambar 19 : jalur air kotor cair**
- Gambar 20 : Suasana**
- Gambar 21 : Bentuk denah yang mengarah keview**
- Gambar 22 : Bentuk sirip dan shading yang digunakan sumber : analisa**
- Gambar 23 : Letak site dan Danau**
- Gambar 24 : Nuansa alam kedalam bangunan**
- Gambar 25 : Bentuk sunscreen**
- Gambar 26 : Arah angin dan pemanfaatannya**
- Gambar 27 : Bentuk sekat dan penataan ruang fleksibel**
- Gambar 28 : Ruang Transisi**
- Gambar 29 : Ruang transisi sebagai penetrasi udara dan pengendali sinar [3 macam : asumsi pemikiran]**
- Gambar 30 : Konsep penerapan elemen air pada ISC dan Spa**

- Gambar 31** : Konsep vegetasi
Gambar 32 : Vegetasi dan Image pada bangunan sumber analisa
Gambar 33 : Elemen alam vegetasi sebagai pendukung bangunan Sumber asumsi pemikirai
Gambar 34 : Bentuk ruang sirkulasi Sumber :Analisa
Gambar 35 ; Gubahan massa dan pola
Gambar 36 : Perletakan massa pada site berkontur
Gambar 37 : Bentuk estetik lingkungan
Gambar 38 : Plotting Internasional Sports club dan spa pada site.
Gambar 39 : Perletakan elemen dan bentuk
Gambar 40 : Struktur Dermaga

D a f t a r T a b e l

I n t e r n a t i o n a l S p o r t c l u b a n d S p a

- Tabel 1** : Jarak Site dengan Kota terdekat
Tabel 2 : Daftar aktivitas rekreatif yang utama.
Tabel 3 : Aktivitas utama di Inggris dan Wales
Tabel 4 : Jumlah anggota yang tercatat dalam beberapa cabang olahraga dinegara Inggris, 1976¹
Tabel 5 : Jenis dan fasilitas I.S.C.I. Ciputat
Tabel 6 : Aspek Analisis Organik
Tabel 7 : Fasilitas dan Jumlah Pengunjung
Tabel 8 : Total luas bangunan
Tabel 9 : Elemen dan Image penggunaan unsur alam
Tabel 10 : Elemen dan image penggunaan unsur alam asumsi pemikiran
-

BAB 1

INTERNASIONAL SPORTS CLUB DAN SPA DI DANAU BRATAN PANCASARI SINGARAJA BALI

Dengan Penekanan Pada Penerapan Arsitektur Organik

I. Latar Belakang

1.1. Latar Belakang Pemilihan Proyek

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang pesat, segala pekerjaan diselesaikan dengan cepat dan akurat. Tetapi disamping itu manusia semakin terjerumus ke dalam kemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menyebabkan semakin malasnya manusia untuk melakukan gerakan mandiri, akibat terjeratnya dalam standarisasi, otomatisasi, dan mekanisasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dibutuhkan sarana [rekreatif dan relaksasi] untuk menampung aspirasi dari perkembangan yang semakin pesat tersebut.

1.1.1. Kebutuhan akan kesehatan dan kebugaran

Seperti yang dikatakan oleh Siregar¹, bahwa masyarakat akan berubah menjadi masyarakat teknis dibatasi oleh pekerjaan dan kesibukan dengan peraturan dan prosedur yang ketat, dimana *Master of The Game* adalah para teknisi dan ilmuwan yang dikemudian hari akan menjelma menjadi *Computer Experts*, oleh karena itu manusia pada dewasa ini menginginkan lepas dari suasana tersebut dan diberi kebebasan untuk mengolah kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya bagi kesenangan hidup bermasyarakat.

Akibat ketergantungan manusia pada mesin, menyebabkan munculnya gejala *Cyber Cultur*, dimana manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya digantikan oleh pemakaian mesin, ini berarti manusia tidak boleh mengabaikan kemampuan dan ketangkasan dalam melakukan

¹ Siregar, M.F; *Peranan Olah Raga dalam Pembangunan Bangsa*, Prisma, LP3ES, No.4, Mei 1978 hal.48
International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



gerakan-gerakan dan harus diatasi dengan memberikan kesempatan-kesempatan yang lebih luas untuk mengisi waktu terluang dengan efektif. Bila kondisi ini dihadapi secara rutin bisa menimbulkan kejenuhan dan keletihan dalam hidup. Hal-hal seperti inilah yang mendorong mereka untuk mencari peralihan suasana, yaitu suasana yang bisa memberikan kesegaran dan mengembalikan semangat kerja. Kondisi-kondisi seperti ini dapat ditemukan dengan melakukan kegiatan yang bersifat rekreasi *recreative activity*, kegiatan yang dilakukan berdasarkan kesenangan dan hobby, kegiatan yang berdasarkan ekspresi mental dan emosi, salah satu bentuk rekreasi ini dapat ditemukan dalam kegiatan “olahraga dan relaksasi” dalam suasana lingkungan yang asri dan alami.

1.1.2. Sarana olahraga dan relaksasi yang bersifat rekreatif

Olahraga yang dilakukan berdasarkan kesenangan dan kegemaran dan tanpa paksaan dapat merupakan kegiatan *rekreatif*, seperti yang ditulis oleh teori rekreasi :

During work man “uses him self up”, play restores him and supplies newly created incentive and energy.²

Kini orang berpandangan bahwa olahraga tidak hanya merupakan trends bagi masyarakat modern, akan tetapi merupakan kebutuhan pokok yang *fundamental*. Konsep ini tidak berdasarkan suatu artikel apapun dalam konstitusi dan bukan pula berdasarkan doktrin tertentu, akan tetapi hal itu muncul begitu saja sebagai akibat dari bentuk mekanisasi yang tidak banyak memberikan waktu luang serta adanya standarisasi.³ Begitu juga berlaku pada masyarakat Internasional yang berada di Bali, masyarakat ini menetap dan bekerja di berbagai bidang profesi. Dalam rangka kerja sama mereka dengan pemerintah Indonesia, juga ada yang mendapatkan kesempatan menjadi investor asing yang dapat menanamkan modalnya di

² Casandy, Donald R: *Sports Activity for Man*. Macmillan Publishing Co. Inc. New York, 1974, hal.27

³ Siregar. M.F: *Peranan Olah Raga dalam Pembangunan Bangsa*, Prisma, LP3ES, NO.4, Mei 1978 hal.56



Indonesia dalam bentuk kerja sama diberbagai sektor pembangunan nasional.

1.2. Tinjauan Tentang Internasional Sports Club dan Spa

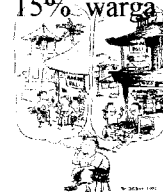
Masyarakat internasional ini datang dari berbagai negara, mereka bekerja dan menetap di Bali. Dari mobilitas mereka yang cukup tinggi serta persaingan, maka mereka memerlukan suasana santai yang bisa meringankan atau menghilangkan kebosanan dari rutinitas sehari-hari yang dihadapi ditempat mereka bekerja. Sasaran kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan olahraga yang rekreatif dengan suasana alam yang non urban dimana waktu kegiatannya berlaku biasanya pada akhir pekan atau pada hari-hari libur yang diprogramkan antara 3 – 7 hari. Kegiatan ini ditampung dalam suatu wadah dengan fasilitas olahraga dan pusat kebugaran dan kecantikan yang lengkap, yaitu yang disebut *Sport Club dan Spa* dimana selain melakukan olahraga dan relaksasi mereka juga bermasyarakat. Alasan penggabungan sarana klab olahraga internasional dengan pusat kebugaran spa ini adalah berupa penyediaan fasilitas-fasilitas yang dianggap manunjang dan efektif bagi masyarakat internasional yang selalu aktif dan dinamis, karena disamping mereka dapat berkonsentrasi dalam berolahraga di suatu tempat tanpa gangguan dan batasan waktu yang mengikat dan juga dapat menikmati pelayanan perawatan tubuh sehabis berolahraga secara kontinyu, yang artinya mereka diibaratkan sebagai tamu yang mengungsi dari rutinitas kehidupannya untuk sebuah liburan yang terprogram. Segala sesuatunya telah diatur dari jam bangun tidur, kegiatan olahraganya, perawatannya sampai makanan dan minuman yang boleh dikonsumsi.

1.3. Tinjauan Lokasi Strategis

1.3.1. Masyarakat Bali secara umum

Masyarakat internasional yang ada di Bali berasal dari berbagai negara dengan persentase sekitar 5% adalah warga asing, 15% warga

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



keturunan dan 80% warga negara Indonesia asli.⁴ Persentase ini dirata-ratakan berdasarkan nilai validitas yang diambil dari gambaran mengenai jumlah penduduk dan letak geografis secara komprehensif di kabupaten Singaraja Bali. _____ (tabel terlampir)

Berikut tabel tentang jarak tempuh dari dan menuju site terpilih (dalam range ± 1 jam perjalanan).

Tabel 1. Jarak Site dengan Kota terdekat

No.	Nama kota atau kabupaten	Jarak dlm jam	Jarak dlm km
1.	Negara / Tabanan	1 jam	40-50 km
2.	Denpasar / Badung	1 jam	40-50 km
3.	Singaraja / Buleleng	1 jam	40-50 km

Data dari penghitungan dilapangan. 2001.

1.3.2. Pemilihan lokasi site

Pemilihan lokasi berdasarkan pada kondisi tapak dan suasana lingkungannya, yaitu terletak disekitar danau Bratan yang dilintasi jalan raya interregional yang menghubungkan kota Denpasar dengan kota Singaraja, sehingga untuk sasaran rekreasi yang bersifat non urban, untuk masyarakat Internasional yang berada di Denpasar adalah masih berada dalam jarak capai. Sebagian besar masyarakat internasional yang bekerja di Bali memilih tempat untuk relaks adalah berada di daerah pegunungan yang sejuk dan pantai, Untuk Internasional Sports club dan Spa di disain berada didaerah pegunungan yang sejuk dengan pemandangan Danau Bratan. Hal ini dimaksudkan agar tercipta interaksi antara ruang luar dengan ruang dalam, dimana terkonsentrasi pada hawa pegunungan yang sejuk dan segar, yang menjadikan terapi bagi para pengunjungnya. Dengan cara menonjolkan elemen-elemen lingkungan, mengkondisikan bangunan untuk lebih dekat dengan alam dan memasukan alam lingkungan kedalam setiap kegiatan tersebut, juga menjadi terapi tertentu bagi para pelanggan.

4

⁴ Bali, Badan Pusat Statistik *Bali in Figures*. Denpasar. Juni 2001
International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali



I.3.3. Danau Bratan

Adalah daerah yang berada di kabupaten singaraja, propinsi Bali dengan lokasi strategis berada didekat obyek wisata Bedugul, taman bunga Bedugul dan satu kilometer dari danau Buyan. luas secara keseluruhan dari danau mencapai 18-40 Ha. Daerah yang termasuk dalam kabupaten tabanan ini dikelilingi oleh pegunungan, area pertanian, perkebunan milik penduduk dan daerah sarana pariwisata, dengan topografi lahan yang berkontur. Hal tersebut yang melandasi pemilihan lokasi site dari internasional sport club dan spa.

I.4. Latar Belakang Permasalahan

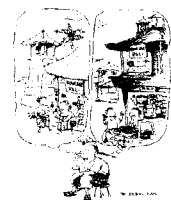
I.4.1. Arsitektur organik

Arsitektur organik sendiri merupakan suatu proses pemecahan permasalahan perancangan yang selalu merujuk dan mempertimbangkan pada alam dan lingkungan hidup sekitar. Diharapkan tentang penjelasan tentang tema ini akan memberikan pemikiran untuk membantu proses perancangan proyek Internasional Sports club dan Spa.

Dalam bidang sains, organik sendiri merujuk kepada sistem yang dibangun oleh bagian-bagian yang kecil yang terkoordinasi dan kesatuan yang utuh dari elemen-elemen pembentuknya. Istilah organik mulai diperkenalkan para ahli Biologi dan Zoologi sekitar tahun 1800-an. Ahli-ahli ini mulai membangun konsep yang menjadi inti dari teori organik, yaitu : bahwa sifat, bentuk dan fungsi binatang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan hidupnya. Demikian pula proses evolusi yang berkaitan dengan lingkungan.

Sesuai dengan asal katanya, (*organik : sesuatu yang hidup*), maka arsitektur organik dianggap sebagai makhluk hidup dan mempunyai ciri-ciri atau karakter makhluk hidup seperti halnya manusia, hewan maupun tumbuhan, sehingga setiap pemecahan permasalahannya akan selalu berhubungan dengan alam dan lingkungannya.

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali



Dengan permasalahan yang berbeda-beda, konsep ini berkembang melalui pembahasan di berbagai media dan diminati oleh arsitek-arsitek seperti Hugo Haring, Hans Schroun, Alvaar Alto, Louis I. Khan, Bruce Gott dan Frank Lloyd Wright, yang kemudian berkesimpulan bahwa “arsitektur organik sebagai konsep dalam proses dan bukan konsep yang menghasilkan produk”. Hal ini berarti perancangan diarahkan untuk menghindari generalisasi. Ia tidak akan menghasilkan desain yang baku melainkan ada **kebebasan dalam melahirkan konsep-konsep baru untuk setiap desain yang dikembangkan.**

Salah satu prinsip dalam kaidah arsitektur organik adalah unity atau kesatuan. Dan biasanya karya arsitektur dinilai dengan prinsip unity atau kesatuan ini. Aspek perancangan harus menekankan kejelasan dan menghindari kekacauan atau ketidakjelasan. Semua elemen bangunan harus saling berkaitan dengan suatu tema. Tidak ada elemen yang berdiri sendiri dan keluar dari konteks tema, sehingga nantinya akan muncul suatu karakter dari keseluruhan bangunan ini.

I.4.2. Pemilihan tema

Tema arsitektur organik dipilih menjadi tema dalam kasus proyek sports club dan spa ini karena beberapa alasan.

- 1) **Pertama**, karena kasus ini terletak pada daerah Rural, atau diluar perkotaan dengan kondisi lahan yang berkontur. Dengan kondisi lahan seperti ini, perencanaan dan perancangan fisik bangun harus mendapat perhatian khusus agar tidak banyak merusak dan merugikan kondisi lahan dengan segala potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu perancangannya akan dirancang dengan pendekatan kondisi alami fisik dan non fisik lahan. Konsep arsitektur organik sendiri merujuk kepada sifat-sifat yang ada di alam atau prinsip-prinsip kehidupan yang ada di alam. Diharapkan penghubungan antara keterkaitan fungsi pemilihan tema dan pendekatan ekologis dan menghasilkan

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



perencanaan keseluruhan fasilitas yang terintegrasi dengan baik, antara fungsi yang satu dengan yang lain maupun antara arsitekturnya dengan alam sekitarnya.

- 2) **Kedua**, hal ini tidak hanya bisa diperoleh melalui tema dan konsep yang mementingkan aspek estetika juga mengutamakan aspek-aspek yang dapat menjaga keseimbangan kehidupan alam di sekitarnya atau disebut juga ramah lingkungan. Pada aspek arsitektur organik ini diharapkan akan dapat diterapkan fungsi perancangan proyek, mulai dari hal-hal fungsional, aspek suasana yang ingin diciptakan, sampai pada hal teknis yang menjalankan faktor-faktor pendukung fasilitas ini.
- 3) **Ketiga**, harus semakin menyadari bahwa saat ini masalah lingkungan sedang mendapat perhatian penting, adapun peranan kita dalam lingkungan, baik sebagai perancang, pengamat maupun sebagai pengguna harus bisa memulai dengan mempelajari lebih dalam mengenai arsitektur yang memperhatikan aspek-aspek ekologis. Diharapkan dengan menerapkan tema arsitektur organik dalam peencanaan proyek ini akan muncul kesadaran dan gagasan-gagasan proses perancangan demi kelangsungan hidup di lingkungan tempat kita hidup.

1.4.3. Pengondisian tema

Setelah menentukan tema yang dipilih dalam proyek ini, yaitu arsitektur organik, maka perlu dilakukan penyesuaian tema dalam beberapa hal yang berkaitan dengan perancangan, yaitu :

- 1) Pemanfaatan kondisi lahan setempat dengan segala potensi, dengan seminimal mungkin mengadakan perubahan, sehingga akan berakibat langsung pada aspek perancangan arsitekturnya secara keseluruhan untuk dinikmati konsumen.

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali



- 2) Peniruan bentuk-bentuk alam pada bentuk bangunan dan pola sirkulasi yang mengikuti pola-pola tapak dari site bertujuan untuk tidak menonjolkan bangunan dari lingkungan disekitarnya, sehingga semakin terasa kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya.
- 3) Perancangan elemen-elemen arsitekturnya harus dapat menimbulkan perasaan dan pengaruh tertentu pada diri para konsumennya sesuai dengan tujuan program-program kegiatan di dalam fungsi-fungsinya. *Elemen-elemen dari arsitektur ini menyangkut aspek : tapak, bangunan, struktur ruang luar dan ruang dalam, zoning, sirkulasi dan sebagainya.*
- 4) Berdasarkan dari teori-teori arsitektur organik yang menghasilkan konsep-konsep yang akan diterapkan pada keseluruhan aspek perancangannya.

II. Tinjauan pustaka

Menciptakan atmosfer alami pada setiap aspek perancangan, mulai dari bangunan, struktur, landscape dan interiornya, untuk menunjang fasilitas bagi program-program aktivitas dan perawatan di dalamnya. Hal ini ditujukan agar konsep bangunan yang terintegrasi dengan alam, seperti bentuk-bentuk makhluk hidup, binatang dan benda-benda yang ada di alam diterapkan dalam segala aspek perancangan bangunan ini yang biasa disebut *aspek organik*.

Perancangan fasilitas ini tidak dibuat untuk mengganggu dan merusak alam sekitarnya, akan tetapi dimaksudkan untuk menghargai dan mendekati diri dengan lingkungan yang alami di sekitarnya, sehingga terciptalah suatu kesatuan antara arsitekturnya dengan lingkungan alam yang mengitarinya.

Memahami tentang bagaimana karakteristik dan peraturan-peraturan yang berlaku di kawasan Danau Bratan di Kabupaten Tabanan Bali.

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



Mendapatkan dan menerapkan konsep dasar Arsitektur Organik dalam perencanaan dan perancangan fasilitas kegiatan yang sesuai dengan kondisi lingkungan fisik setempat.

III. Permasalahan

III.1. Permasalahan umum

Bagaimana merencanakan dan merancang dari internasional sport club dan spa, yang terintegrasi dengan alam sehingga menciptakan suasana yang relaks dan rekreatif.

III.2. Permasalahan khusus.

Bagaimana merancang Internasional Sports club dan Spa dengan pendekatan Arsitektur Organik.

IV. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran perencanaan fasilitas *Internasional Sports Club dan Spa* di danau Bratan Bali ini adalah :

IV.1. Tujuan

Menyusun konsep dasar dari perancangan dan perencanaan dalam konteks Internasional Sport club dan Spa dengan penekanan pada penerapan Arsitektur Organik.

IV.2. Sasaran

Merancang pola dan jalur sirkulasi yang jelas dan teratur, dan merancang bentuk bangunan yang secara arsitektur mencerminkan budaya lokal, keterpaduan secara harmonis antara bangunan dengan alam sekitar dan suasana relaks dan rekreatif yang akan diciptakan

V. Batasan

- 1) Makro : ditekankan pada bentuk dan massa bangunan terhadap site termasuk didalamnya penataan pola-pola sirkulasi, orientasi dan penzoningan dari bangunan.

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali



- 2) Mikro : penekanan pada merencanakan dan merancang dengan menerapkan konsep-konsep arsitektur organik kedalam desain bangunan.

VI. Pendekatan

Pendekatan perancangan dilakukan berdasarkan:

- IV.1. Studi literatur, untuk mempelajari :
- a. Tipologi bangunan fasilitas olahraga dan rekreasi, khususnya Sports Club dan Spa.
 - b. Tema arsitektur organik.
- IV.2. Survey lapangan, untuk mengamati kondisi dan keadaan alam di lingkungan sekitar lahan dan mendapatkan informasi dan data lahan tersebut.
- IV.3. Studi banding proyek dan tema sejenis, baik secara literatur maupun studi langsung di lapangan.

VII. Lingkup Perancangan

Pada penulisan ini kriteria dan pemrograman yang dihasilkan merupakan pendalaman studi literatur, survey lapangan dan kasus-kasus proyek yang berhubungan dengan tema dan kasus serta wawancara dengan pemilik lahan, dan orang-orang yang berkompeten terhadap Sports club dan Spa (pelanggan/customer).

Perancangan desain fasilitas ini akan meliputi fasilitas olahraga dan kebugaran, kecantikan, relaksasi, kesehatan, restoran, hiburan dan pelengkap lainnya. Dalam hal ini tidak termasuk estimasi biaya dan kajian struktur.

VIII. Metode Penulisan

Untuk memperoleh tujuan, metode yang diterapkan adalah metode deskriptif dimana isinya berupa uraian dan penjelasan berdasarkan fakta dan pengumpulan data yang merupakan sebagai masukan utama, kemudian di

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Ball



analisa berdasarkan landasan teoritis yang tersedia sehingga didapat suatu kesimpulan atau sintesa dan dipergunakan sebagai pedoman bagi perencanaan dan perancangan. Tahap-tahapnya adalah :

1. Identifikasi permasalahan

Adalah tahap awal dimana masalah akan dipaparkan dalam bentuk issue-isue dengan keberadaan internasional sport club dan spa di sekitar Danau Beratan Bali, mengenai disain bangunan yang mampu memenuhi kebutuhan *customer* dalam menjalani program-program yang ditawarkan, dan penerapan terhadap konsep-konsep arsitektur organik.

2. Pencarian dan pengumpulan data

1) Observasi langsung

Dengan melihat dan mengamati sejumlah sports club dan spa yang ada di Indonesia.

2) Studi literatur

Dengan pencarian data melalui berbagai sumber antara lain buku-buku surat kabar serta majalah yang berkaitan dengan aktivitas sebagai bahan studi dan perbandingan

3) Akses internet

Dengan mendownload dari URL dan home page yang berkaitan dengan topik tugas akhir dan latar belakang permasalahan untuk mendapatkan data yang akurat

4) Wawancara

Langsung dengan pihak-pihak terkait, interview dengan pihak pengelola sports club dan pengelola spa dan Pemda tk. I Bali Bappeda setempat.

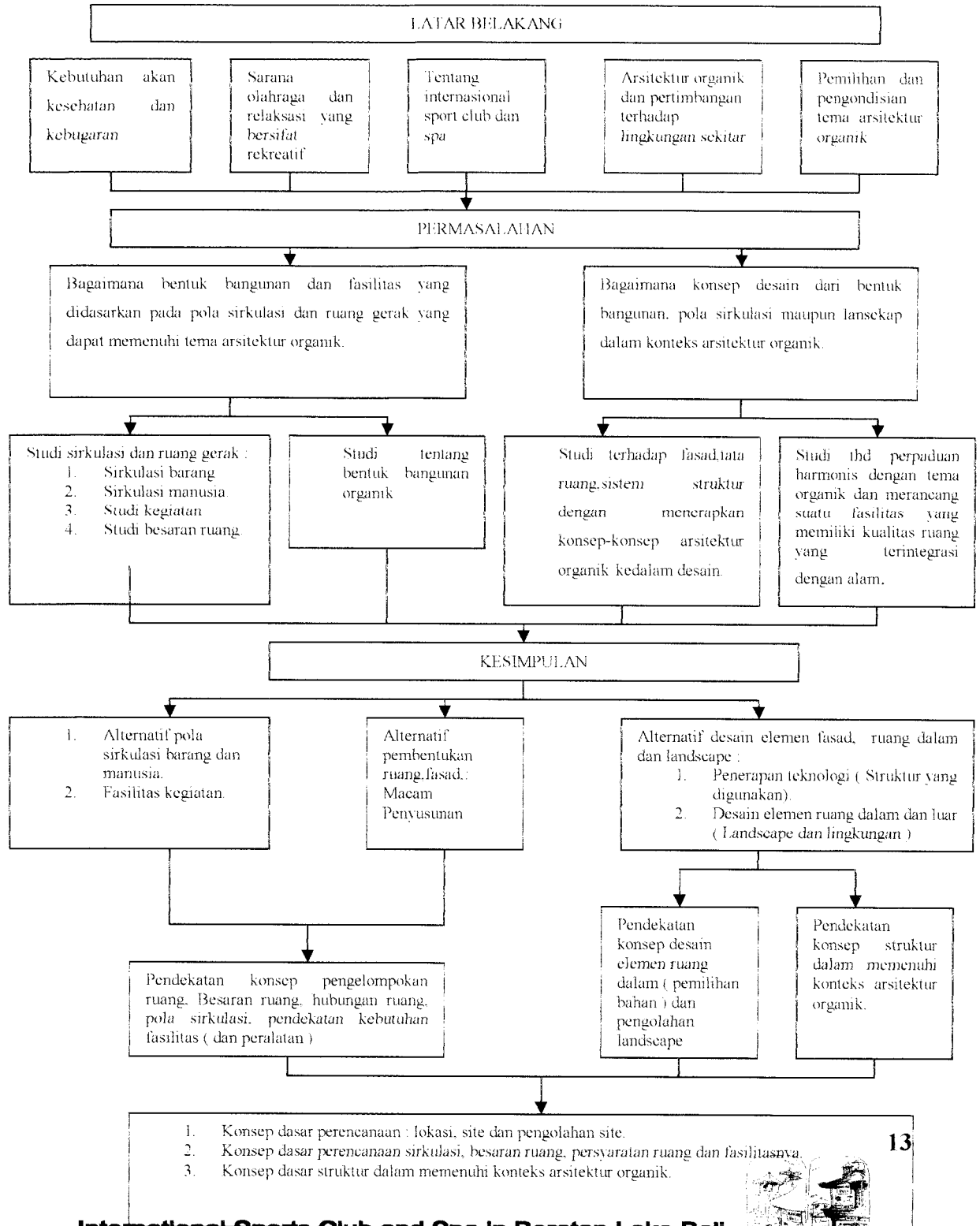


3. Metode pembahasan

- 1) Analisa mengenai penerapan arsitektur organik, dalam bentuk, pola sirkulasi, fungsi dan kegiatan, dan suasana yang akan diciptakan dan diintegrasikan kedalam proses perancangan pusat kebugaran dan spa ini.
- 2) Menyusun konsep-konsep perencanaan dan perancangan dengan berdasarkan pada analisis-analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dengan hasil akhir yaitu berupa sintesa atau kesimpulan.



IX. Kerangka Berpikir



X. Sistematika Penulisan

Bagian 1 Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang proyek, maksud dan tujuan proyek, lingkup/ batasan proyek. asumsi-asumsi masalah perancangan, pendekatan, kerangka berpikir dan sistematika laporan.

Bagian 2 Deskripsi Proyek, Berisi penjelasan tentang data umum proyek, program kegiatan, kebutuhan ruang dan studi banding proyek sejenis.

Bagian 3 Elaborasi Tema ANALISA PERMASALAHAN : ARSITEKTUR ORGANIK DALAM INTERNASIONAL SPORTS CLUB DAN SPA Tema yang digunakan adalah Arsitektur Organik, berisi tentang pengertian tema, interpretasi tema dan studi banding tema sejenis.

Bagian 4 Konsep Perancangan, Berisi tentang konsep dasar. Konsep rencana tapak, konsep bangunan dan konsep suasana.

XI. Keaslian Penulisan

Keaslian penulisan ini berisi tentang daftar tugas akhir yang menjadi referensi karya tulis ini. Namun terdapat perbedaan permasalahan dan penekanan pada judul. Tugas akhir yang menjadi referensi antara lain:

1. Ardiyatin, 97/117046/ET/00655

Judul : Fasilitas spa, dipemandian air panas Guci

Penekanan: Bagaimana organisasi ruang yang sesuai bagi fasilitas spa ditinjau dari segi jenis kegiatan, frekuensi kegiatan dan volume kegiatan yang ada.

2. Budi Virgianti R, 052.94.071

Judul : Health Resort Dengan Fasilitas Spa di Bali

Penekanan : pemanfaatan potensi alam tropis pada perancangan bangunan dalam upaya menciptakan hubungan yang harmonis antara bangunan dan lingkungan alaminya.

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali



3. Iwan Gunawan Baroto 12483/TA

Judul : Pusat kesehatan olahraga dengan tuntutan penyelesaian penampilan ruang memberikan kenikmatan pemakai terutama atlit nasional.

Penekanan : Gambaran macam kegiatan dan fasilitas keshatan yang dikaitkan dengan kebugaran fisik (bukan penderita sakit).

4. Didik Yunarai 9118/TA/UGM

Judul : Arena olahraga rekreasi

Penekanan : Bagaimana fasilitas olahraga dapat menjadi pelepas ketegangan penggunaanya.





BAB 2

IDENTIFIKASI TENTANG SPORT CLUB DAN SPA DIDANAU BRATAN BALI

2.1. Tinjauan Lokasi

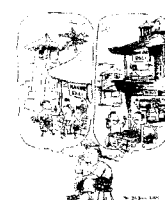
2.1.1. Umum Bali¹

Bali adalah bagian dari rangkaian kepulauan di Nusa Tenggara,. Propinsi Bali berada di bagian timur pulau Jawa dimana wilayahnya terbentuk memanjang dari utara keselatan dengan posisi 8°03' lintang selatan dan melebar dari barat ketimur dengan 114°25'-114°42' bujur timur. Dari letak geografis untuk propinsi Bali, bagian barat berbatasan dengan selat bali dan propinsi Jawa Timur, sebelah Utara berbatasan dengan laut Bali, sebelah Timur berbatasan dengan selat Lombok dan propinsi Nusa Tenggara Barat, dan sebelah Selatan berbatasan dengan samudera Indonesia.

2.1.2. Khusus : Pancasari, danau Bratan sebagai site

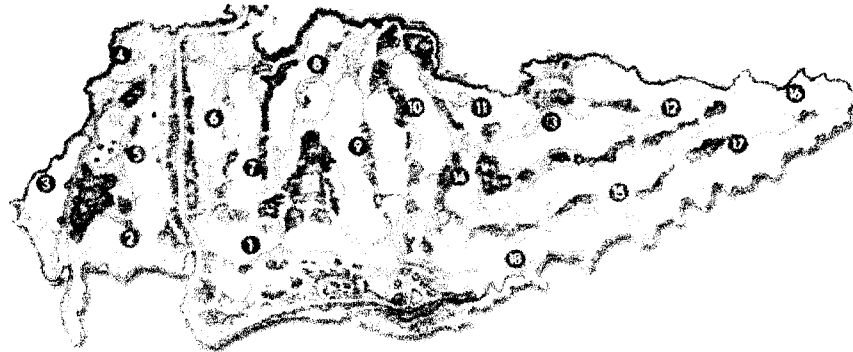
Lokasi berada didataran tinggi yang subur dibarat laut Bali, dengan ketinggian 1142 meter diatas permukaan laut dengan temperatur rata-rata adalah 16-20 derajat celcius, dan dikelilingi oleh gunung yang merupakan bagian dari kawah gunung berapi, berjarak 66 kilometer dari bandara Ngurah Rai dekat dengan danau Buyan dan Tamblingan. Pencapaian dari dan menuju ke lokasi, dari fasilitas umum dan akomodasi dapat ditempuh dengan melalui jalan arteri utama yang menghubungkan tiga kota yaitu Singaraja, Negara dan Denpasar. Letak danau tersebut berada pada 40 km dari Denpasar, 50 km dari Singaraja dan 58 km dari Negara.

¹ Bali, Badan Pusat Statistik. *Bali in Figures*, Denpasar, Juni 2001



1. Lokasi lahan²

Berikut bentuk lahan terpilih dan karakteristik lingkungan pendukung.



Gambar 1. peta lokasi dan lapangan golf.

batas-batas pada lahan terpilih :

Utara : gunung, lahan pertanian, desa pancasari.

Selatan : Bedugul, taman bunga, pasar.

Barat : danau buyan, danau tamblingan.

Timur : tanah kosong, perkebunan, gunung.



Gambar 2. lokasi dengan gunung sebagai background

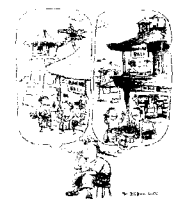
² ibid.





Gambar 3. dekat dengan lapangan golf internasional

Pada daerah ini belum tereksplorasi sehingga tingkat privasi yang diinginkan berada pada level tertinggi, juga unsur-unsur organik alami yang lengkap seperti air, tanah, dan udara yang masih sangat asri. Tanah memiliki kontur dengan beragam ketinggian, ditumbuhi rumput dan pepohonan yang asri. Lokasi memiliki tebing-tebing gunung dengan ketinggian yang bervariasi antara 5-1000an meter, sehingga lokasi tersebut memiliki view yang sangat indah kearah danau, gunung, dan hutan cemara serta daerah disekitarnya.





Gambar 4. letak danau dan view.

Lokasi juga berpotensi sebagai sports club dan spa karena arah pengembangan lokasi ini adalah kearah kawasan untuk kelas menengah keatas dengan rencana pembangunan resort dan country club. Selain itu semua, saat ini juga sudah terdapat sejumlah hotel-hotel berbintang didaerah sekitar kawasan danau Beratan dan lapangan golf bertaraf internasional.

2.1.3. Peraturan pembangunan di Pancasari Singaraja [danau Bratan].³

1. Arsitektur Bali dalam tema organik.

Bentuk dari lingkungan buatan yang tersedia dikawasan pariwisata seperti bungalow, tempat beristirahat dan fasilitas pendukung lainnya tetap diupayakan berpedoman kepada arsitektur Bali, dalam hal ini dapat dipakai semboyan organik “form follow culture” [bentuk mengikuti budaya].

³ Bali, Bappeda kab.Singaraja. Rencana rinci tata ruang kawasan 1994-2004, p.v37-39.



1.1. Arsitektur organik Bali.⁴

Arsitektur Bali meliputi banyak hal, seperti jenis material, penggunaan konsepsi sembilan kekuatan [nawa sanga], elemen arsitektur Bali. Namun tidak semua unsur-unsur arsitektur Bali ini akan digunakan dalam perancangan sports club dan spa ini.

a. Material/karakteristik material (*nature of elements*).

Merupakan konsepsi tata nilai yaitu utama [atap], madya [kolom dan dinding], dan nista [dasar]. Konsep ini juga merupakan ungkapan bagian kepala, badan dan kaki manusia. Konsep ini berlaku universal yang artinya dapat digunakan pada tata letak suatu desa, kelompok perumahan, serta rumah bali itu sendiri.

b. Kepadatan bangunan.⁵

Untuk mencegah terjadinya pertumbuhan bangunan-bangunan yang tidak terkendali, diperlukan pengaturan rencana kepadatan bangunan untuk komersial, hotel, resort dan club yang berada dikawasan pariwisata antara lain

- a. KDB [koefisien Dasar Bangunan] : Maksimal 40%.
- b. KLB [koefisien Lantai Bangunan] : Maksimal 1.2.

c. Sempadan bangunan.⁶

1. Sempadan Danau, situ.

Sesuai dengan Perda Propinsi Dati I Bali No.6 tahun 1989 ditetapkan bahwa sempadan untuk danau berjarak 100m dari garis pasang maksimal dengan pengecualian demi kepentingan umum , pertahanan dan keamanan dan keagamaan. Yang diperbolehkan disempadan adalah tempat

⁴ Julian Davidson, *Balinese Architecture*. [Hongkong : Periplus Edistions, 1999].

⁵ Bali, Bappeda kab.Singaraja. *Rencana rinci tata ruang kawasan 1994-2004*, p.v37-39.

⁶ Bali, Bappeda kab.Singaraja. *Rencana rinci tata ruang kawasan 1994-2004*.



ibadah, bale bengong, bangunan tanpa dinding dengan luas maksimum 50m², balai payung, kolam, dan elemen taman.

2. Sempadan jalan

Peraturan mengenai sempadan jalan ditetapkan sebagai berikut :

- a. Sempadan jalan ditentukan dengan rumus $\frac{1}{2} \times \text{lebar}$
Dawasja + χ

[Dawasja = 30-36m].

nilai χ tergantung penggunaan lahan dikawasan tersebut, dimana untuk kawasan pariwisata $\chi=1$ meter.

- b. Bangunan yang diperbolehkan didalam daerah sempadan jalan adalah pagar atau tembok pekarangan, tempat ibadah, emperan tanpa dinding dan elemen taman.

3. Sempadan antar bangunan

Jarak bangunan dengan pagar depan : min 6 meter.

pagar samping : min 3 meter.

Pagar belakang : min 4 meter.

d. Ketinggian bangunan.⁷

Adanya konsep yang menjadikan Bali sebagai pulau taman, dimana unsur tanaman masih dominan dan unsur ibadah dimana pura sebagai acuan sehingga tidak diperbolehkan ada bangunan disekitar pura yang tinggi, batasannya adalah hingga 16 meter dari permukaan tanah.

Tinjauan tentang olahraga sebagai aktivitas rekreatif.

2.1.1. Pengertian olahraga rekreasi.

Sports dalam bahasa Perancis, *desporter* : membuang lelah. Dalam ensiklopedi Jerman, *Der Grosze Brockhaus* : Pemuasan atau hobby,

⁷ Bali, Bappeda kab.Singaraja. Rencana rinci tata ruang kawasan 1994-2004,



selanjutnya suatu tindakan yang dilakukan *aus ihrerselbst willen* (L'art pour l'art atau seni adalah untuk seni). Akibat kesenangan setelah mengatasi kesulitan-kesulitan dan umumnya dibawah peraturan-peraturan tertentu secara sukarela, terlebih dibidang latihan jasmani.⁸

Oleh karena itu olahraga bukan saja merupakan latihan tubuh, melainkan semacam latihan demi mempersatukan manusia dengan alam.

Siregar mengatakan bahwa, manusia yang utuh adalah kesatuan psikofisik, kesatuan jiwaraga, berarti bukan hanya bermakna mengolahraga saja akan tetapi mengolah manusia seutuhnya.⁹

Manusia yang utuh membutuhkan jiwa dan raga agar menjadi satu kesatuan (unity), yang sehat kedua-duanya. Seperti yang dikatakan, bahwa manusia itu sendiri jauh sebelumnya sudah memiliki intuisi atau pancaindera kedelapan, bahwa ia membutuhkan sesuatu untuk “membuang lelah” demi mengumpulkan daya baru untuk dapat meneruskan kehidupan.¹⁰

Olahraga memiliki sifat bermain dalam arti permainan dengan tujuan yang sadar, serta adanya kegairahan berlomba. Dalam tulisanya Siregar mengatakan¹¹ sport berarti mengisi waktu terluang sebagai hiburan, suatu permainan atau hiburan yang tertentu seperti berburu,memancing,bilyard. Permainan atau ketangkasan tertentu yang memerlukan ketangkasan fisik dan keberanian.

⁸ Harahap,Ds.F.K.N.”Beberapa segi dalam persoalan olahraga sepanjang masa”,Prisma,LP3ES,no.4 mei 1978, hal 3. disini juga ditulis bahwa olahraga bukan semata-mata hanya persoalan jasmaniah, tetapi juga meliputi kesehaatn rohani dimana keduanya saling terkait erat. Untuk memisahkan pengertian sport dari kamus purwadarminta yang menulis olahraga adalah persoalan jasmaniah, bukan persoalan rohaniah.

⁹ Siregar, M.F.”Peranan olahraga dalam pembangunan bangsa”,Ibid, hal 59.

¹⁰ Harahap,Ds.F.K.N.ibid halaman 4.

¹¹ Siregar,M.F.Ibid halaman 53. Diberikan juga pengertian “athletic sport”. Merupakan cabang-cabang olahraga yang dapat diukur dan dinilai ketangkasan fisiknya serta keberaniannya, dalam hal ini yang dipentingkan adalah mencapai hasil yang optimal, kejuaraan dan mencetak rekor.tdk dibahas.



Olahraga juga berfungsi untuk menumbuhkan semangat, mendorong atau merangsang kreasi baru juga memberikan tenaga pada seseorang¹²

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil suatu pengertian tentang olahraga rekreatif:

“Upaya manusia dalam mencapai keseimbangan jasmani dan rohani, melalui serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kesenangan, “hobby” dan adanya unsur kepuasan dimana kegiatan yang dilakukan merupakan ekspresi mental, emosi, dan impuls-impuls fisik yang khas dan pelaksanaannya dibawah aturan-aturan tertentu yang dilakukan secara sukarela.”

2.2.2. Fungsi olahraga rekreatif

a. Pengembangan diri pribadi

Manusia harus dapat menggali, memupuk dan mengembangkan potensi jasmani, potensi alam pikiran, budi akal dan daya ciptanya. Dengan berolahraga, memberikan sumbangan kepada pengembangan kepribadian dan perkembangan mental pembaharuan., dengan demikian manusia diberi kesempatan untuk melatih kepercayaan terhadap diri sendiri dan mempunyai modal keberanian untuk berjuang.

“Leisure has number of different functions to perform in society it develops personality, it teaches, it provides relaxation and entertainment, and it promotes physical fitness and mental alertness”¹³

b. Kesehatan

Menurut Henry¹⁴ *Performance* seseorang dipengaruhi oleh gangguan lingkungan, kelelahan dan kebosanan kecemasan juga **ritme diurnal**. Jelas bagi masyarakat kota hal ini menjadi semakin penting. Olahraga yang rekreatif dapat memberikan

¹² Casady, Donald R. Log cit, halaman 3.

¹³ Geraint, John, Helen heard. Op cit. halaman 2

¹⁴ James P Henry. “Biomedical aspects of spaces flight”, [new york: Holt rinehard and winston Inc, 1966] dalam tulisan Kartono mohamad, Prisma, Opcit, halaman 73.



kestabilan emosi, mengembalikan kesegaran dan menghilangkan ketegangan mental.

c. Fungsi untuk pendidikan.¹⁵

Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tubuh dengan cara yang tepat maka fungsi jantung dan organ penting tubuh lainnya akan menjadi baik.

Meningkatkan kesegaran jasmani, dengan terpeliharanya kesehatan organ-organ tubuh yang penting dan melakukan gerakan fisik yang teratur, maka tubuh akan memiliki daya tahan [endurance], kecepatan [speed], kemampuan [agility], kekuatan [strength], dan stamina.

2.3. Sports club sebagai wadah kegiatan olahraga rekreatif

2.3.1. Konteks internasional dalam perencanaan perancangan.¹⁶

Secara umum alasan dan yang menjadi tujuannya adalah merangkul dan mengakrabkan hubungan antar anggota dan memperdalam saling pengertian diantara mereka dengan berolahraga ditambah dengan adanya acara-acara yang diselenggarakan, seperti pameran atau pertunjukan kesenian dan kebudayaan setiap bangsa, dalam suatu bangunan

Kaitannya dengan masyarakat indonesia agar mendapatkan input dan bisa mengenal lebih jauh mengenai kebudayaan asing, mereka berolahraga secara bersama-sama, berinteraksi dan berkomunikasi serta mengenal kebudayaan masing-masing bangsa didunia.

Gagasan atas prakarsa masyarakat internasional yang pembangunannya atas persetujuan pemerintah indonesia.

¹⁵ Siregar M.F.Op Cit. halaman 52, dalam tulisannya diutamakan anak-anak, dalam pembahasan sebelumnya perbedaan terletak pada jenis kegiatan yang dilakukan sesuai kebutuhan, manfaatnya bagi manusia pada dasarnya adalah sama.

¹⁶ I.S.C.I. ciputat 1973. jakarta



Dana awal berasal dari iuran yang dikumpulkan, dibantu club sejenis diseluruh dunia serta dibantu oleh sponsor. Perkembangannya bertahap, artinya penambahan fasilitas sesuai permintaan anggota, bila anggota meningkat, maka penambahan akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan, karena dana berasal dari anggotanya. Dengan kata lain club hanya milik anggota, dan anggota berhak atas segala fasilitas dan peningkatannya.

Cara penyediaan sport club¹⁷

Fasilitas-fasilitas olahraga yang mungkin dibuat mengikuti salah satu atau merupakan kombinasi dari empat opsi dibawah ini:

1. Oleh hak lokal atau kebijaksanaan dari pihak lokal yang dimaksudkan untuk **built centre**. Ini bisa merupakan proyek yang baru sama sekali atau perluasan dari yang telah ada, sebagaimana fasilitas sport, pusat komunikasi, atau village hall. Dalam kasus tertentu proyek merupakan jaringan pengembangan daerah komersial.
2. Ketentuan yang ganda dengan hak lokal yang disediakan bagi fasilitas pendidikan.
3. Diperuntukkan bagi anggota penyediaannya bisa lebih terbatas dari opsi 1 dan 2, seperti persediaan fasilitas cenderung disesuaikan dengan keuangan dan permintaan anggotanya.
4. Berintegrasi dengan fasilitas lingkungan lainnya seperti perpustakaan, rumah sakit atau fasilitas toko.

¹⁷ Dixey, M.G.D. Op cit, halaman 17.



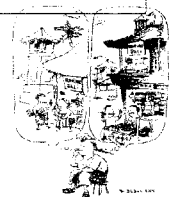
2.3.2. Jenis dan macam kegiatan internasional sports club.

Data mengenai kegiatan yang digemari di Inggris [internasional], dimana rekreasi bersifat fisik memiliki persentase terbesar $\pm 16\%$, terutama bagi pria, paling padat pada akhir pekan.

Tabel 2

Daftar aktivitas rekreatif yang utama¹⁸

	Indoor	Outdoor
Sports	Badminton Pool game Judo Karate Squash Pingpong Volley Angkat besi gulat	Panahan soccer Athletik volley Basket Bowling Cricket Hockey Tennis Netball Rugby
aktivitas	audio visual billiard-snooker bingo club room biro konsultasi dart game pusat kesehatan perpustakaan pendidikan fisik play group sauna and spa aktivitas sosial renang bengkel kerja discotik	Arena permainan Bersampan Permainan spontan Memanjat [climbing] Bersepeda Karting Permainan bola Inline skate Skating renang
Aktivitas lain yang menunjang	pameran seni permainan drama pemutaran film tempat pembacaan puisi photography kerajinan, keterampilan, kecakapan, tembikar balai kesenian latihan sepeda	



Tabel 3.**Aktivitas utama di Inggris dan Wales¹⁹**

Engagemens	000 pa	Percentage participating during previous 4 weeks	
1. walking [others]	3741	Walking	5.2
2. darts	2167	Outdoor swimming	4.6
3. football	1848	Indoor swimming	3.7
4. golf	1453	Walking [long distance]	3.3
5. walking [long distance]	1254	Fishing	3.2
6. billiards	1213	Darts	3.0
7. indoor swimming	1190	Football	3.0
8. outdoor swimming	1180	Golf	2.7
9. badminton/squash/fives	1007	Tennis	2.4
10. fishing	967	Camping & caravanning, caving	2.4

Leisure and recreation in England and Wales 1973. draft report to
The sport council and the countryside commission by A.J.Veal.

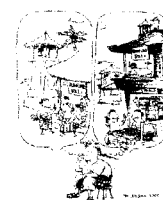
Tabel 4**Jumlah anggota yang tercatat dalam beberapa cabang olahraga dinegara Inggris, 1976²⁰**

Body	affiliated nearest club Members	Percent change perannum		
		Individual	club	Individual
Badminton assosiation of England	3579	83840	2.2	6.0
English bowling assosiation	2634	75889	0.1	1.5
English indoor bowling asc	152	38050	6.5	13.8
English women`s indoor bowling asc	106	8495	8.9	17.4
British gliding asc	95	12144	3.4	9.2
Keep fit assosiation	NA	18220	NA	2.5
British parachutes asc	48	7888	NA	27.4
Ramblers association	455	31953	2.6	13.2
English volleyball asc	214	2536	12.6	31.1
National skating asc	NA	3468	NA	0.7
English table tennis asc	8034	200000	0.6	0.7
Royal yachting association	1508	36.368	1.3	6.8
Squash rackets association	980	NA	10.1	NA
British sub aqua association	624	23204	28.4	24.1

¹⁸ Dixey, M.G.D. OP cit, hal RIBA, sponsored by the nat playing fields association

¹⁹ Geraint, John, Helen. Op cit, hal 4

²⁰ Geraint, John, Helen. Op cit, hal 4



Prasyarat perancangan bagi berdirinya sports club.

Yang penting dalam membentuk suatu sports club.²¹

- a. Bangunan utama, bangunan dan ruang serba guna [club rules].
- b. Bangunan sebagai tempat berkomunikasi [management club style area].
- c. Organisasi ruang [indoor dan outdoor] dan pelaksana.
- d. Bangunan penunjang.

2.4. Tinjauan tentang SPA.

2.4.1. Jenis-jenis Spa.

Menurut hasil Spa Summit pada tanggal 12-13 april di singapura, terdapat 4 jenis Spa yang berkembang pada saat ini yaitu:

- 1. Wellness Spa**
- 2. Medical Spa**
- 3. Destination Spa**
- 4. De Spa.**

Perbedaan yang ada sebenarnya tidak terlalu banyak diantara keempat jenis itu, karena pada dasarnya sebuah spa tetaplah harus mempunyai atau dekat dengan sumber mata air mineral yang nantinya akan dimanfaatkan untuk salah satu terapi didalam programnya. Walaupun demikian, perbedaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Wellness spa, terdapat eksistensi seorang dokter gizi yang akan bertugas untuk mengatur pola makan tamu. Wellnes

²¹ Sceat, Andrew. "Sports and leisure club management" mac donald and evans, 1985, halaman 8



spa merupakan perpaduan antara medical spa dan De spa yang akan dijelaskan dibawah nanti.

b. Medical spa, terdapat pemanfaatan air dengan aplikasi medis. Oleh karena itu dibutuhkan tim medis lengkap untuk menangani setiap kasus pasien/tamu.

c. Destination spa/spa resort, unsur pariwisata sangat dominan dalam spa jenis ini. Karena persyaratan fasilitasnya merupakan elemen-elemen seperti yang dimiliki oleh hotel resort, yaitu hotel atau fasilitas penginapan, restaurant, kolam renang, fasilitas olahraga dan fasilitas wisata pendukung lainnya.

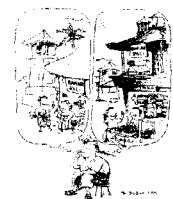
d. De spa, hanya mengacu kepada perawatan dalam fungsi beauty dan salon saja. Misalnya seperti yang dapat dilihat pada salon-salon dikota yang mencantumkan judul spa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kasus spa dan fasilitas olahraga dapat dikategorikan kedalam spa destinasi [**destination spa**] dimana unsur rekreasi dan relaksasi terangkum didalamnya, pada spa destinasi dapat ditemukan bahwa tujuan utama untuk datang kesana adalah berekreasi, relaksasi berolahraga dan sekaligus mendapatkan perawatan dan terapi sambil menikmati lingkungan setempat yang masih sangat alami dan tidak dapat ditemui diperkotaan.

Dalam pembagian Spa Destinasi, secara umum terdapat 2 pendapat, dalam hal ini yang digunakan adalah :
Menurut **Jeffrey joseph** ada 7 type spa didunia.²²

1. Spa klasik [classic spa]

²² A.T. Kenzo Wienand 15339-TK UGM93



6. Spa dengan air mineral [mineral spring spas].

Terdapat sumber air mineral yang dapat menyehatkan tubuh, disini orang dapat meminum air mineral tersebut, mandi dimata air panas, ataupun mandi dengan lumpur.

7. Spa dengan bepergian ke luar negeri [spas abroad].

Dalam pengelolaan spa jenis ini banyak dikombinasi dengan pariwisata, orang yang datang kebanyakan dari luar negeri yang disamping untuk pengobatan dan perawatan tubuh juga sekaligus berbisnis dan berwisata.

Pembagian diatas mempunyai beberapa kesamaan dalam pengorganisasian dari fasilitasnya, sehingga tipe spa yang dirasa paling sesuai untuk diterapkan adalah yang menurut *Jeffrey joseph*, karena didapatnya data yang lebih akurat dan spesifik dalam perinciannya.

Setelah dirumuskan melalui penjelasan diatas, muncul perkiraan mengenai kriteria perancangan **spa modern** yaitu:

1. Mengutamakan keindahan alam, sesuai dengan bentuk spa sebagai spa destinasi.
2. Gaya hidup “back to nature” akan berpengaruh pada program kegiatan dan konsep arsitektur organik yang disesuaikan dengan kondisi lokasi setempat.
3. Kegiatan yang ada selalu mengadakan kontak dengan alam, baik secara visual maupun audio, dengan bukaan-bukaan atau teras yang lebar.
4. Target konsumen akan berpengaruh kepada aspek-aspek perancangannya.

Oleh karena itu sports club dan spa sebagai pusat kebugaran dan kecantikan sekaligus tempat berekreasi dengan relaks yang termasuk dalam kriteria spa modern harus dapat menampung fungsi-fungsi kesehatan, **International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali**



kebugaran, kecantikan, rekreasi dan relaksasi didalam suatu fasilitas lengkap yang memanfaatkan potensi alam sekitarnya dengan tetap memperhatikan penggabungan antara aspek-aspek lingkungan, kebutuhan konsumen dan program kegiatannya.

Aktivitas-aktivitasnya seoptimal mungkin akan banyak melakukan kontak dengan alam sehingga pengunjung merasakan dekatnya kehidupan dengan alam. Sedangkan untuk perancangan arsitekturnya, pemanfaatan lahan, potensi alam dan bentuk-bentuk alami akan mengambil bagian terbesar didalamnya.

2.4.2. Kapasitas dan interaksi Spa [internasional organic].

1. Ruang dalam dan ruang luar.

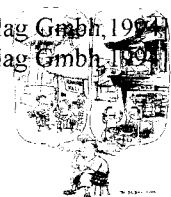
Pada zaman Yunani, rumah dan istana memiliki pola ruang duduk dan ruang keluarga dihadapkan ke inner court [patio], biasanya menggunakan perkerasan, dihiasi dengan patung dan tanaman dalam pot, Romawi memiliki pola terhadap posisi bangunan yang diarahkan ke jalan, sedang kamar diarahkan ke dalam dan ruang terbuka [atrium]/patio dan atrium selalu tak beratap²³.

Arsitektur Jepang menggunakan bangunan transparan, konteks kesatuan tunggal dengan alam [organik], ruang luar juga bagian ruang dalamnya dimana seolah bersatu dalam suatu wadah peruangan²⁴.

Triton hotel, Sri Lanka. Arsitek Geoffrey Bawa, elemen organik dalam disainnya dimana terdapat kolam besar pada jalan masuk, courtyards dan lobby yang seakan-akan menyambung ke kolam renang disamping lautan, sehingga image kolam tersebut bersambungan menembus bangunan sampai ke lautan.

²³ Dirk Meyhofer. *Contemporary Japanese Architect* [Hamburg: Benedikt Taschen Verlag GmbH, 1994]

²⁴ Dirk Meyhofer. *Contemporary Japanese Architect* [Hamburg: Benedikt Taschen Verlag GmbH, 1994]



National craft museum, Delhi. Arsitek Charles Correa, memasukkan beberapa innercourt saling menyambung sehingga bagian dalam mendapat sinar dan udara, pengunjung juga merasakan permainan ruang dalam bangunan.

Club Med, Phuket Thailand. Bagian lobby seperti mengapung karena berada diatas kolam buatan, begitupun dengan ruang lainnya.

Hotel the Beaufort, Singapore, openspace antar bangunan diisi dengan semacam taman air, dimana kolam-kolam diisi dengan bunga lotus.

2.5. ELABORASI TEMA : Arsitektur Organik

2.5.1. Interpretasi tema

Definisi Arsitektur Organik

Kata organik menunjuk pada pengertian kesatuan : terpadu dan terkandung dalam suatu bagian (*intrinsic*) adalah kata yang lebih tepat untuk dipakai. Sebagaimana mulanya dipakai dalam term arsitektur, pengertian organik adalah memandang bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan, atau sebagai keseluruhan dari bagian-bagian, keseluruhan merupakan keterpaduan.²⁵

Sedangkan arsitektur organik sendiri memiliki pengertian sebagai suatu bentuk arsitektur yang berusaha mencapai kesatuan dengan lingkungannya pada aspek yang memungkinkan, seperti dapat dilihat pada definisi-definisi arsitektur organik ini :

- a. Arsitektur organik adalah aliran yang mempelajari tentang ilmu bangunan dan menyatakan bahwa bangunan merupakan bagian dari lingkungannya sehingga bangunan harus menyatu dan berinteraksi dengan lingkungannya.²⁶

²⁵ Snyder, James C. and Catenese, Anthony J. "Pengantar Arsitektur", Erlangga, 1991, hal 41

²⁶ Snyder, James C. and Catenese, Anthony J. "Pengantar Arsitektur", Erlangga, 1991, hal 41



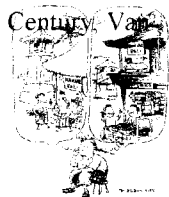
- b. Arsitektur organik menggambarkan hubungan antara keseluruhan alam dan bagian yang juga memiliki keterkaitan dengan alam.²⁷
- c. Arsitektur organik dijiwai oleh faktor-faktor seperti pengaruh perilaku alam, pola simetris dan garis-garis tegas, serta kehidupan yang bersifat alami. Pada dasarnya arsitektur organik adalah arsitektur yang berguru pada alam.
- d. *Organic architecture shouldn't be understood as part of the argument between classical or romantic art, between straight or curved lines. Rather it should be understood as indigenous architecture based on values springing from local soil and people of shared social consciousness the collective unconscious.*

Arsitektur organik sebaiknya *tidak* diartikan sebagai suatu bagian dari aliran seni klasik atau romantik, diantara garis lurus atau lengkung. *Tetapi* lebih kepada suatu bentuk arsitektur yang timbul didasarkan pada nilai-nilai lokal dan masyarakat setempat.²⁸

- e. *Organic architecture is living architecture. The essence lies in its harmony with nature and in the modelling of space within.* Bahwa intisari dari arsitektur organik terletak pada pencapaian keselarasan (harmoni) dengan alam dan dititikberatkan pada pembentukan ruang di dalamnya.

²⁷ Amhall House, New York, The Future of Architecture: Horizon Press, 1953, hal 225-226

²⁸ Lampugani, Vittorio Magnago : Architecture and City Planning in The Twentieth Century. Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1985



2.5.2. Faktor-faktor perancangan dalam arsitektur organik

Penerapan Arsitektur Organik Dalam Perancangan Bangunan

Dalam memahami prinsip-prinsip arsitektur organik, *Frank Lloyd Wright* memberikan kata-kata kunci yang harus dipahami dalam term bahasa *arsitektur organik*, untuk dijadikan acuan dalam perancangan dan menelaah karya-karya arsitektur organik yang pernah ia buat sehingga esensinya bisa ditangkap. Kata-kata kunci tersebut adalah :²⁹

a. *Nature*

Kata *nature* (alam) tidak hanya berarti lingkungan luar, gugusan awan, pepohonan, hujan badai, lumpur tanah dan kehidupan satwa, tetapi pengertian dalam bahasa arsitektur organik lebih kepada kata alami : sifat alami/dasar suatu benda/karakteristik material (*nature of elements*), sifat-sifat dasar yang timbul dari alam.

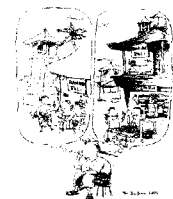
b. *Organic*

Pengertian dalam bahasa arsitektur organik, bukanlah segala yang tergantung di toko daging (binatang), atau yang ada di persemaian (tumbuhan). Kata organik lebih mengarah kepada pengertian kesatuan, dengan kata integral atau intrinsik mungkin lebih tepat untuk menggambarkan pengertiannya. Organik disini berarti keseluruhan sebagai suatu kesatuan (*entity as integral*).

c. *Form Follows Function*

Secara alami, form (bentuk) semestinya akan mengikuti fungsi. Tetapi dalam pemahamannya yang lebih dangkal, dimana slogan ini hanya semata diucapkan tanpa implementasi yang nyata semata-mata sebuah slogan yang seakan-akan memberi pengesahan sebagai suatu alasan pemilihan bentuk suatu bangunan. Seperti halnya rangka tulang adalah bukan bentuk akhir dari bentuk tubuh manusia,

²⁹ Frank Lloyd Wright, *The Future of Architecture*, hal 345



seperti halnya tata bahasa adalah bentuk perwujudan dari puisi, demikian pula kaitannya fungsi dengan arsitektur. Kesederhanaan adalah bagus manakala yang rumit tidak bagus lagi (*less is only more when more is no good*). Hanya manakala kita berkata bahwa bentuk dan fungsi adalah satu (*form and function are one*), maka pengertiannya akan lebih mudah ditangkap sebagai sesuatu yang memang berlaku dengan sendirinya. Slogan inilah yang semestinya dijadikan kata kunci yang akan menjaga kemurnian (*sterility*) paham yang berlaku sekarang menuju suatu internasionalitas.

d. Romance

Seperti halnya kata keindahan (*beauty*), mengacu pada kualitas. Dalam bahasa organik, romance adalah bentuk kenyataan yang baru, dimana kreativitas mendewakannya, mendasarkan diri. Aktualitas/kenyataan yang berlaku adalah suatu bentuk romansa yang terkandung dalam setiap bentuk kreativitas yang timbul. Imajinasi manusia diharapkan mampu untuk menghaluskan bahasa kasar dari struktur sehingga tidak lagi menjadi elemen yang terpisahkan dari tubuh bangunan secara keseluruhan seperti ranting bagi tanaman, seperti daging pada tubuh manusia.

e. Tradition

Jika berbicara mengenai tradisi, kita bicara mengenai perulangan. Perulangan adalah dibedakan dengan peniruan

f. Ornament

Sebagai suatu bagian yang integral dengan arsitektur, ornamen bagi arsitektur adalah hiasan yang berfungsi sebagaimana bunga-bunga dan dedaunan yang memberikan keindahan pada struktur tanaman secara keseluruhan. Yang berasal dari dalam suatu benda, bukan semata-mata menempel padanya.



g. Spirit

Sesuatu yang berada di dalam suatu benda, berasal dari dalam dan bergerak ke luar.

h. Third Dimension

Berbeda dengan apa yang menjadi pegangan orang pada umumnya, dimensi ketiga adalah kedalaman ruang dalam pengertian intrinsik (penghayatan ruang) bukan kedalaman dalam artian ketebalan.

i. Space

Suatu kesinambungan dalam penciptaan (terus berubah), sebuah mata air yang tidak terlihat yang terus mengalirkan ritme-ritme bagi pengerjaan suatu karya seni.

Adapun cara-cara yang sering dipakai oleh Wright dalam merancang suatu bangunan dalam kerangka arsitektur organik, diuraikan dalam 9 point dibawah ini :³⁰

1. Berusaha untuk mengurangi jumlah bagian-bagian dan ruang-ruang yang terpisah, sehingga secara keseluruhan ruang-ruang bisa terjalin sebagai suatu ruang yang *dekat* dan utuh, dimana cahaya, udara, dan pemandangan dari ruang-ruang (luar maupun dalam) bisa terlihat dan dirasakan sebagai suatu kesatuan yang utuh dalam bangunan.
2. Menciptakan asosiasi yang utuh antara bangunan dan lingkungan melalui cara pengembangan (*extension*) maupun pengurangan (*emphasis*) dari bidang-bidang yang sejajar dengan tanah (lantai/tingkat), dengan penekanan pada usaha untuk tidak meletakkan bangunan pada titik yang dinilai paling baik pada site. Pengertian disini adalah bahwa titik yang terbaik semestinya lebih dipentingkan bagi hubungannya dengan kepentingan psikis pemakai bangunan (titik

³⁰ Amhall House, New York, The Future of Architecture; Horizon Press, 1953



yang baik dalam pengertian indah akan lebih bisa dinikmati sebagai pemandangan daripada jika didirikan bangunan di atasnya). Akan lebih baik untuk melihat kearah spot yang bagus dalam suatu site, daripada jika diatas spot tersebut didirikan bangunan dengan konsekwensi kehilangan view yang bagus, ditambah dengan mendirikan bangunan pada titik yang kurang menguntungkan dengan sendirinya akan memberi nilai tambah pada site pada akhirnya (bagian kurang menguntungkan tertutupi/tersamarkan dengan adanya bangunan).

3. Menghilangkan kesan bahwa ruang adalah sebuah volume yang terkotak-kotak, dan sebaliknya berusaha menciptakan ruang. Dan ruang-ruang dalam suatu bangunan sebagai kesatuan perhubungan yang *saling menembus*, intens dan dengan sendirinya utuh sebagai suatu kesatuan (dengan pengecualian pada ruang-ruang tertentu), termasuk dengan ruang luarnya. Dengan membuat ruang-ruang lebih berskala manusia, secara lebih bebas; dengan mengurangi ruang-ruang kosong yang tidak perlu seperti ruang yang berlebihan diantara lantai lantai dan plafon yang sering merupakan ruang terbuka karena jarak lantai ke langit-langit yang terlalu tinggi, pemilihan struktur dikaitkan dengan jenis material, sehingga secara keseluruhan bangunan akan lebih manusiawi untuk ditinggali.
4. Sebisa mungkin *mengangkat* basemen lebih ke permukaan, sehingga ruang bawah menjadi lebih bisa ditinggali, lebih hidup, lebih bisa dilihat sebagai *masonry* susunan batu (pondasi biasanya merupakan susunan batu) yang berfungsi pula secara estetis, selain sebagai alas/pondasi bangunan.
5. Menciptakan keselarasan dan keseimbangan antar luar dan dalam bangunan dengan perancangan dan penataan bukaan-bukaan dalam skala manusia, tampak tidak dibuat-buat, baik berdiri sendiri maupun



sebagai satu seri (deret) bukaan pada bangunan secara keseluruhan. Jendela dan bukaan adalah merupakan lapisan yang tembus cahaya sebagaimana dinding yang terperforasi. Bahwa seluruh *arsitektur ini* terutama adalah bagaimana mengatur ruang-ruang yang pada hakekatnya adalah tercipta dari pengaturan bukaan-bukaan pada dinding yang ada dalam bangunan, dan bahwa konsep ruang/kamar ini adalah titik berat dari ekspresi arsitektur ini, maka penciptaan bukaan adalah bukan sekedar seperti membuat lubang, melainkan harus didasarkan pada maksud, kebutuhan dan unsur keutuhan dengan keseluruhan bangunan (dalam hubungannya dengan jenis material yang dipakai, pola ornamentasi, dsb).

6. Mengurangi kombinasi pemakaian jenis material yang berbeda-beda, perancangan diarahkan pada pemakaian satu jenis material (*monomaterial*) sebisa mungkin; berusaha untuk *tidak memakai* ornamentasi yang tidak secara natural keluar dari bahan yang digunakan, dengan bertujuan agar bangunan bisa tampil lebih *bersih* dan *ekspresif* sebagai suatu tempat untuk ditinggali. Garis-garis geometri adalah sesuatu yang natural dari mesin, oleh karenanya karakter demikian bisa dimunculkan pada interior.
7. Menggabungkan sistem utilitas seperti AC, kelistrikan, *plumbing*, dsb, sehingga keseluruhan sistem ini bisa menjadi unsur pokok dari bangunan itu sendiri. Sistem-sistem ini ditampilkan dalam wujud arsitektural sehingga dengan demikian penerapan prinsip-prinsip arsitektur organik (organik dalam pengertian suatu keseluruhan) mulai dejadiakan secara ideal.
8. Dalam penyempurnaannya, suatu bangunan harus merupakan sekali lagi keutuhan, dimana-mana detailnya diusahakan untuk menjadi “sederhana” (lebih mudah bagi pengerjaan mesin), yaitu antara lain³⁹ dengan penggunaan bentuk-bentuk *rectilinier* dan garis-garis lurus.



9. Yang terakhir adalah dengan tidak lagi memakai dekorasi yang merupakan unsur terpisah dari bangunan.

Menurut Frank Loyd Wright, bangunan harus hidup bersama alam, dimiliki oleh alam, sehingga antara alam dan bangunan dapat hidup bersama.³¹

Ada tiga pendekatan konsep alam Frank Lloyd Wright, yaitu :

1. Manusia harus tinggal atau hidup bersama dengan alam
2. Alam merupakan kekuatan dari inspirasi rancangan
3. Alam mengajarkan cara yang tepat dalam pemakaian material.

2.6. STUDI KASUS : SPORTS CLUB ; SPA

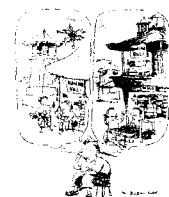
Untuk studi kasus sports club diambil *Internasional Sports Club of Indonesia, Ciputat*. Dimana I.S.C.I berdiri tahun 1973, dengan anggota dari negara Commonwealth [negara persemakmuran inggris]. Untuk Spa diambil *The source, Begawan giri estate, Ubud Bali, dan Spa at the four season resort, Jimbaran Bali*.

2.6.1. Program kegiatan

2.6.1.1. Internasional Sports Club of Indonesia, Ciputat [1973].

Jenis-jenis kegiatan dan fasilitas pendukung dapat dilihat pada tabel berikut :

³¹ Victorio M Lampugnani, 20th Century Architecture, Thames and Hudson



Tabel 5
Jenis dan fasilitas
I.S.C.I. Ciputat.

	Indoor	Fasilitas	Outdoor	Fasilitas
Olahraga [sports]	Badminton	4 lapangan	Rugby	1 lapangan
	Basketball	4 lapangan	Soccer	1 lapangan
	Squash	5 lapangan	Hookey	1 lapangan
	Snooker	2 meja	Cricket	1 lapangan
			Tennis	8 lapangan
			Golf	mini course
			Sailling	danau bratan
Aktivitas [activity]	Audio visual Ding-dong room		Renang	2 kolam.
			Climbing	
			Sepatu roda	
			Permainan pasir dan air	
			Arena bermain	

Fungsi bangunan

Bangunan Utama, bangunan serbaguna sebagai :

1. Perkantoran
2. Ruang makan
3. Audio visual
4. Perpustakaan
5. Ruang rapat
6. Dapur besar
7. Gudang perahu

Bangunan sebagai tempat berkomunikasi :

1. ruang-ruang duduk sebagai tempat makan, aula utama.
2. bar umum
3. bar khusus [air conditioned]
4. toko majalah dan rental cd/vcd
5. kantor sub manager



6. ruang ganti
7. lapangan squash.
8. gymnastics

Bangunan penunjang :

1. Mushalla
2. Pos jaga
3. Laundry karyawan
4. Gudang peralatan pesta
5. Klinik karyawan
6. Kantin umum
7. Kantin karyawan
8. Gudang elektrikal dan mekanikal
9. Gardu listrik dan diesel

Rumah dinas general manager

Parkir terbuka.

Prioritas berdasarkan kesenangan

- a. olahraga squash, badminton, berenang, dan tennis [dari ki-ka : paling digemari- digemari-cukup].
- b. Anak-anak lebih banyak melakukan kegiatan diluar ruangan, dimana area yang mempunyai pilihan untuk melakukannya
- c. Ruang terbuka merupakan tempat berkomunikasi dan berinteraksi yang paling disukai.

2.6.1.2. The source, Begawan giri estate, Ubud Bali, dan Spa at the four season resort, Jimbaran Bali.

1. Spesifik

A. Tradisional

- sumber air mineral
- kolam-kolam rendam dan renang kolektif

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



- ruang mandi individual
- ruang istirahat dan tidur
- ruang ganti dan akomodasi sanitasi

B. Modern

- entrance hall
- bangunan diagnosa dan administrasi
- bangunan therapy [hidrotherapy, thermotherapy, electrotherapy, hauffesystem].
- Kolam-kolam renang, aula untuk gymnastic, tempat istirahat dan tempat berjemur.
- Kebun-kebun therapy sekaligus untuk latihan gerak
- Tempat fitness dan pengontrolan berat badan.
- Ruang istirahat

2. Tidak spesifik

- a. Kegiatan budaya
- b. Kegiatan rekreasi dan leisure yang memberikan alternatif kegiatan yang berbeda, seperti film, festival musik, atraksi dan pagelaran dll.

2.6.2. Lingkup aktivitas

2.6.2.1. I.S.C.I. Ciputat.

Fasilitas olahraga dan aktivitas rekreatif yang disediakan, terdiri dari 11 macam cabang olahraga dan beberapa bentuk rekreasi alam.

Acara dan aktivitas yang diselenggarakan :

- a. Kegiatan untuk setiap cabang olahraga dengan jadwal yang ditentukan/diatur.
- b. Pertandingan untuk setiap cabang olahraga antara sesama anggota club dalam waktu terjadwal.
- c. Pertandingan persahabatan antar team dengan club lain.

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



- d. Mengundang club lain untuk meramaikan pertandingan olahraga yang diadakan dalam club, seperti club dari luar negeri atau kunjungan team lain ke club.
- e. Pameran atau pertunjukan kesenian dari kebudayaan masing-masing bangsa dalam waktu terjadwal.
- f. Perayaan untuk acara-acara khusus dari anggota seperti pesta ulang tahun, natal, tahun baru, lebaran dan acara yang lain.
- g. Seminar mengenai olahraga dinegara masing-masing, dengan mengundang tamu atau peserta dari luar.
- h. Bentuk acara khusus lainnya.

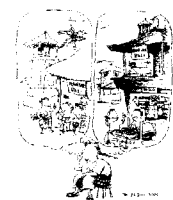
2.6.2.2. *The source, Begawan giri estate, Ubud Bali, dan Spa at the four season resort, Jimbaran Bali.*

Tamu

- a. Evaluasi dan konsultasi kesehatan
- b. Olahraga dan kebugaran.
- c. Relaksasi Spa
- d. Perawatan kecantikan
- e. Makan dan minum
- f. Hiburan dan kesenian tradisional antar negara.

Karyawan

- a. Menerima tamu dan memberikan informasi
- b. Melayani konsultasi para tamu
- c. Mengatur jadwal penggunaan fasilitas seperti ruangan, kolam rendam, sauna, steambath dan lain-lain.
- d. Melayani berbagai jenis perawatan seperti pijatan, perawatan kulit, perawatan muka dan rambut, manicure dan pedicure.
- e. Menentukan penggunaan bahan untuk perawatan
- f. Membersihkan fasilitas yang telah dipakai.



- g. Mencari ramuan dan mengembangkan teknik-teknik baru dalam pelayanan.

Karyawan fasilitas latihan

- a. Menerima tamu dan memberikan informasi
- b. Mengantarkan tamu keruang sesuai kebutuhan
- c. Memberi pengarahan materi latihan
- d. Membantu mempraktekkan materi latihan
- e. Menginstruksikan penggunaan alat
- f. Menyimpan alat setelah penggunaan
- g. Menyampaikan hasil dan memberikan masukan setelah sesi latihan selesai.

2.6.3. Bangunan Organik

Ada dua tempat yang menjadi studi banding dari segi arsitektur organik yaitu :

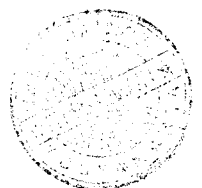
1. Begawan Giri Estate, Ubud, Bali.

2. Laki Sananayake house. Diyaububula, Dambulla, Srilanka.

1. Begawan Giri Estate,

Fasilitas residen pribadi yang dilengkapi dengan fungsi perawatan ini terasa sangat organik secara keseluruhan. Dari konsep tapaknya, arsitekturnya, kegiatan dan program aktivitasnya, sampai kepada suasana yang dibentuk dari elemen-elemen perancangan dan kondisi lahannya.

Suasana sangat alami yang terbentuk dari aspek perancangan ruang luarnya dipengaruhi taman-taman “jungle” yang sangat alami dan adventurous. Perawatan untuk spa-nya tidak ditampung dalam satu fasilitas indoor, melainkan tersebar diseluruh penjuru lahannya. Yaitu dengan adanya jalur untuk jalan dan jogging, plaza-plaza terbuka untuk melakukan treatment dan kolam dengan kesan “jungle” yang dikelilingi dengan dinding dan rimbunnya pepohonan alami.



2. Laki Sananayake House.

Selesai dibangun tahun 1987, Dambulla secara geofisika terletak ditengah Srilanka. Pada tahun 1970-an sananayake telah membangun sebuah rumah disisi dam. Rumah yang baru, dibangun 1987-an karena rumah sebelumnya telah memerlukan banyak perbaikan. Rumah ini terletak diatas batu karang besar, dimana dibawahnya sebuah danau dibuat dengan cara membatasi suatu aliran air.

Hasilnya adalah desain yang simpel, tanpa dekorasi, dengan struktur minimalis dan tidak berlebihan. Rancangan ini responsif terhadap iklim dimana semua sisinya terbuka untuk ventilasi dengan tritisan atap yang lebar. Denah yang serba terbuka dipengaruhi oleh kebiasaan Laki Senanayake menghabiskan waktunya disana untuk memperhatikan berbagai jenis burung, yang kira-kira sampai 40 spesies selain berbagai jenis hewan-hewan kecil dari berang-berang sampai kadal juga ular, katak, dan kelelawar.

Pepohonan sekitar rumah ini memungkinkan untuk bertahan dari angin monsoon yang membawa hujan dimusim panas dari arah timur laut dan angin kering yang kuat dari arah barat di saat lain. Berdiri diatas penopang kayu timber, rumah diatas danau buatan dan pembatas aliran sungai yang runtuh ini mendapat ventilasi dari arah bawah dan didinginkan oleh air dibawahnya.

Denah rumah ini dirancang “ open platform” dengan area tidur dibagian atas, sedangkan untuk bagian bawahnya digunakan untuk fungsi dapur dan area makan. Semula rumah ini hanya untuk Laki Senanayake pribadi, tapi karena pesonanya yang kuat dan menarik kerabatnya sehingga untuk saat ini bisa menampung sampai 16 occasion. Rumah sananayake ini berfungsi sebagai “Ambalama” yaitu bahasa Sinhali untuk tempat istirahat para wisatawan.

46



2.6.2. Kesimpulan

Dari studi banding kasus-kasus diatas dapat ditarik kesimpulan yang meliputi aspek sebagai berikut:

1. Aspek suasana

Suasana yang terbentuk dimaksudkan untuk menampilkan potensi alam semaksimal mungkin didalam program kegiatannya, sehingga akan muncul suatu atmosfer yang bersifat alami dan mendukung aktivitas didalamnya. Suasana rekreatif dan relaks, tenang, menyenangkan dapat membantu kenikmatan mendapatkan treatment disini, sambil memfokuskan dan mengkonsentrasikan diri untuk mencapai tingkat ketenangan bathin yang lebih tinggi.

2. Aspek fungsi dan kegiatan.

Fungsi yang tercakup dalam fasilitas ini sebagian besar adalah fasilitas rekreatif dan relaksasi. Ruang-ruangnya banyak difokuskan diluar ruangan dan berbatasan langsung dengan alam sekelilingnya, bahkan alam menjadi unsur utama dan ditampilkan seasri mungkin. Kegiatan yang ada dalam program ini ditekankan pada perawatan tubuh dan latihan, tapu semakin modern kini kegiatan semakin bertambah dengan pengenalan kedalam diri sendiri, dengan tujuan memfokuskan dan mengkonsentrasikan diri melalui program seperti meditasi dengan bimbingan ahlinya.

3. Aspek konsep perancangan tapak

Rona lahan alami yang dipertahankan sealami mungkin dengan sirkulasi yang mempunyai sekuens dan vista tertentu, vegetasi yang alami bahkan seperti "jungle" yang dimanfaatkan untuk kegiatannya, dengan ruang-ruang yang mengalir dan terbuka menjadi point penting menciptakan suasana yang dimaksud.

4. Aspek konsep perancangan bangunan dan fasilitas

Secara arsitektural bangunan biasanya mengambil bentuk-bentuk¹⁷ geometris sederhana dengan ekspresi yang alami melalui penggunaan

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali



material dan tampaknya, dengan memaksimalkan bukaan, kontinuitas ruang dalam dan ruang luar, peletakan ruang-ruang luar yang berfungsi untuk aktivitas sehingga akan sangat terasa “bersentuhan” dengan alam [aspek organis].

Kesimpulan konsep organik asumsi pemikiran

- **Terinspirasi oleh alam dan berkesinambungan, sehat, merawat dan terarah**
- **Terbuka, seperti suatu organisme, yang tumbuh dari benih**
- **Berada dalam “masa sekarang” dan “terus berlanjut dan berlanjut”**
- **Mengikuti aliran dan fleksibel dan mudah menyesuaikan**
- **Memuaskan kebutuhan sosial, fisik dan spiritual**
- **“Tumbuh keluar dari site” dan menjadi unik**
- **Mencerminkan jiwa muda, permainan dan kejutan**
- **Mengekspresikan ritme musik dan kekuatan dari tarian**





BAB 3

ANALISA PERMASALAHAN : ARSITEKTUR ORGANIK DALAM INTERNASIONAL SPORTS CLUB DAN SPA

3.1. ANALISA POTENSI INTERNASIONAL SPORTS CLUB DAN SPA

Analisis terhadap penekanan arsitektur organik mengacu kepada aspek-aspek dibawah ini, dengan lingkup pembahasan organik seperti fleksibel, ritmis, kontekstual terhadap bentuk tapak, dan unfold [terbuka].

Tabel 6. Aspek Analisis Organik

Kesimpulan organik aspek analisis	Terbuka	Fleksibel	Kontekstual thd tapak	Ritmis
Ruang dalam	√	√	√	x.
Sirkulasi	√	√	√	√
Lansekap	√	x.	√	x.
Tata massa	√	√	√	√
Fasade	√	√	√	√

Sumber : analisa dan asumsi pemikiran, 2002.

3.1.1. Analisa view

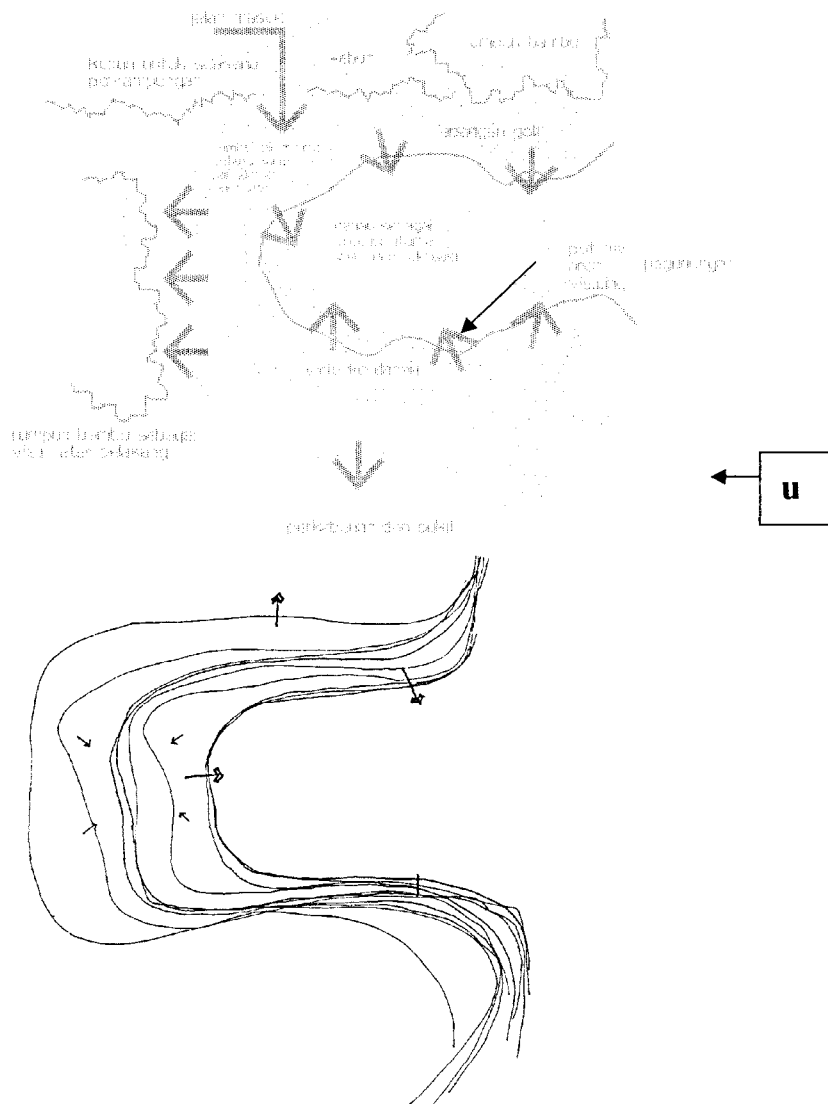
1. View Keluar

View utama adalah pemandangan gunung dan danau yang indah, dengan nuansa eksotis dari kekhasan Bali yaitu pura dan candi kuning.

2. View Kedalam

Site cukup jelas terlihat dari jalan utama [interregional] dan dari obyek wisata Bedugul.





Gambar 5 : Arah View Kedalam dan Keluar

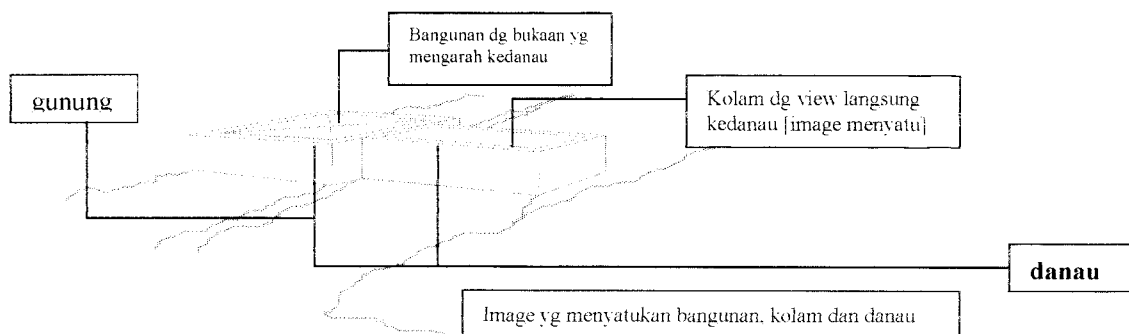
View terbaik dari site adalah menghadap kearah danau yang dilatari gunung, sehingga diupayakan membuka bagian yang menghadap view tersebut secara maksimal, begitupun ruangan semi terbuka yang menghadap kearah view tersebut. Adanya bukaan-bukaan yang banyak kearah danau dan gunung adalah melalui analisis:



- Memanfaatkan nilai visual sebanyak-banyaknya dari pemandangan alam gunung, danau, sunset dan sunrise.
- Memanfaatkan dan mendapatkan udara segar dari alam luar sebanyak-banyaknya.
- Dengan bukaan yang banyak akan menjalin suatu interaksi dari dan antar ruang dibagian dalam dengan ruang luarnya.

View dari arah gunung juga tak kalah indahnya karena terdapat tebing dan lereng yang membuat suasana dramatis dan monumental pada site menjadi sangat terasa. Namun dengan pertimbangan tidak semua bagian site ini memiliki view kearah gunung dan danau, maka tidak semua bagian dari bangunan ini memiliki view yang baik, sehingga perlu diciptakan view kearah dalam site itu sendiri yang dapat dinikmati oleh pengguna dan tamu dari internasional sport club dan spa. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan taman dengan penataan vegetasi yang menarik dan unik, penataan elemen air, patio yang terorganisir dengan baik atau gabungan dari keduanya.

Dengan pengadaan gabungan dari elemen tersebut diatas [vegetasi dan air] diharapkan dapat menciptakan view yang mengandung nilai tambah dari keduanya, dengan penempatannya adalah berada ditengah diantara bangunan-bangunan yang terbentuk pada site.



Gambar 6 : Bentuk Bangunan yang Memanfaatkan View secara maksimal 51 [Analisa].

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali



3.1.2. Pencahayaan

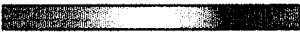

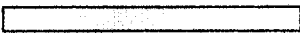
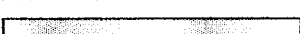

A. Pencahayaan Alami

Jenis bukaan untuk pembahasan akan dikemukakan 3 jenis bukaan yaitu bukaan ventilasi, bukaan horizontal, bukaan dimiringkan. Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut :

1. Bukaan vertikal : Jendela, tingkat penerangan yang diperoleh dipengaruhi oleh bentuk dan warna jendela, ukuran jendela dan ukuran ruang, sangat dianjurkan pada kondisi langit cerah. Berikut tabel 6 macam warna dan kesan yang ditimbulkan oleh warna tersebut.

Tabel 7


Macam Warna dan Kesan

Macam Warna	Kesan Warna
Terang 	Dinamis, semangat, keberanian
Gelap 	Misteri, kelesuan, sedih, berat
Lembut 	Terang, nyaman, tentram
Dingin 	Sejuk, tenang
Panas 	Agresif, merangsang

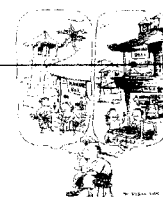
Sedangkan tentang pengaruh karakter warna terhadap psikologi pengunjung sports club dan spa adalah sebagai berikut :





Tabel 8

Pengaruh Karakter Warna terhadap Psikologi Manusia

Golongan Warna	Karakter	Contoh
Heavy [strong] 	Gelap, misterius, kaya, outdoor, gelap, impulsif, berani, gembira, dignity,	Hitam Coklat Merah Ungu

52



	majesty	
Hangat [warm] 	Impulsif, akrab, gembira, akrab, Gembira, inovatif, wisdom, original	Merah/oranye Oranye Oranye/kuning Kuning
Terang 	Gembira, inovatif, wisdom, original, percetive	Oranye/kuning Kuning Kuning/hijau
Sejuk 	Percetive, nature, balance, normal, relax, santai, dignity, polsen, reserve	Kuning/hijau Hijau Hijau/biru Biru
Netral/Terang 	Purity, inocent, bersih, steril, tenang, sederhana	Putih Abu-abu muda

Sumber : analisa terhadap sports club dan spa

2. **Bukaan Horizontal** : Keuntungan tidak terhalang oleh vegetasi atau bangunan sekitar, kemudahan dalam pengaturan ruang, pencahayaan lebih merata didalam ruang. Jarak antar skylight tidak lebih tinggi dari ruang H[kecil] dan 2H [lebar]. Menghindari cahaya langsung karena efek silau yang dihasilkan.
3. **Bukaan dimiringkan**: Jenis bukaan yang menerima sinar matahari seperti skylight merupakan peranti pencahayaan atas yang menghaluskan

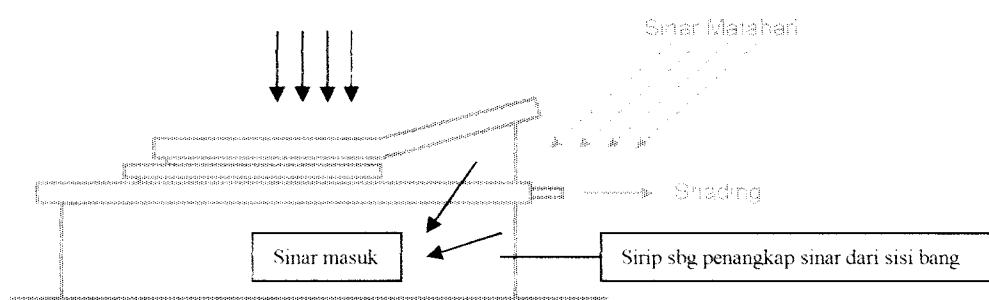
53



perbandingan kecerlangan antara langit dan langit-langit.

Pencahayaan berasal dari sinar matahari dimanfaatkan sebagai penerangan dalam bangunan pada siang hari. Pencahayaan alami dicapai dengan cara :

- a. Memberi bukaan pada dinding berupa jendela, ventilasi, rooster.
- b. Memberi bukaan pada plafon, dimana daya jangkau matahari dapat lebih merata.
- c. Memberi shading dan sirip ataupun reflektor untuk menangkap dan memantulkan sinar kedalam ruangan.



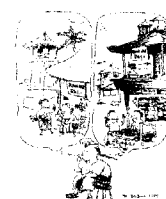
Gambar 7 :Arah Sinar Matahari dan Cara Memperoleh Sinar ke dalam Ruang ISC & Spa

B. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan menggunakan lampu-lampu berasal dari listrik, yang dimanfaatkan pada malam hari atau siang hari pada :

- a. Ruang-ruang yang kurang atau tidak mendapat pencahayaan alami.
- b. Ruang-ruang dengan kegiatan khusus yang memerlukan pencahayaan yang lebih besar atau untuk menciptakan suasana tertentu melalui pencahayaan.

Untuk penataan dan persyaratan ruang terhadap pencahayaan yang akan diterapkan dapat dilihat pada tabel. persyaratan ruang.



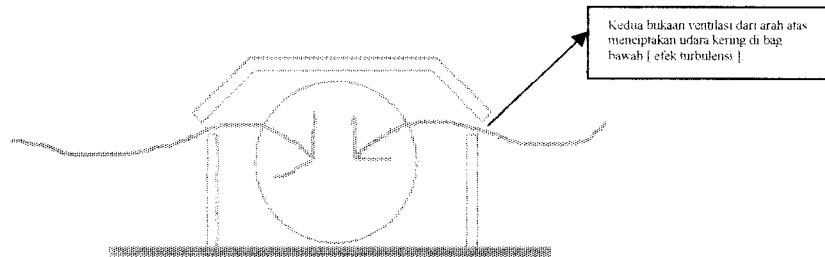
3.1.3. Pengudaraan

2. Sistem Pengudaraan

Sistem pengudaraan pada Internasional Sport Club dan Spa ini dipertimbangkan terhadap jenis dan fungsi ruang serta tingkat kenyamanan termal. Terdapat dua sistem :

A. Pengudaraan Alami

Angin pada lokasi berhembus dari gunung ke lembah dan memiliki suhu udara antara 16-20 derajat celcius, kelembaban 80-99%, kecepatan angin 6-20 knot. Berada 1142 meter diatas permukaan laut. Sistem pengudaraan diperoleh dengan memasukan udara ke dalam bangunan dengan cara aliran silang (*cross ventilation*).



Gambar 8:Cross Ventilation

Sehingga terbentuk turbulensi aliran udara yang mendinginkan ruang, sistem ini digunakan untuk ruang-ruang perawatan yang yang berhubungan dengan ruang luar.

Keuntungan : biaya murah

Kerugian : kelembaban tinggi dan temperatur tidak stabil serta sulit diatur. Penyelesaian dengan bantuan efek turbulensi dari bukaan dua arah sejajar, sehingga dibagian bawah menjadi kering dan stabil, pengaturan dilakukan dengan pengontrol bukaan.

B. Pengudaraan buatan

Digunakan untuk ruang-ruang yang menuntut kondisi udara yang stabil dan faktor kenyamanan yang tinggi, yaitu dengan memakai AC.

Keuntungan : suhu dan kelembaban udara dalam ruangan yang dapat diatur.

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



Kerugian : biaya relatif mahal

Jadi :

1. Pengudaraan alami dimanfaatkan pada ruang-ruang tertentu seperti lobby dan restoran.
2. Pengudaraan alami dapat juga digunakan pada unit-unit kamar tidur sebagai alternatif pengudaraan selain digunakan pengudaraan buatan.
3. Pada club house digunakan sistem AC Sentral dan pada homestay digunakan AC Split, jika diinginkan

Untuk ruang-ruang tertentu seperti ruang *conference room* dan *meeting room* digunakan pengudaraan buatan

Untuk penataan dan persyaratan ruang terhadap pengudaraan yang akan diterapkan dapat dilihat pada tabel persyaratan ruang

3.1.4. Material.

Arsitektur Organik (penggunaan konstruksi dan material alam menggambarkan karakter alamnya) merupakan pertimbangan utama dalam pemilihan bahan bangunan. Bahan bangunan yang dipakai memiliki bentuk sebagai berikut :

- a) Bersifat alami, sehingga penampilan bangunan terasa menyatu dengan alam lingkungannya (sesuai dengan prinsip Arsitektur Organik)
- b) Mudah diperoleh dan mudah dalam pemeliharannya
- c) Sesuai dengan kondisi iklim setempat

Bahan bangunan yang memenuhi:

- A. Batu alam, memberi kesan alami, dingin dan natural
- B. Kayu (kelapa, janti, meranti, jati), memberikan kesan hangat, lunak, alami dan menyegarkan.
- C. Batu bata, sangat cocok untuk konstruksi dinding karena pemasangannya sangat mudah dan pemeliharannya tidak sulit.
- D. Biji-bijian, memberikan kesan alam pegunungan , cocok untuk lantai pada jalur pedestrian, jogging dan hiking track, dll.

56



3.2. ANALISA FUNGSIONAL SPORT CLUB DAN SPA

Untuk menyatukan dua fungsi yang berbeda dari sports club dan dari spa dibutuhkan analisis- analisis secara fungsional yang jelas, sehingga didapat unsur- unsur pemersatu dari kedua fungsi yang berbeda tersebut, kemudian diakomodasikan kedalam proses perancangan dan perencanaan dari sports club dan spa di danau Bratan, Pancasari, Singaraja Bali.

3.2.1. Analisis pemilihan sports club dan spa

Untuk menentukan tipe dari sports club dan spa, sebagai awal adalah pengkajian lebih lanjut mengenai kaitannya dengan kecocokan kondisi yang ada di danau Bratan, Bali.

Faktor-faktor yang mempengaruhi :

1. Fisik

Geografis : Internasional sports club dan spa ini dapat berada di kaki gunung, lereng gunung atau hutan wisata dikawasan danau tersebut.

a. Kualitas lingkungan.

1. Tingkat privasi lingkungan, adalah daerah yang terisolir dari kegiatan dan rutinitas akan sangat baik bagi sports club dan spa daripada lingkungan yang ramai dan yang telah padat dari berbagai macam aktivitas.
2. Potensi visual dan konservasi dengan lingkungan Danau Bratan.
3. Variasi dan tingkat pandang yang mempengaruhi kualitas pemandangan yang diterima individu.

b. Rumah Singgah

1. Pilihan bentuk persinggahan: Homestay, lodge, small resort and cottage, villa.



Pada Internasional sports club dan spa ini akan dipilih bentuk Homestay dengan model cabbana dan lannai. Dikarenakan fasilitas akomodasi yang terdapat disekitar danau beratan Bedugul telah mencukupi dan memadai maka untuk akomodasi dirasa akan mampu ditampung pada hotel sekitar Bedugul. Internasional sports club dan spa ini adalah penyedia bentuk aktivitas dari penggabungan unsur-unsur olahraga, rekreasi, relaksasi, dan perawatan dan Spa yang terpadu disatu tempat, dirasa cukup penting dibangun persinggahan sementara didalam kompleks Internasional sports club dan spa dengan alasan terdapatnya aktivitas didalam perawatan dan olahraga yang membutuhkan tempat istirahat bagi yang menjalani terapi khusus seperti diet, terapi spiritual fisik dan mental dan sebagainya yang dipadukan dengan aspek-aspek organis lingkungan sekitar bangunan [2.5.2. faktor perancangan dalam arsitektur organik].

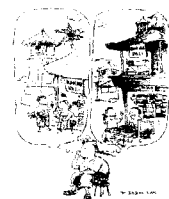
2. Pilihan tingkat : luxurius, medium, middle, ekonomis.

c. Fasilitas pendukung

Rekreasi

1. Out door : Kolam renang, lapangan golf, tennis, bulutangkis, volley, jogging track, hiking track, lintasan sepeda, berkuda.
2. Indoor : fitness and aerobik, lapangan squash, tennis meja, bilyard atau snooker, bowling, arena judo, karate, gulat, angkat besi.
3. Olahraga air : kayak, pemancingan, jet ski, banana split, fasilitas olahraga air, ski air, parasailing.

Relaksasi : spa, café, diskotik dan souvenir shop, publik telecommunication service.



2. Non fisik

a. macam kegiatan

Rekreasi dan relaksasi termasuk didalamnya adalah berolahraga, berinteraksi dan perawatan tubuh.

b. anggota/tamu.

Masyarakat internasional segala usia, gender, perlakuan perawatan khusus [anak-anak, orang tua, sakit tertentu, dsb], umum.

Berikut macam kegiatan yang dimiliki oleh sports club dan spa, yang saling menunjang dan sebagai unsur pemersatu dari dua organisasi yang berbeda.

1. Rekreasi

Dimana pada sports club terdapat unsur olahraga rekreatif [tidak dipaksa berkompetisi] seperti :

Indoor : - dart game

- squash
- tennis meja
- fitness
- aerobik
- bowling
- badminton
- pool game

Outdoor: - mini golf & golf course

- lintasan lari / jalan lintas alam
- berkuda
- sepeda gunung
- hiking
- renang



- Olahraga air :
- a. parasailing
 - b. jet ski
 - c. ski air
 - d. memancing
 - e. banana split
 - f. berperahu & boating

Pada spa juga terdapat unsur-unsur rekreatif dalam setiap program-program yang ditawarkan, yaitu :

1. Program mengurangi berat badan [weight loss spas].

Pada program pengurangan berat badan, sarana rekreatif banyak dibutuhkan seperti pemandangan alam, hawa segar, gemercik air dan tempat dihutan gunung atau tepi danau dimana pasien bisa merasakan alam dan melupakan nafsu untuk makannya yang berlebihan/sebagai terapi program diet.

2. Program Spa dengan air mineral [mineral spring spas].

Program ini bertujuan rekreatif dimana memanfaatkan potensi air alam seperti air terjun, sumber mata air dan mata air panas yang dipergunakan dalam spa dan kemudian digunakan sebagai sarana rekreasi.

3. Program kesehatan fisik dan mental spiritual untuk mencapai kebaikan seluruh hidup.

Rekreatif yang dihasilkan adalah dimana kita mensyukuri kebesaran Tuhan dengan menghargai alam, dengan melakukan aktivitas olahraga lintas alam, bersepeda dan jogging dilintasan alami.

Jadi secara keseluruhan setiap aktivitas yang berada pada *sports club* dapat ditunjang lebih baik dengan keberadaan sebuah *spa*, dimana olahraga dan perawatan tubuh berada dalam satu tempat dan organisasi, sehingga kenyamanan dan privasi berada pada *level maksimum*. Dan *kapasitas internasional* adalah didasarkan pada jenis olahraga yang tampung dalam sports club ini yaitu⁹⁰

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



berdasarkan kelas internasional dari Inggris dan ISCI ciputat. Tipe Spa yang diterapkan pada bangunan internasional ini adalah jenis gabungan dari tipe spa yang dikemukakan oleh *Jeffrey Joseph* dimana penggabungan itu adalah:

1. Spa klasik [classic spa]
2. Pelayanan dengan style baru [new age retreats].
3. Spa untuk mengurangi berat badan [weight loss spas].
4. Spa dengan air mineral [mineral spring spas].
5. Spa dengan bepergian ke luar negeri [spas abroad].

2. Relaksasi

Pada Internasional Sports club dan Spa aspek relaks ditemukan ketika unsur rekreatif telah berjalan dan menjadi bagian dari kedua fungsi organisasi diatas. Dasarnya adalah kegiatan olahraga dan perawatan tubuh pasca olahraga, Spa menjadi unsur pelengkap dan klimaks dari aspek relaks.

Relaksasi bisa didapat pada :

- a. Perawatan tubuh
- b. Mandi lulur
- c. Perawatan kuku
- d. Massage
- e. Berendam di jacuzzi.
- f. Dll.

3. Analisis kapasitas dan program sports club dan spa

Setelah jenis dari Internasional Sport Club dan Spa ditentukan, maka dapat ditentukan juga jenis kegiatan yang akan di wadahi oleh bangunan ini, dimana hal itu meliputi :

a. Program pelatihan kebugaran fisik

1. Olahraga indoor
2. Olahraga outdoor
3. Olahraga air.



b. Program Perawatan Kebugaran Fisik

1. Perawatan Tubuh

- Massage
- Thalassotherapy
- Hidrotherapy
- Aromatherapy
- Reflexology
- Bodyrub
- Jacuzzi
- Sauna dan Steam

2. Perawatan kecantikan

- Salon
- Facial [perawatan muka]
- Perawatan rambut dan kulit rambut
- Manikur dan Pedikur.

c. Program Latihan Kebugaran Mental Spiritual dan Pengurangan berat badan.

- Yoga dan Tai-chi
- Streching
- WeightlossTherapy
- Kelas pelatihan nutrisi, fitness, dsb.
- Konsultasi [psychotheraphy].

d. Program pariwisata dan gelar kebudayaan.

Merupakan program yang memiliki fasilitas transportasi dan travel guide yang memberi informasi kepada tamu tentang Bali dan wisata alamnya. Fasilitas ini sangat berguna terutama bagi tamu internasional yang belum pernah keBali, selain menikmati fasilitas Internasional Sport club dan Spa

62



tentunya juga berantusias untuk menikmati kebudayaan yang berbeda dari berbagai negara yang digelar di ISC dan Spa diPancasari, Bali ini.

Besaran ruang dihitung berdasarkan jumlah pemakai, jumlah dan tipe ukuran peralatan, sirkulasi dalam ruang, juga kesan yang ingin ditampilkan. Sementara pengelompokannya dilakukan berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan pada Internasional Sport Club dan Spa.

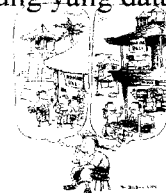
Pada kegiatan-kegiatan tertentu dimana fasilitasnya dipakai bersama, pemakaian oleh tamu pria dan wanita dibedakan tempatnya karena kepentingan privasi. Kegiatan-kegiatan yang membutuhkan pemisahan tempat adalah ruangan-ruangan seperti toilet-ruang ganti, ruang loker, shower, jacuzzi, steam room, sauna. Ruang-ruang ini merupakan ruangan dimana beberapa tamu menggunakan fasilitas tersebut bersama-sama, sehingga dirasa perlu dipisahkan antara tamu laki-laki dan perempuan. Sementara untuk kegiatan lainnya merupakan fasilitas yang bersifat umum sehingga tidak perlu diadakan pemisahan antara laki-laki dan wanita, atau memang merupakan fasilitas-fasilitas dengan ruang yang memang sudah memiliki ruang privat dalam menampung kegiatannya, seperti pada ruang-ruang massage, bodyrub, dsb.

Jumlah ruang bagi perawatan untuk 140 pengunjung memerlukan 70 unit ruang dengan penggunaan 1 ruang bagi pengunjung diperkirakan selama 2 jam [biasanya dimulai siang hari antara 12.30 –16.30 atau 4 jam durasi].

Untuk unit-unit olahraga, pengunjung melakukan kegiatan selama kurang lebih 2 jam dan terjadwal dipagi hari antara jam 06.30-10.30 siang [durasi 4 jam]. Perbandingan untuk sekitar 16 orang sekitar 2 jam dan 32 orang selama 4 jam. Untuk menampung 140 pengunjung diperlukan $140 : 32 = 4,375$ unit [5 unit dengan tipe tertentu.].

Fasilitas parkir terhitung separuh dari total kapasitas Internasional sports club dan spa ini, melalui pertimbangan bahwa pengunjung yang datang⁶³

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali



sebagian besar adalah wisatawan yang berasal dari luar negeri dan tidak membawa kendaraan pribadi.

3.2.2. Organisasi ruang Sports club dan spa.

Badan kepengurusan organisasi dan pengelolaan seluruhnya dipegang oleh anggota, dimana pada bidang pelaksana dibagi menurut kehendak anggota. Pembagian ruang dalam internasional sports club dan spa ini secara umum dibagi menjadi beberapa kelompok fasilitas sebagai berikut :

1. Fasilitas penerima

kelompok fungsi : - lobby

- executive area
- office + reservation administration

2. Fasilitas Utama :

kelompok fungsi : - fasilitas olahraga

- club olahraga
- Spa
- Perawatan
- Ruang pelatihan
- Restoran umum
- Café
- Konsesi
- Merchandise and souvenir health sho

3. Fasilitas peristirahatan

kelompok fungsi : - *cabbana* [kamar ditepi danau]

- *lanai* [kamar diatas bukit].

4. Fasilitas pelayanan

kelompok fungsi : - dapur umum

- asrama pengelola

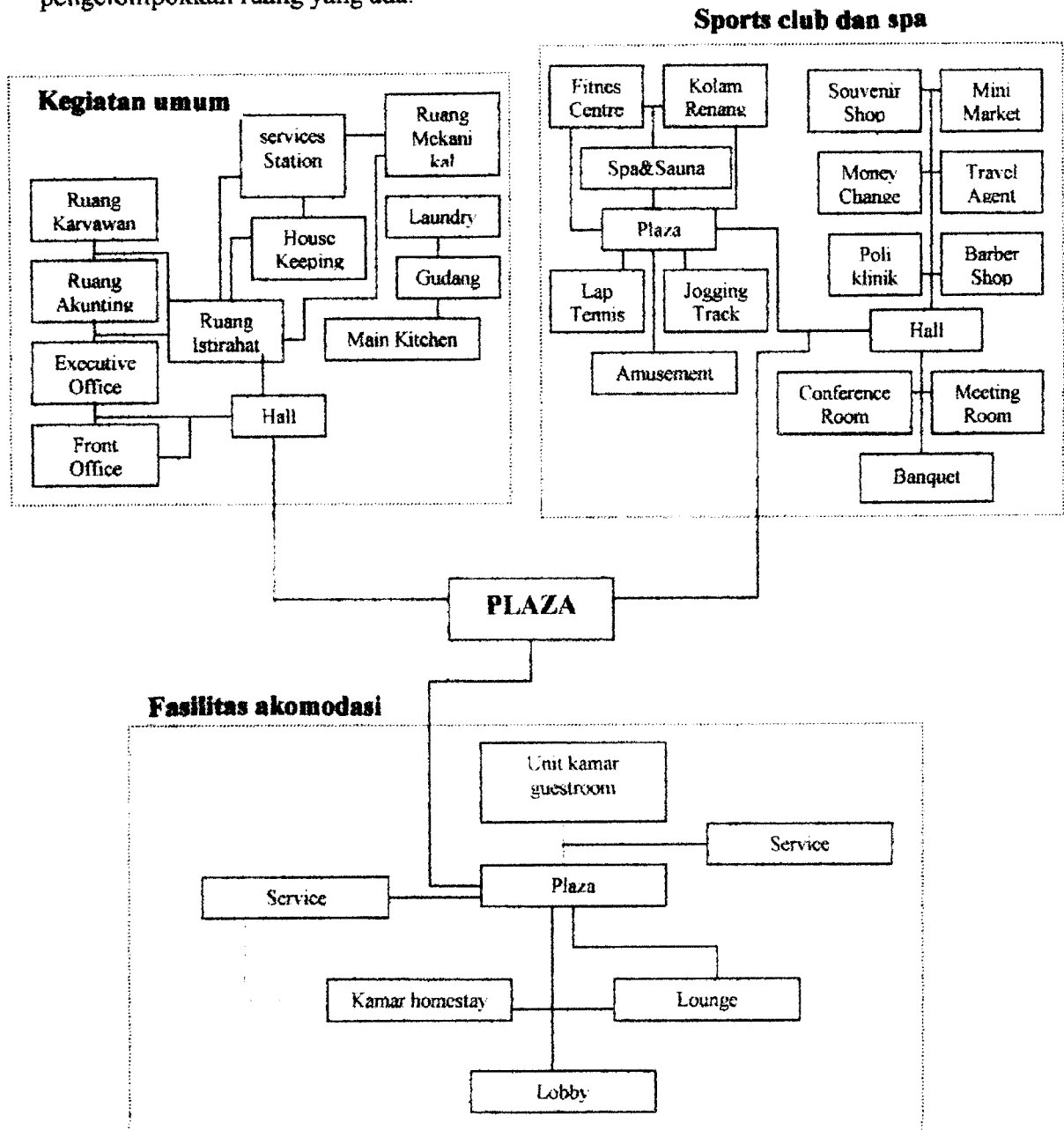
- tata graha

- penunjang



Organisasi ruang

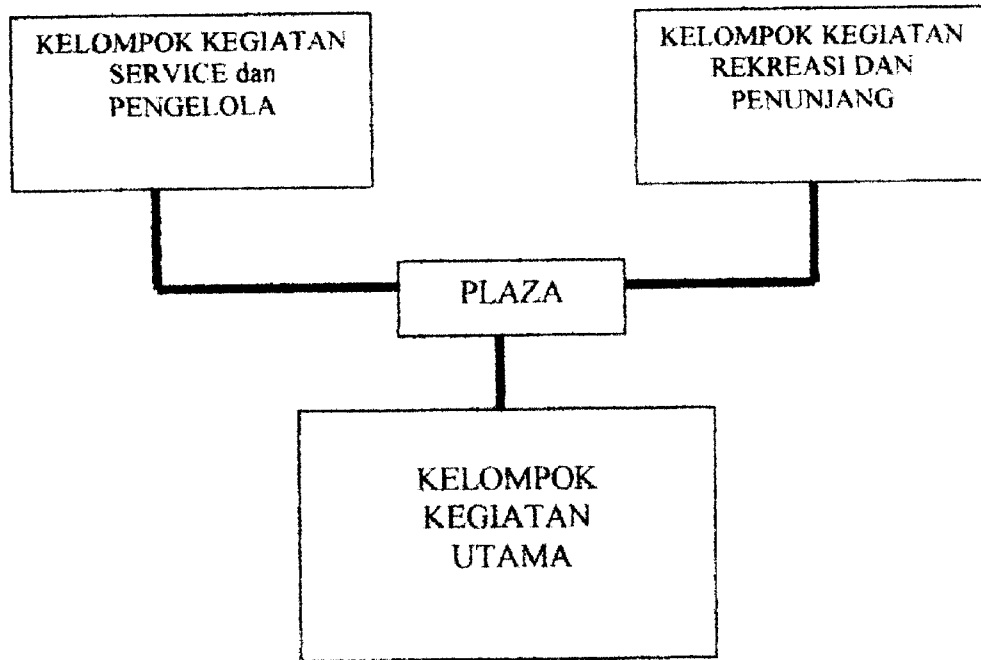
Organisasi ruang didekati berdasarkan pola hubungan ruang dan pengelompokkan ruang yang ada.

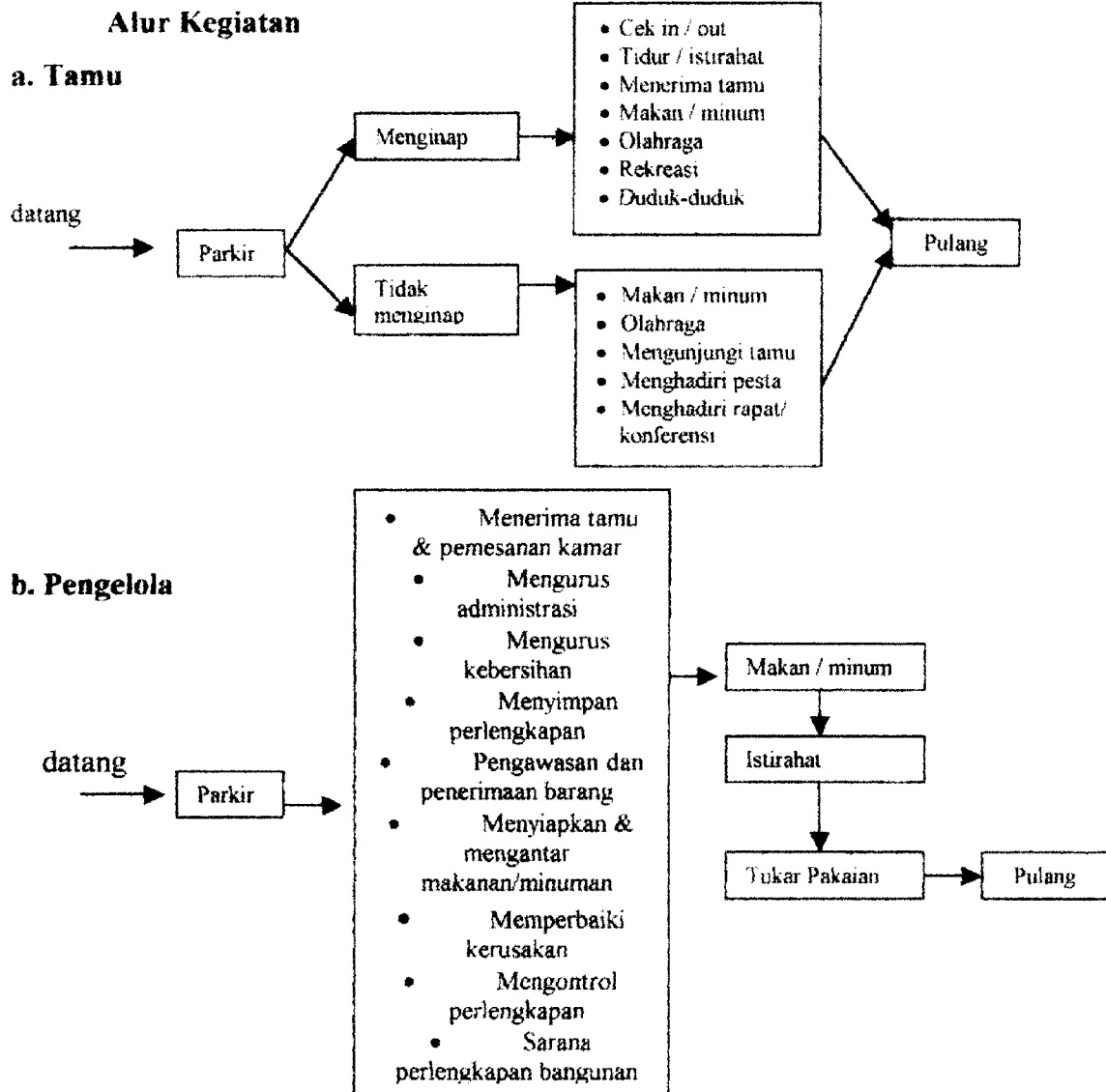


Gambar Organisasi Ruang



Hubungan Antar Kelompok Ruang





Gambar Alur Kegiatan

Hubungan Ruang

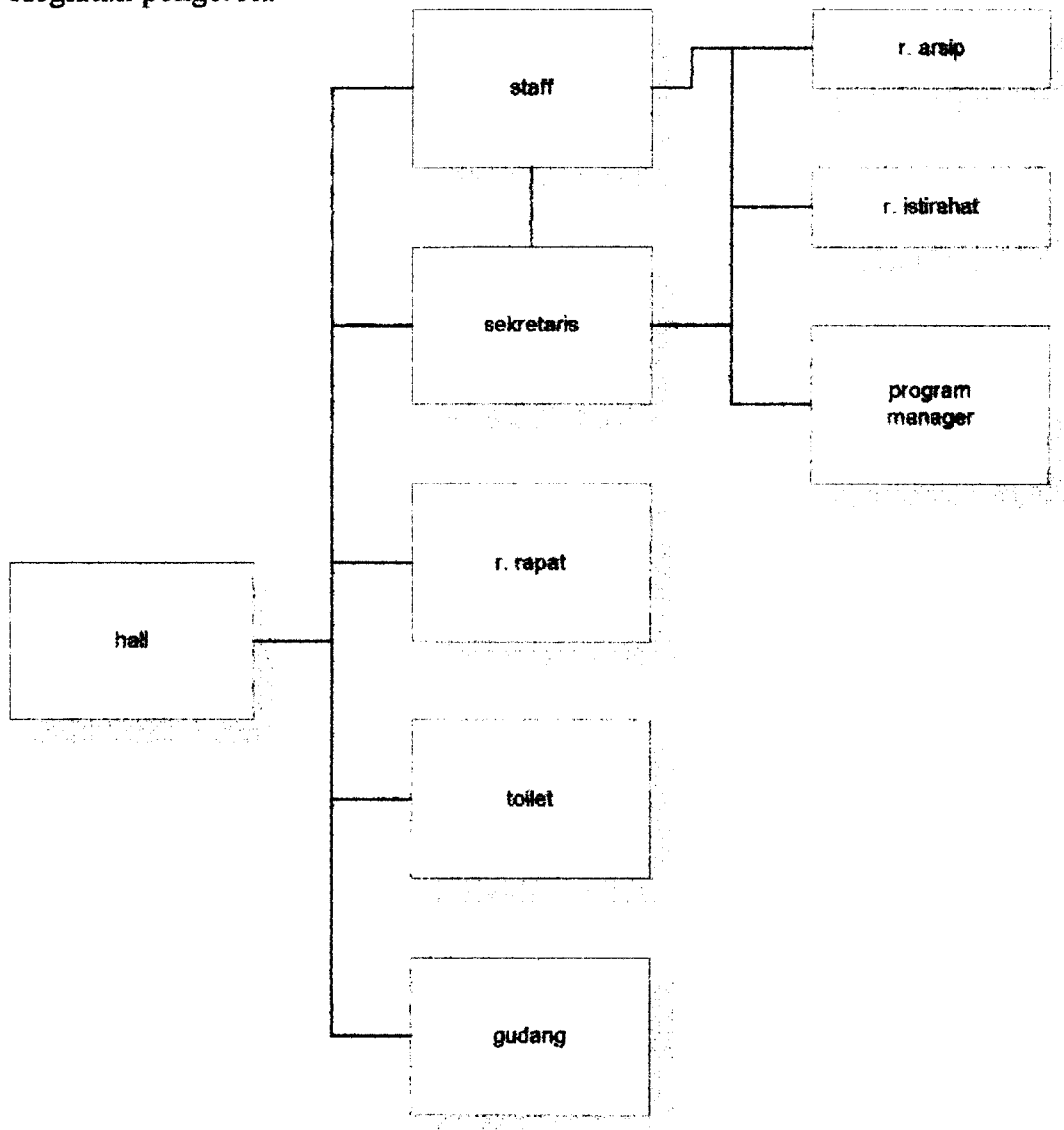
Hubungan Kelompok Ruang

Keterangan :

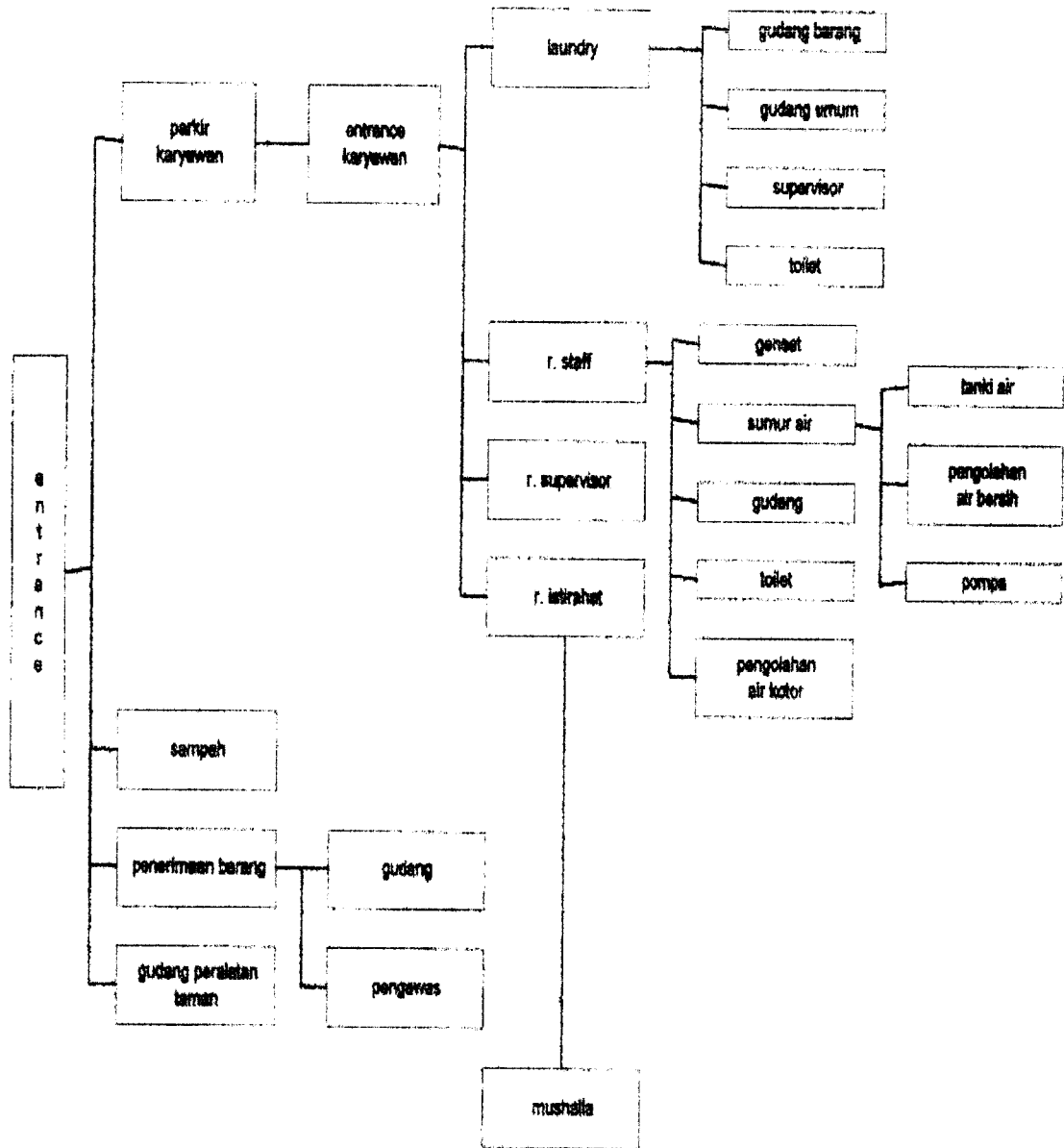
—————	Hubungan secara langsung / dekat
=====	Hubungan tidak secara langsung / cukup dekat
—————	Hubungan jauh



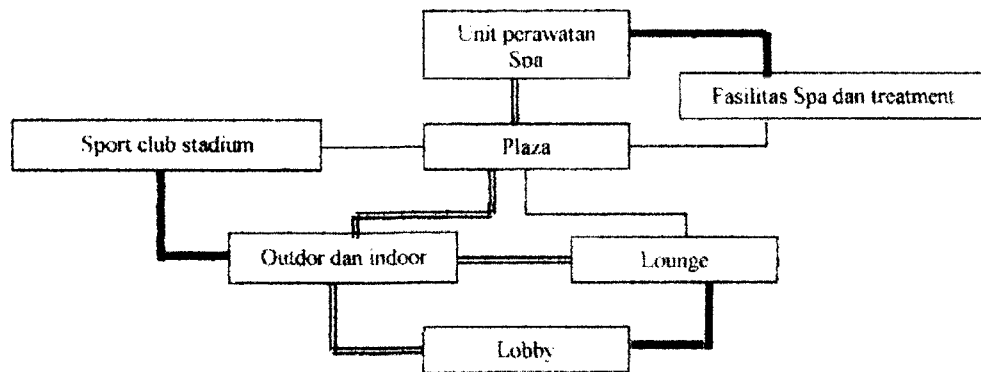
Kegiatan pengelola



Kegiatan servis

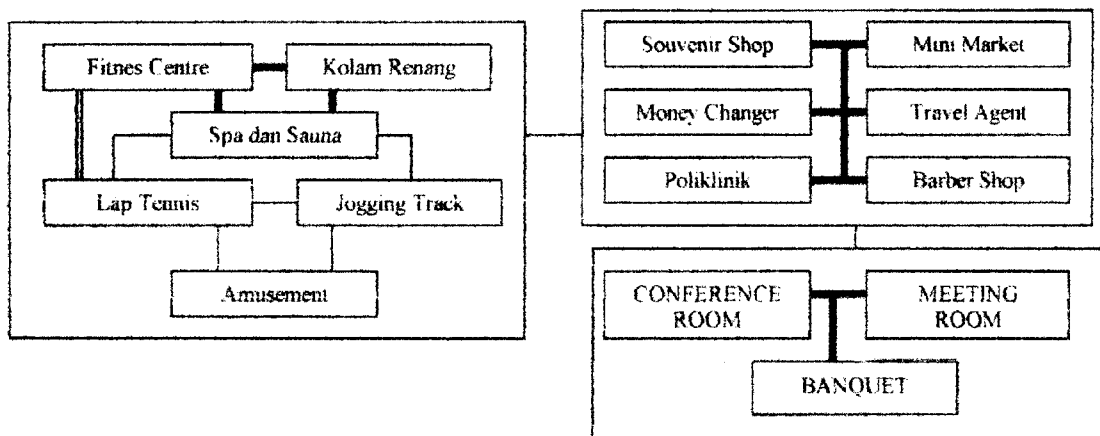


1. Kegiatan Utama



Gambar Hubungan Ruang Kegiatan Utama

2. Kegiatan Rekreasi, Relaksasi dan Penunjang

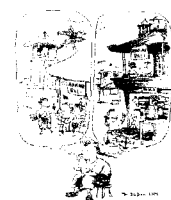
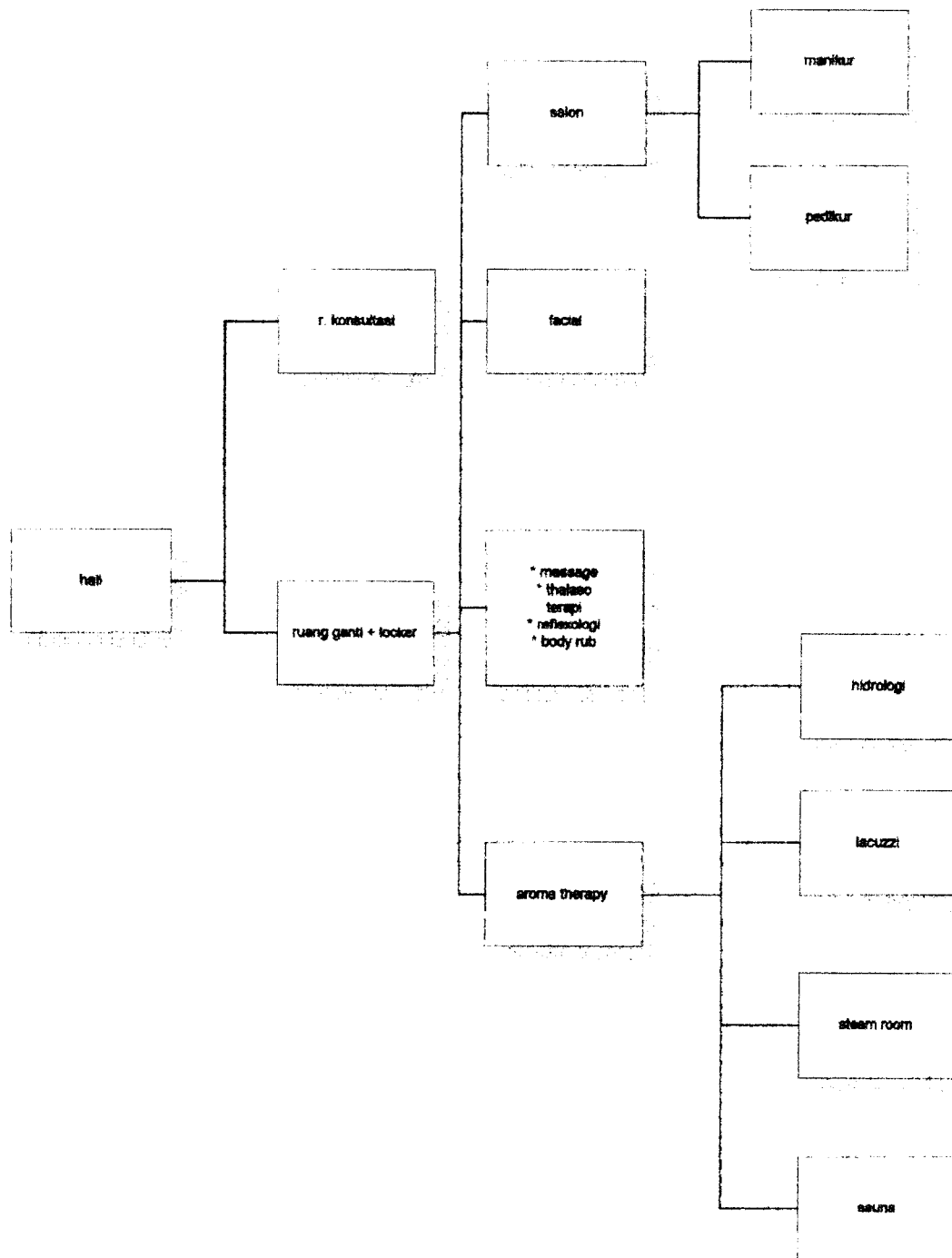


Gambar Hubungan Ruang Kegiatan Penunjang dan rekreasi

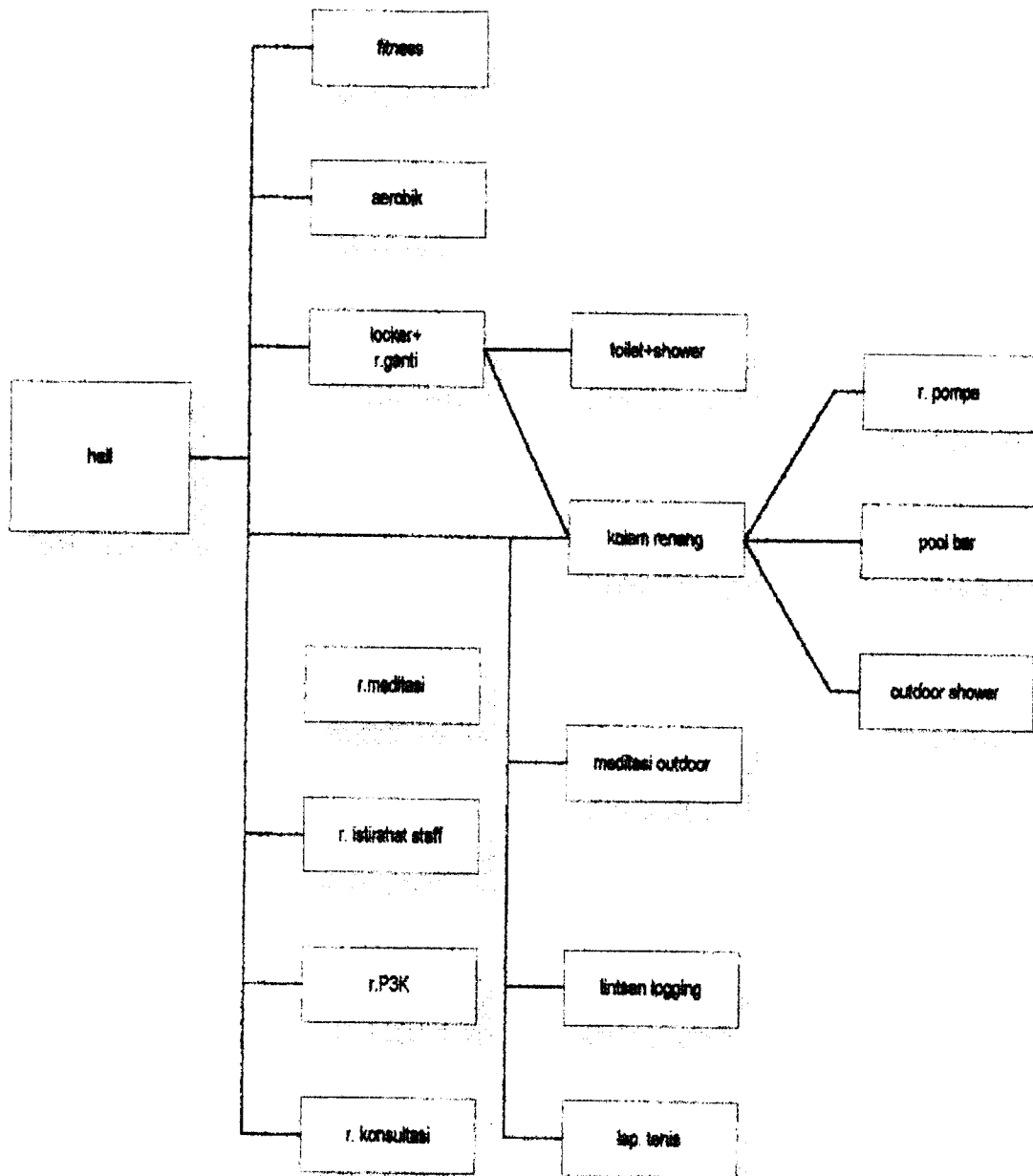
International Sports Club and Spa in Beratan Lake Ball



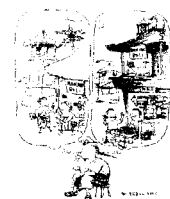
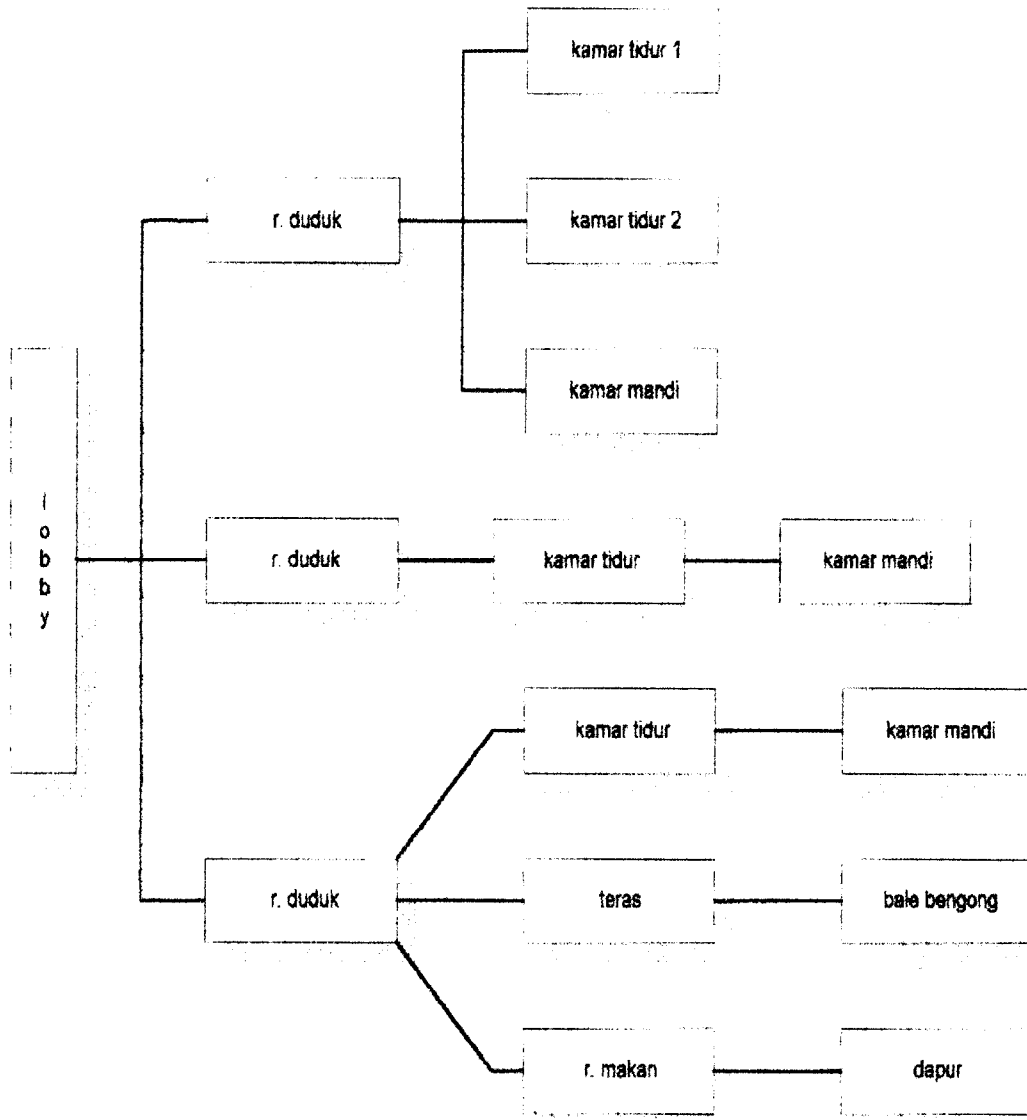
Kegiatan perawatan



Kegiatan pelatihan



akomodasi



3.2.3. Analisis kapasitas dan program sports club dan spa

3.2.3.1. Analisa jumlah pengunjung

Untuk menampung tamu yang berkunjung, sebagai acuan dalam menentukan kapasitas jumlah pengunjung dan pegawai dalam sports club dan spa adalah perhitungan rata-rata jumlah pengunjung dan pegawai yang terdapat pada Hotel yang terdapat di sekitar Danau Beratan Bedugul, hal ini dilakukan karena tidak adanya jumlah pengunjung yang baku pada fasilitas Internasional sports club dan spa ini

Menurut Drs. A. Yoeti Oka, dalam Pengantar Ilmu Pariwisata, faktor-faktor yang menentukan kelas Hotel Berbintang adalah jumlah kebutuhan kamar dan jumlah yang menginap, maka kebutuhan kamar untuk menentukan kelas Hotel Berbintang dapat diproyeksikan sebagai berikut :

Dari tabel 2.4. (Bab II) dapat dilihat bahwa jumlah tamu yang menginap di Hotel di Bali pada tahun 1997 sebesar 916.381 orang, dan pada tahun 1999 berjumlah 514.347 orang. Ini berarti selama kurun waktu 2 tahun prosentase tingkat hunian kamar di Bali sebesar 22,15% per tahun. Dengan demikian jumlah pengguna hotel berbintang pada tahun 2004 dapat diprediksikan dengan menggunakan rumus proyeksi jumlah wisatawan sebagai berikut :

$$T_n = t (1 + I)^n$$

Keterangan :

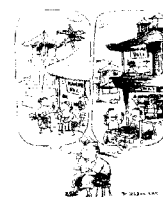
T_n : Proyeksi jumlah wisatawan pada tahun ke n

t : Jumlah wisatawan pada tahun 1999

I : Prosentasi pertumbuhan rata-rata per tahun (diperoleh 22,15%)

n : Jumlah tahun yang akan diproyeksikan (5 tahun)

74



Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} T_n &= 514.347 (1 + 22,15 \%)^5 \\ &= 517.347 (2,72) \\ &= 1.399.023 \text{ wisatawan} \end{aligned}$$

Dari data statistik tingkat pengguna kamar hotel diBali, jumlah wisatawan yang menginap pada hotel berbintang diBali adalah rata-rata 27,8% dari seluruh wisatawan yang berkunjung, maka dapat diketahui jumlah wisatawan yang menginap pada hotel berbintang diBali pada tahun yang diproyeksikan, yaitu :

$$\begin{aligned} &= 1.399.023 \times 27,8 \% \\ &= 388.928 \text{ wisatawan} \end{aligned}$$

Dari jumlah wisatawan yang menginap di hotel berbintang pada tahun 2004, diasumsikan 6,7 % wisatawan menggunakan fasilitas akomodasi di kawasan wisata Danau Beratan Bedugul, dari jumlah wisatawan yang menginap di kawasan wisata Bedugul, maka yang menggunakan fasilitas Akomodasi adalah :

$$\begin{aligned} &= 6,7 \% \times 388.928 \\ &= 26.085 \text{ wisatawan} \end{aligned}$$

Dari pengunjung yang datang tidak semuanya menggunakan fasilitas olahraga dan spa, dari itu digunakan perhitungan jenis yang mendekati dari penggunaan fasilitas tersebut dan dapat dilihat dari data tabel dibawah ini :



Tabel 9: Fasilitas dan Jumlah Pengunjung

Fasilitas	Jenis akomodasi	Jumlah pengunjung	Jumlah pegawai
Fitness, pampering & relaxation, stress managing, weight loss	Std, single, double	44	30
Fitness, pampering & relaxation, stress managing, weight loss	Std, single, double	60	70
Fitness, adventure, pampering & relaxation, stress managing,	single, double	44	90
Fitness, pampering & relaxation, stress managing, weight loss	Private rooms, cottages	140	220
Adventure, pampering & relaxation, stress managing, voga & spiritual	Cottages	132	190

Jumlah pengunjung : $44+60+44+140+132 = 420$

$$420 : 5 = 84$$

Jumlah pegawai : $30+70+90+220+190 = 600$

$$600 : 5 = 120$$

Rata-rata jumlah pengunjung yang diperoleh adalah 84 pengunjung, dan jumlah pegawai adalah 120 pegawai [adalah yang tidak tinggal didalam kawasan Internasional sports club dan spa], dalam perkembangannya, jumlah pengunjung ditambah 5% pertahunnya, dan untuk 10 tahun kedepan terjadi pertambahan sebanyak 50 pengunjung. Dan total kapasitas fasilitas-fasilitas pada Internasional Sports club dan spa adalah fasilitas yang mampu menampung pengunjung dengan jumlah 134 atau dibulatkan keatas adalah 140 pengunjung. Ditentukan jumlah tiap jenis kamar adalah dengan perbandingan untuk menampung jumlah pengunjung 140 pengunjung, jumlah tiap jenis kamar tersebut adalah :

Cabbana : 8 kamar dengan perlengkapan lengkap spt jacuzzi dan nuansa alam danau.

Lannai : 10 kamar dengan perlengkapan khusus spt treatment, terapi dan sebagainya dengan nuansa pegunungan [kaki gunung]. Ditambah 6 kamar menampung staff ahli sehingga total keseluruhan adalah 24 kamar

76

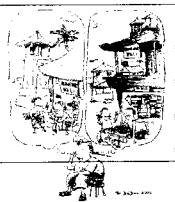



No	Fasilitas Utama	Fungsi Ruang	Unit	Standart	Perhitungan	Luasan Ruang (m ²)	Sumber	Alasan
1	Kegiatan Umum	Entrance						
		Pos Keamanan	1	2 x 3 meter 4x13 m (2mbll)	4x13x10 2x2x8	6	Hr	
		Parker Tamu	1	2x2/ceat 12x4 bis	12x4x2	520	Hr	
		Parker pengelola dan staf	8	4x13 m/2 mbll 0,75x2 m/motor	4x13x5 0,75x2x50	32	E	
		Ruang tunggu	1	3x4 m	-	260	Hr	
		Supir	1	1x2 m/1 unit	-	75	Hr	
		Toilet supir	2			2	Hr	
		Ruang Makan						
		Restorasi	1	10x15 m	-	4	Hr	
		Cafe	1	10x15 m	-	150	Hr	
		Dapur	1	6x4 m	-	150	Hr	
		Gudang restorasi	2	3x4	3x4x2	24	Hr	
		Toilet	8	1x4,5/1 unit	-	24	Hr	
		Lobby						
		Hall	2	1,2 m ² /orang	-	120	J	
		Informasi	2	2x6 m	-	12	Hr	
		Teras	1		-	48	Hr	
		Loungge	1	3 m ² /orang	3x30	90	E	
		Executive area	1	3 m ² /orang	3x2,3	70	Hr	
		Toilet	10	1x4,5/1 unit	1x45x10	45	Hr	
		Souvenir shop	1	6x8 m		48	Hr	
		Dan konsesi	1	5x8 m		40	Hr	
		Ruang baca	1	3x4 m		12	Hr	
		Kasir	1	3x4 m		12	Hr	
		Reservasi	1			80	Hr	
		Pendukung						
		Ruang genset				60		
		Ruang boiler				375		
		Parker tamu				24		
		Administrasi						
		Ruang kerja				9		
		Ruang safe deposit				10		
		Ruang administrasi				9		
		Ruang kontrol panel				9		
		General manager				6		
		Asisstant manager				6		

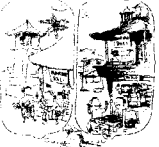


International Sports Club and Spa in Beratan Lake Ball

No	Fasilitas Lama	Fungsi Ruang	Unit	Standart	Perhitungan	Juasan Ruang (m ²)	Sumber
2	Kegiatan Servis	Mec Genset Sumur air Tanki air bawah Pompa Gudang Pengolahan air bersih Pengolahan air kotor Toilet Gudang R. supervisor R. staff	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	8 x 8 2 x 2 5 x 4 2 x 3 3 x 3 3 x 4 3 x 4 2 x 1,5 3 x 4 3 x 3 3 x 4		30 4 20 6 9 12 12 3 12 9 12	Hr Hr Hr Hr Hr Hr Hr Hr Hr Hr Hr Hr
		Lain-lain Tempat penerimaan brg Gudang peralatan taman Sampah kering Sampah basah R. istirahat karyawan Mushalla	1 1 1 1 1 1 1	3 x 4 3 x 4 4 x 5 4 x 5 4 x 6 5 x 4		12 12 20 24 24 20	Hr Hr Hr Hr Hr Hr
3	Program Rekreatif	Hall Lntasan jogging Ruang meditasi/yoga Ruang ganti Ruang locker Toilet dan shower Ruang pompa dan filter Pool deck Pool bar Outdoor shower Meditasi outdoor Ruang p3k Ruang konsultasi Gudang Ruang istirahat staff	1 1 1 10 2 20 1 1 1 1 4 1 1 4 1 1 1 1 1	4 x 6 1,52 x 2 m/unit 1,6 x 1,6 m/orang 1 x 4,5/1 unit 1,35 m ² /orang 1,25 x 4,5 /unit 6 x 4 1 m x panjang 4 x 3 1 x 1 m/unit 2 x 2m/orang 3 x 4 4 x 3 4 x 3 6 x 4	1,52 x 2 x 40 unit 1,6 x 1,6 x 30 orang 1,35 x 2 x 70 orang 1,25 x 4,5 x 20	24 120 89,6 45 189 112,5 24 24 38 12 4 140 12 48 12 24	E Hr Hr Hr E Hr Hr E Hr Hr Hr Hr Hr Hr Hr Hr
4	()Jahraga Internasional	Sport hall Lapangan badminton Lapangan basket Gudang Ruang ganti & locker	1 2 2 1 12		2 x 2 x 35 orang 4 x 3 x 4	1155 @13,4 x 6,1 14 x 28 24 72	Hr Hr Hr Hr Hr

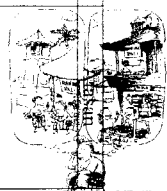


No	Fasilitas Utama	Fungsi Ruang	Unit	Standart	Perhitungan	Jumlah Ruang (m ²)	Sumber	Alasan	
5	Program relaksasi	Ruang mekanikal	1				Hr	 <p>International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali</p>	
		Elektrikal					Hr		
		Km dan we pria	4				36		Hr
		Km dan we wanita	4				30		Hr
							24		Hr
		Gymnastic (R. Fitness)					1484		Hr
		Km dan we pria	1				28		Hr
		Km dan we wanita	5				28		Hr
		Ruang ganti pria	10				42		Hr
		Ruang ganti wanita	10				42		Hr
		Loker pria	1				15		Hr
		Loker wanita	1				15		Hr
		Giudang	1				30		Hr
		Squash					2(6,4 x 9,75		Hr
		Lapangan	2				60		Hr
Ruang ganti	5					Hr			
Snooker									
Giudang	1					300	Hr		
Ruang simpan	1					16	Hr		
Km dan we pria	1					24	Hr		
Km dan we wanita	5					12	Hr		
						12	Hr		
Healthy bar & R. santai						480	Hr		
Hall	1					24	E		
Ruang bilas	20		6 x 4	1,25 x 4,5	112,5	189	Hr		
Ruang ganti/loker	2		1,35 m ² /orang	2 x 1,35 x 70	36	36	Hr		
Ruang aromatherapy	4		3 x 3		4,24	120	Hr		
Ruang hydrotherapy	4		0,7 x 1,8 m/unit	3 x 4 x 10	26,4	36	Hr		
Jaouzy	3		4 m ² /orang				Hr		
Steambath	2		13,2 m ² /10 orang	9 x 4	36		Hr		
Sauna	4		9 m ² /5 orang				Hr		
Massage	35		Massage :				Hr		
Thalassotherapy			3,25x1,65m/unit	3,25x1,65x35	130		Hr		
Refleksologi dan body scrub			bak berendam :	1,5x0,7x35	36,75		Hr		
			shower :	1,25x2x35	87,5		Hr		
			1,25x2				Hr		
Ruang perawatan wajah [facial]			3 x 2 m/unit	3 x 2 x 10	60		Hr		

No	Facilities Utama	Fungsi Ruang	Unit	Standart	Perhitungan	Luasan Ruang (m ²)	Sumber	Alasan
6	Peristirahatan	Ruang pernyawaan rambut dan salen	10	3 x 2 m/unit	3 x 2 x 10	60	H	
		Manjur dan pedukur	10	3.35 x 2.50 m/unit	3.35 x 2.50 x 10	83.75	H	
		Ruang konsultasi	4	3 x 4/unit	3 x 4 x 4	48	Hr	
		Toilet	10	1 x 4.5 m/unit	1 x 4.5 x 10	45	E	
		Gudang	1	4 x 6		24	Hr	
		Club house Bar terbuka fasilitas toko dan rental ruang duduk ruang ganti kolam renang	1 1 1 1 5			1026 72 36 118 120	Hr Hr Hr Hr Hr	
		Gedung serba guna ruang utama -kn/wc pria -kn/wc wanita dapur besar gudang perahu perpustakaan ruang audio visual	1 1 10 10 1 1 1 1 1			1020 676 32 130 64 70 336 12 12	Hr Hr Hr Hr Hr Hr Hr Hr Hr	
		- kn/wc pria- - kn/wc wanita - gudang	5 5 1			12 12 12	Hr Hr Hr	
		Guest room Cabana: Ruang tidur Ruang duduk Kamar mandi Kamar tiar Teras	8			26 15 9 4	Hr Hr Hr Hr	
		Fasilitas pelengkap yang bersilat pribadi (plaza, kolam, dan jacuzzi)				26	Hr	

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali

No	Fasilitas Utama	Fungsi Ruang	Unit	Standart	Perhitungan	Luasan Ruang (m ²)	Sumber			
7	Kegiatan pembinaan	Lantai Ruang tidur Ruang duduk Kamar mandi Teras Plaza, kolam, dan jacuzzi pribadi	10							
			1	6 x 4		24	Hr			
			3	0,8 x 1/orang	0,8 x 1 x 3,5 x 3	84	E			
			2	22m ² /unit		44	E			
			1	6 x 4		24	E			
			10	1 x 4,5	1 x 4,5 x 10	45	Hr			
			1	3 x 4		12	Hr			
			1	0,8 x 1/orang	0,8 x 1 x 3,5	28	E			
			8	Program pariwisata dan kebudayaan	Wisata dan reservasi Ruang briefing	1				
						1				



International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali

Tabel 10: Total luas bangunan

Kelompok dan program	Luasan [m ²]
a. kelompok kegiatan umum x sirkulasi	$2440 \times 20\% = 488$ [2440 + 488 = 2928]
b. program kegiatan servis x sirkulasi	$173 \times 20\% = 34,6$ [173 + 34,6 = 207,6]
c. program rekreatif	$734,1 \times 20\% = 146,82$ [734,1 + 146,82 = 1088,52]
d. program olahraga internasional	$3481,4 \times 20\% = 696,28$ [3481,4 + 696,28 = 4177,68]
e. program Program relaksasi	$4859,14 \times 20\% = 971,828$ [4859,14 + 971,828 = 5830,968]
h. Peristirahatan	$160 \times 20\% = 32$ [160 + 32 = 192]
f. Program kegiatan pembimbingan	$221 \times 20\% = 44,2$ [221 + 44,2 = 663]
g. Program pariwisata dan kebudayaan	$40 \times 20\% = 8$ [40 + 8 = 48]
Total	15135,768

Luas bangunan yang dibutuhkan adalah 15135,768 m², bila dibulatkan maka luas bangunan kurang lebih 16000 m². Luas lahan yang tersedia adalah sekitar 18-45 hektar, dengan lahan yang dapat dibangun adalah sekitar 35 hektar. Maka bila total luas bangunan yang dibutuhkan adalah 16000 m², dan luas lahan 18 hektar dapat memenuhi BC maksimal yaitu 40%.

Luas bangunan : ±15135,768 m²

Luas lahan minimal : 16000 x 100/40 = 40000m²

Keterangan :

Sumber : - E : Ernst Neufert, Architect's Data.

- J : Joseph De Chiara, Time Saver Standart

- H : Human Dimension and Interior Space

- Hr : Pemikiran dan asumsi.

3.2.5. PENYATUAN RUANG SPORTS CLUB DAN SPA.

3.2.5.1. Persyaratan teknis untuk ruang umum.

1. Lobby

Akan dirancang terbuka, akrab, hangat, dengan suasana eksklusif dan mengundang untuk didatangi, mempunyai view yang baik, aksesibilitas mudah dan sirkulasi yang sangat jelas,. Lobby juga memiliki bentuk khusus tradisional Bali dimana ornamen, patung dan arca filosofis dari budaya setempat yang berkesan organik menjadi kesatuan dalam lobby ini, bagian dinding akan dipahat dan diukir relief tentang unsur keagamaan tradisional, ditambah penempatan patung yang dilingkupi taman bunga dan diselubungi air yang kesemuanya adalah unsur eksotis khas Bali dengan alternatif yang disesuaikan dengan ukuran ruang dan suasana yang ingin dicapai seperti jungle, eksotik dan menyegarkan.

2. Fasilitas kesehatan

Dekat dengan area publik, bentuk fasilitas kesehatan memasukkan unsur-unsur organik seperti aspek elemen tumbuhan, air, dan bunga dimana akan menjadi terapi tersendiri dalam penyembuhan dan bagian dari sehat [harmony], tumbuhan juga membantu dengan menyuplai oksigen setiap harinya dan unsur air dengan irama ritmis dirasakan mendekati setiap aspek sehat yang ingin dicapai dari fasilitas kesehatan ini.

3. Office/administrasi

Berbatasan dengan area lobby, tidak terlalu memerlukan view yang baik, mempunyai ruang bersama untuk rapat dan istirahat pengelola dan tetap memasukkan unsur tradisional Bali kedalam ruangnya seperti adanya ornamen dekoratif [pengolahan unsur dekoratif] dan penempatan tumbuhan hijau sebagai penyelaras suasana ruang tersebut.



4. Servis

Berada didaerah yang tidak menonjol, sirkulasi mudah, pencapaian dari dan ke daerah tertentu dekat [guesthouse, café, resto, relaksasi], memasukkan elemen tumbuhan, baik dalam pot atau yang berada ditaman disekeliling ruang servis, tetap merasakan suasana yang menyegarkan dari aspek organis termasuk didalamnya terdapat elemen air yang dialirkan melalui dinding kaca sebagai penyejuk dan menciptakan suasana segar.

5. Pengelola

Harus bisa menampung dengan kapasitas cukup besar, mempunyai kamar untuk karyawan yang menginap, pemisahan antara perempuan dan laki-laki.

6. Fasilitas budaya

Terbuka dengan luasan yang besar untuk menampung kegiatan bersama, atraksi, diskusi, dan lain-lain. Pada sisi-sisi bagian fasilitas budaya ini akan di bingkai dengan penanaman kebun bunga beraneka warna dengan dibantu efek-efek pencahayaan buatan sebagai nilai tambah estetis didalam memperjelas tekstur dan lantai fasilitas budaya ini, tidak ketinggalan elemen air juga akan disertakan dalam penyatuan elemen organis, seperti penempatan air terjun buatan dipadu dengan air mancur sebagai penyelekas dibuat sealami mungkin untuk kesan menyatu dengan alam. Dibagian pintu masuk dibuat gerbang dengan material alam, dicover oleh aliran air dinamis dibagian-bagian seperti patung dan sculpture khas Bali. Kesan organis yang ingin ditonjolkan adalah kesan romantik dengan unsur-unsur alami pendukung yang menyertainya seperti penggunaan bunga, air, vista dan lain-lain.



3.2.5.2. Persyaratan teknis untuk ruang khusus

1. Area Sport Club dan Spa.

Mengutamakan suasana rekreatif, privat, mudah dicapai dengan sirkulasi yang jelas, area indoor, suasana nyaman dan mewah, menyediakan aliran air panas dan dingin, walaupun orientasinya lebih ke dalam tetapi pada ruang-ruang tertentu menonjolkan view alam sekitarnya dengan bukaan-bukaan yang lebar, misalnya disisi kolam renang indoor. Disertai penempatan elemen-elemen organis dengan pola-pola simetris, menciptakan ruang-ruang tertentu yang dipergunakan sebagai salah satu fasilitas di area sport club dan spa dengan elemen-elemen organis sebagai pengarah program-program yang terdapat didalam bangunan ini. Unsur tradisional dimasukkan pada setiap bagian ruangnya ditambah permainan dinding-dinding air dibagian Spa sebagai efek keterpaduan ruang didalam dengan ruang luar dari bangunan ini.

2. Guestroom

Mempunyai luas yang lebih besar, jalur masuk tingkat privasi yang tinggi, nuansa alami dari ekspresi dan material alam, struktur sederhana dan dilengkapi fasilitas khusus, seperti kamar mandi yang semi terbuka, kolam rendam pribadi [jacuzzi], gazebo dan plaza untuk treatment. Pada entrance diciptakan aliran air mengalir dan dari bagian tertentu diberi ornamentasi khas Bali yang memberi vista khusus menciptakan aspek spirit dan romansa tertentu ketika mengalaminya, elemen air dan tumbuhan membantu proses relaks secara maksimal dari kegiatan santai pada guest house ini.

3. Fasilitas latihan outdoor

Memiliki view yang baik, memperhatikan orientasi matahari, aliran angin dan air, vegetasi sekelilingnya, diarea yang datar, mengutamakan



ketenangan dan kenyamanan. Sebagian besar daerah ini akan dicover dengan rerumputan untuk memberi kesan terbuka pada setiap aktivitas yang dilakukan, dihiasi dengan elemen organis seperti penempatan batuan alami untuk pedestrian path dan taman bunga dengan pencahayaan buatan yang ditutupi oleh sculpture. Pada pojok area, tempat tertentu diberi bale-bale yang berfungsi sebagai tempat istirahat sejenak. Kesan romantis dari penggabungan unsur organis disini akan diperkuat dengan permainan ritmis naik turun dengan berirama dari setiap elemen

4. Restoran dan Café

Melayani tamu yang menginap, tamu yang tidak menginap dan pengguna fasilitas spa dan perawatan. Untuk menciptakan dan memisahkan atmosfer yang berbeda, area makan dibagi menjadi dua, yaitu restoran yang tertutup dan lebih formal, dan café yang serba terbuka dan dekat dengan alam [air] dan menonjolkan view sebagai daya tarik utamanya, dengan nuansa santai. view dari danau akan semakin jelas ditambah pencahayaan buatan dengan efek menyelaraskan bagian elemen berbeda seperti elemen air dengan tanah dibangun ini akan ditambahkan juga kaca besar dengan dialiri air dipermukaannya dan dialirkan kedanau sebagai bagian penciptaan suasana fresh dan romantis juga akan memberi terapi bagi penggunanya dan membawa efek harmonis.

5. Service area

Melayani kepentingan rumah tangga untuk keperluan tamu difasilitas peristirahatan dan karyawan diarea pengelola, perlu suatu sub area services untuk area restoran dan café yang letaknya relatif jauh dari pusat service. Oleh karena itu perlu dibuat suatu loading dock khusus



untuk area service dapur dan gudang untuk kepentingan itu yang dicapai melalui jalur tamu dan dekat dengan parkir tamu.

6. Fasilitas perawatan

Skala ruang yang lebih kecil dan intim, bersifat private, banyak memainkan ruang terbuka, teras, plaza, dilengkapi dengan suasana yang alami. Dan disini akan dilengkapi juga dengan penciptaan dinding-dinding air dimana air akan diterjunkan langsung dari bentukan disekitar atap dengan teknik, air dibuat seperti lembaran tipis yang mengalir kontinyu ke bawah kemudian dialirkan ke danau. membantu bagi pengunjung mendapatkan rasa nyaman dan dipergunakan sebagai terapi stress dengan kadar tertentu. Elemen tumbuhan akan diletakkan sebagai penyalaras suasana ruang dibantu posisi penempatannya yang sebagian akan diletakkan dibagian sudut ruang dengan harapan akan menciptakan keteduhan secara spirit, penggunaan bahan batu alam dalam bagian ruangnya dan penambahan unsur tradisional akan menjadi keterpaduan dalam fasilitas perawatan ini.

7. Area latihan indoor

Berupa ruang lebar dengan bukaan besar untuk pencahayaan dan penghawaan alami, dilengkapi kaca-kaca besar, lapangan dan alat olahraga. Pada tingkatan konsentrasi penuh ditambahkan unsur dekoratif alamiah yang diharapkan akan meredakan seperti penempatan pasir berornamen, perletakan dan penataan tumbuhan, dan permainan elemen air. Sehingga nuansa persahabatan dan keakraban akan dicapai dengan pendekatan secara organis dengan memasukkan setiap elemennya.

8. Penunjang [Utilitas]

Ditempatkan diarea tersendiri yang tidak mengganggu secara audio, bau maupun visual. Menggunakan sistem organis yang tidak merusak⁸⁷



lingkungan [natural cycling]. Meliputi pelayanan skala kecil untuk beberapa unit tertentu maupun skala besar untuk keseluruhan fasilitas.

3.3. ANALISA LOKASI DAN SITE

3.3.1. Lokasi

Pertimbangan pemilihan lokasi pada kawasan wisata danau Beratan, Pancasari Singaraja antara lain :

- a. Rencana Land-use [peruntukan bagi bangunan wisata dan konservasi]
- b. Kondisi Existing [tempat wisata alam, lapangan golf, eksotik tradisional Bali]
- c. Aksebilitas

Pencapaian menuju lokasi dapat dicapai melalui jalan darat, ± 66 km dari bandara Ngurah Rai, dan 1 jam dari 3 kota [Negara, Singaraja, Denpasar].

- d. Potensi Kawasan Terhadap Penerapan Arsitektur Organik

Memiliki potensi alam yang sangat banyak, disamping pemandangan alam yang indah juga keterpaduan antara keindahan gunung, danau dan kondisi alam yang masih asli dan segar. Sehingga sangat menunjang penerapan Arsitektur Organik dalam perancangan internasional sport club dan spa.

- e. View ke arah danau dan gunung yang indah
- f. Memiliki potensi untuk mendukung arsitektur organik [kontur relatif curam, vegetasi khas, dekat dengan danau dan gunung] berada 1142 meter diatas permukaan laut dengan temperatur rata-rata antara 16-20 derajat celsius.
- g. Kebisingan kurang, karena site terletak di daerah pegunungan dan relatif jauh dari jalan utama [interregional 3 kota].
- h. Site yang menarik perhatian karena letaknya disudut danau sehingga terlihat jelas dari candi kuning dan jalan raya.

88

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



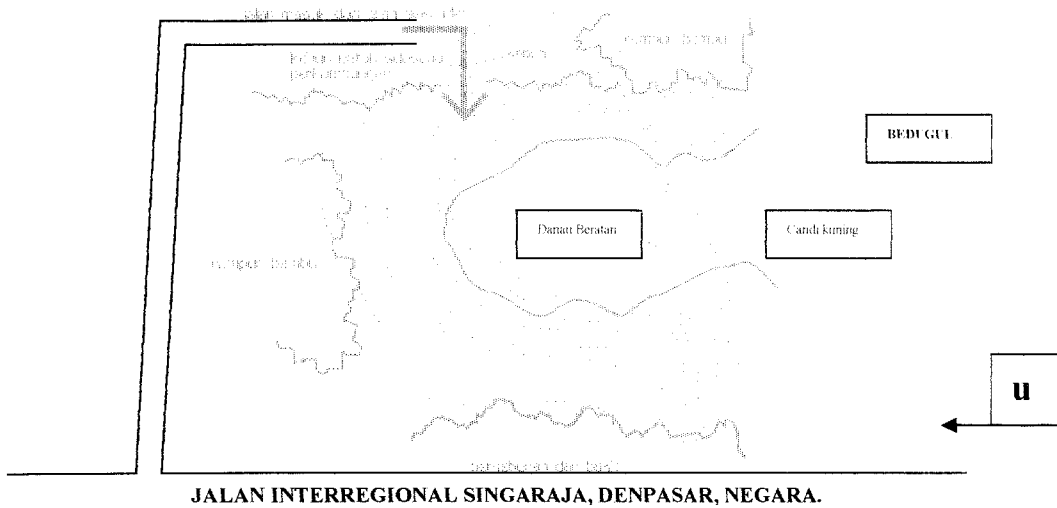
Batas Site:

Sebelah Utara : Danau Buyan, gunung, desa Pancasari, singlaraja.

Sebelah Selatan : Danau Beratan, Candi kuning, Taman Bunga Bedugul, Bedugul, Denpasar.

Sebelah Barat : Hotel dan akomodasi, Pegunungan, Negara.

Sebelah Timur : Pegunungan, lereng dan kaki gunung dan Hutan Cemara.



Gambar 9 : Posisi site dan batas site

3.3.2. Analisa potensi akses.

Potensi dan kondisi site untuk Internasional Sport Club dan Spa ini, adalah

1. Jalan menuju Site dapat dilalui oleh dua mobil

Jalan menuju lokasi dapat dilalui dua mobil dari arah berlawanan, jalan tersedia tidak memerlukan perbaikan akan tetapi unsur organis dirasa kurang menonjol, untuk itu dirasa perlu untuk meletakkan elemen organis pada sisi jalan untuk mengiringi pengunjung menuju lokasi dan sesuai tema seperti akan ditanami taman bunga dan pepohonan pola ritmis, kemudian digerbang masuk yang terbuat dari material alami akan ditempatkan kolam air dinamis yang bertingkat sebagai point of interest.



2. Kualitas jalan menuju site adalah jalan aspal dan hotmix

Jalan yang tersedia adalah setara jalan aspal dan hotmix sehingga tidak dilakukan perubahan terhadap jalan yang ada saat ini, perawatan terhadap jalan yang ada akan terus dilakukan sebagai bentuk kenyamanan dan penjagaan kualitas lingkungan. Penambahan unsur tradisional Bali berupa patung, lampu, halte dan sebagainya. Penggunaan air dinamis untuk menampilkan kesan harmonik disamping tumbuhan juga akan memperkaya keanekaragaman bentuk eksotis organis yang terpadu dengan jalan.

3. Transportasi yang mudah diakses.

Jalur transportasi yang menghubungkan dua kota yang menjadi akses utama interregional menuju lokasi adalah jalan darat dimana jalur yang tergolong sibuk ini menyediakan fasilitas bus, angkutan kota dan pedesaan, angkutan kota dalam propinsi, angkutan pariwisata dan biro-biro travel dimana akan mempermudah akses kekawasan dan area Internasional sports club dan spa ini. Dan dengan ini dirasa kendala transportasi dapat dieliminir semaksimal mungkin.

3.4. Analisis Ruang Dalam dan interaksi bagiannya.

Pemasukan unsur alam ke dalam bangunan Internasional Sport Club dan Spa merupakan penerapan salah satu Teori Arsitektur Organik yang menyatakan “untuk menciptakan keselarasan antar luar dan dalam bangunan”.

Dari macam hubungan yang ada maka yang paling sesuai adalah bentuk hubungan c. ruang saling bersebelahan, karena dapat memisahkan bentuk kegiatan yang berbeda sifatnya seperti Spa dan Olahraga. Dan d. ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama, hubungan ini sangat mendukung bentuk dasar cluster.



3.4.1. Ruang Dalam

Dalam kaitannya dengan tema arsitektur organik [pemanfaatan potensi alam] diperlukan bentuk-bentuk yang mampu membangkitkan suasana dekat dengan alam, sehingga kesan alami tetap terasa meskipun berada di dalam ruangan. Hal ini dicapai melalui penataan letak ruang dan pengolahan unsur-unsur dekoratif [penempatan lukisan, relief atau warna dan tekstur].

Dari alternatif bentuk massa ruang organis, maka ruang yang paling sesuai adalah bentuk radial karena dapat memberikan kompromi terhadap penataan bangunan terhadap site yang kaitannya erat dengan arsitektur organik, sehingga kemudian dijadikan dasar pertimbangan untuk perencanaan tata ruang dalam.

1. Pemanfaatan Potensi Alam pada Tata Ruang Dalam

Memanfaatkan potensi alam pada tata ruang dalam secara optimal sesuai dengan karakteristik Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright [Arsitektur berkembang dari luar ke dalam]. Dimana arsitektur akan memanfaatkan segala potensi yang ada di alam terbuka tanpa dieksploitasi dan membawa nuansa alam ke dalam ruang dalam.

2. Pemanfaatan Potensi Sinar Matahari

1. Kamar tidur diletakkan di bagian Timur, untuk memanfaatkan cahaya sinar matahari pagi dengan menggunakan sistem pencahayaan dari bukaan disamping.
2. Penggunaan kanopi pada atap atau sunscreen pada bukaan-bukaan sebagai upaya untuk mengurangi efek silau serta radiasi matahari agar arah pandang tidak terganggu. [3.1.2. Pencahayaan]

3. Pemanfaatan Potensi Arah Angin [pengudaraan alami]

Bertujuan untuk memanfaatkan arah angin dari gunung, untuk menciptakan kesejukan ruangan, terutama pada ruangan utama [ruang bersama]. [3.1.3. analisa sistem pengudaraan]

91



4. Pemanfaatan Best View [arah pandang terbaik] pada Ruang Dalam

Orientasi utama bangunan menuju ke arah selatan / best view [danau Beratan dengan latar gunung]. [3.1.1. analisa sistem view]

5. Memasukkan Unsur Alam Terbuka Ke Dalam Bangunan

Dengan memasukkan unsur alam [tanah, pasir, batuan, air, tanaman] ke dalam bangunan. Penerapannya pada bangunan hall, lobby, homestay/guest house, dan ruang pada Spa. [3.1.1. analisa sistem view].

6. Tata Letak Ruang Dalam yang fleksibel

Sistem penataan ruang perawatan tubuh dan olahraga yang dapat memanfaatkan potensi alam seperti penghawaan, pengudaraan serta memberikan kenyamanan, dan efisiensi operasionalnya.

Dipilih alternatif kamar perawatan pada sisi dinding bagian dalam dengan pertimbangan mengoptimalkan potensi alam seperti pencahayaan, pengudaraan dan view pada ruang untuk Spa, kamar perawatan adalah penggabungan dari ruang-ruang yang hanya disekat oleh dinding partisi fleksibel dimana ruang perawatan diharapkan nantinya akan dipergunakan sebagai ruang perkumpulan dan temu wicara untuk yoga dan spiritual advis. Untuk ruang lain yang berfungsi sama akan diterapkan bentuk sejenis seperti ruang pelatihan, ruang dan pembimbingan.

7. Pengolahan Unsur-Unsur Dekoratif Pada Dinding Dalam.

Penataan interior yang memberikan kesan menyatu dengan lingkungan sekitarnya “natural”, adalah dari penataan baik organis seperti tumbuhan asli Bali, ataupun material alami dipadu dengan penempatan elemen air dapat dirasakan langsung, baik dengan indra penglihatan ataupun dengan penciuman yang membawa suasana refreshing dan relaks didalam setiap ruang

Suasana pada ruang dalam, selain dipengaruhi oleh perabot, juga dipengaruhi oleh warna dan tekstur bahan yang dipergunakan.



1. Pengolahan warna ruang, menggunakan warna-warna alami, seperti warna kayu, daun, tanah , rumput, material alam, dll.
2. Tekstur

Tujuan pemilihan bahan material sesuai dengan karakter alam yang diinginkan, contohnya seperti penerapan warna hijau yang dipadu dengan tekstur halus atau bergerigi seperti bentuk daun dan bentuk pohon. dianalogikan melalui pendekatan warna, tekstur, dan aroma yang dieksplorasi. Sifat tekstur yang dipilih adalah langsung dari permukaan bahan yang digunakan.

Batu kali dan batu bata untuk menampilkan kesan keras pada sebagian dinding bangunan. kayu untuk menampilkan nilai estetis melaiu serat kayunya serta sesuai dengan bahan rumah tradisional Bali. Penampilan kayu ekspose terlihat pada hampir setiap ruang.

3.4.2. Penggunaan ruang transisi.

Ruang dalam memiliki derajat ketertutupan yang sangat besar dengan adanya elemen dinding, sementara ruang luar merupakan ruang dengan derajat keterbukaan yang sangat besar. Dalam menghubungkan kedua ruang ini banyak menggunakan semacam ruang transisi yang sesuai dengan aktivitas Internasional Sport club dan Spa, maupun kegiatan lainnya yang membutuhkan jumlah udara yang banyak dan mencerminkan bangunan mempunyai hubungan dengan alam. Ruang transisi dapat berupa teras, pergola, serambi, balkon. Penerapan pada bangunan adalah terdapatnya pergola, teras dan balkon.

3.4.3. Kontekstual terhadap tapak dan elemen alam

Dalam mempererat interaksi ruang dalam dan ruang luar sehingga tercipta suasana hidup, nyaman, segar, dan tidak kaku. Penggunaan material alam merupakan salah satu faktor penentu penting dalam perencanaan dan perancangan. Material yang digunakan antara lain :

- a. Material dengan sifat keras, seperti tanah, pasir, batuan.

93

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



- a. Material dengan sifat lembut, seperti air yang bergerak atau yang statis.
- b. Elemen hidup seperti tanaman.

**Tabel 11 : Elemen dan Image penggunaan unsur alam
Sumber pemikiran.**

Jenis elemen	image yang ditimbulkan
Tanah	Sedikit keras
Pasir	Empuk
Batuan	Kokoh, penegas, aksen
Air statis	Inspiratif, kaku, bosan.
Air dinamis	Imajinatif, ekspresif, ceria.
Tanaman	Segar, sejuk, relaks.

Elemen air adalah yang paling mudah diaplikasikan sebagai transisi antara ruang luar dan ruang dalam karena sifatnya yang fleksibel.

Penggunaan elemen air juga penting karena air merupakan elemen yang penting dalam kegiatan-kegiatan olahraga dan perawatan serta pelatihan pada internasional Sport Club dan Spa ini, sehingga penggunaan elemen air sebagai unsur rekreatif dan relaksasi yang mencerminkan kegiatan sport club dan spa yang sebenarnya.

3.5. ANALISA RUANG LUAR

3.5.1. Penataan Ruang Luar

Dalam kaitannya dengan tema, maka tujuan dari penataan ruang luar untuk menciptakan suasana dekat dengan alam dengan memanfaatkan kondisi site yang berkontur (perbukitan dan pegunungan), vegetasi, serta pemandangan yang indah kearah danau Beratan

Beberapa analisa dasar di dalam merencanakan penataan ruang luar :

1. Tidak mengubah karakter alam secara berlebihan, untuk menjaga karakter alami, dengan cara meniru prinsip-prinsip / sifat-sifat alam..
2. Memanfaatkan potensi alam yang ada sebagai pengarah (batu-batuan dan vegetasi), pemberi khas dan elemen ruang.
3. Pemakaian elemen-elemen yang dapat memberi skala manusia (kayu), memberikan kesejukan dan kenikmatan alam, kenyamanan, kemudahan dalam perawatan.

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali



Ruang luar terdiri dari :

1. **Ruang Luar Aktif**, yaitu ruang luar yang mengandung unsur-unsur kegiatan di dalamnya, misalnya : sirkulasi kendaraan, sirkulasi manusia, sarana rekreasi dan olahraga.

- a. Parkir

Parkir dipisah berdasarkan kegiatan yang akan dituju oleh pengunjung:

Pengunjung fasilitas (menginap)

Parkir kendaraan pada area parkir bagian utara yang terletak dekat dengan homestay.

Pengunjung Tidak Menginap

Parkir kendaraan pada area parkir bagian timur yang terletak dekat dengan club house

Pengunjung guest house [menginap / tamu]

Parkir kendaraan langsung pada masing-masing unit guest house. Setiap unit terdapat carport.

Karyawan

Parkir kendaraan karyawan pada area parkir bagian utara dan timur, tergantung pada bagian dan tempat kerja mereka.

- b. Plaza

Plaza sebagai usaha untuk memisahkan antara dua atau lebih kegiatan yang berbeda dan sebagai sarana interaksi antara pelaku kegiatan.

Penerapan Arsitektur Organik pada Plaza :

1. Bentuk plaza yang bundar sebagai upaya untuk mengarahkan menuju kegiatan secara dinamis.
2. Memanfaatkan kontur pada site dengan meminimalkan perubahan karakter kontur.
3. Memanfaatkan vegetasi yang ada secara maksimal dan juga memberi tambahan vegetasi lain.



c. Pedestrian

Pedestrian digunakan sebagai pemisah antara sirkulasi kendaraan dan manusia sebagai penghubung antara kegiatan dan sarana interaksi di dalam site. Bentuk pedestrian linier dengan tujuan kejelasan arah. Pemilihan bahan-bahan campuran pecahan-pecahan batu gunung, kerang-kerangan, kulit kayu dan batu kali untuk menampilkan kesan alami.

2 **Ruang Luar Pasif**, yaitu ruang luar yang didalamnya tidak mengandung kegiatan tetapi mempunyai peran yang penting dalam penerapan kaidah Arsitektur Organik seperti :

1. Penghijauan dan taman bunga
2. Kolam dan taman air sebagai penyatu antar kegiatan dan tempat yang berbeda.

3.6. LANSEKAP [ANALISA TAPAK]

Umum : Bentuk Muka Tanah [kontur]

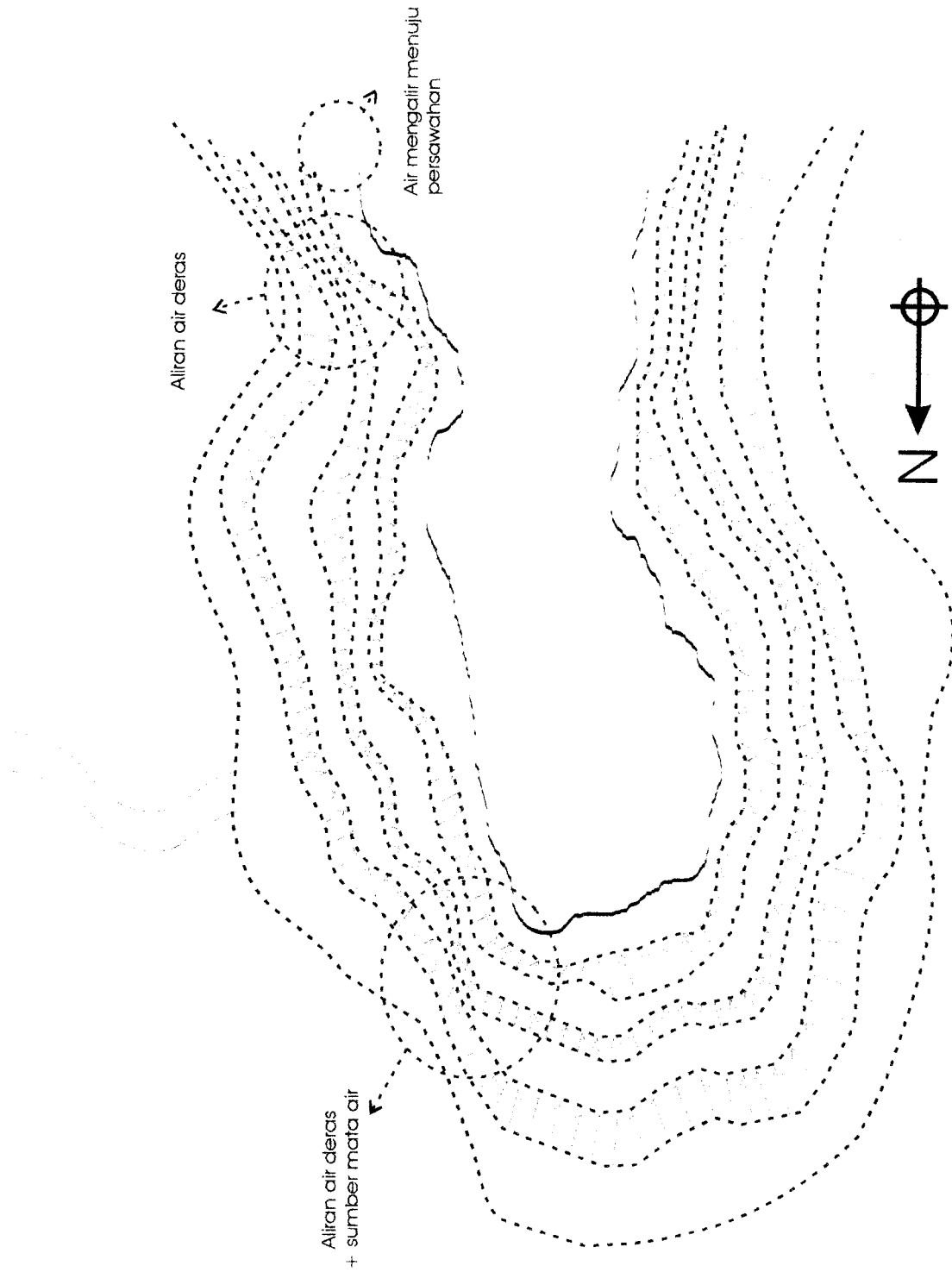
Bentuk kontur pada site sangat beragam, terdapat tebing dan lereng yang terjal dan curam dengan ketinggian diatas 9 meter yang pada beberapa bagian site yang berbatasan dengan gunung dan bukit. Namun terdapat bagian site yang cenderung datar, sehingga cocok digunakan untuk bagian bangunan yang luas, Dengan bentuk lansekap yang banyak berkontur, pemecahan masalah yang diterapkan adalah :

- a. Pada kontur landai, diletakannya massa yang paling luas agar tidak terlalu banyak menggunakan ramp dalam satu massa bangunan.
- b. Pada lahan yang berkontur sebagian dilakukan proses *cut and fill* sehingga kontur menjadi tidak terlalu terjal untuk penempatan massa bangunan.
- c. Lahan dengan kontur paling sedikit dilaksanakan preservasi pada lahan dengan proses *cut and fill* seminim mungkin, dimana agar didapatkan pola permainan kontur pada massa yang akan ditempatkan disana.

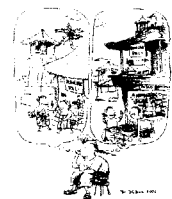
[Gambar 10: kemiringan lahan]

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali





International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali



Pemanfaatan danau sebagai pusat orientasi, view utama dari berbagai fungsi kegiatan, serta sebagai alternatif pencapaian dari fungsi-fungsi ditepinya.

Khusus

Pengolahan disesuaikan dengan elemen organik lahan yang telah tersedia dan dengan kontur yang ada dengan elemen elemen fisik organis pembentuknya adalah :

A. Air

Elemen penting dalam unsur-unsur organik diantaranya adalah air, dimana juga berfungsi didalam pembentukan tapak, terutama bagi Internasional Sport Club dan Spa yang menggunakan air sebagai elemen penunjang penting didalam program rekreatif dan relaksasi yang diwadahnya. Air memiliki pengembangan disain dengan variasi yang cukup tinggi, selain memberikan keindahan visual, air juga dinilai memberikan ketenangan baik bagi mental ataupun spiritual [visual dan pendengaran], air memiliki 2 sifat yang berbeda yaitu :

1. Air diam [static], bersifat refleksi dan dapat berfungsi sebagai taman air dan permainan bentuk air.
2. Air mengalir, bersifat *dynamic* dan dapat berfungsi sebagai elemen penghasil suara-suara yang dapat memberikan ketenangan dan kestabilan emosi [unsur-unsur *spirit* dan *romance*].

Penempatannya melalui pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Air statis akan ditempatkan pada arah entrance dimana akan memberikan efek pola-pola simetris, mengambil unsur tradisional Bali yang banyak menggunakan air statis dibagian depan rumahnya sebagai symbol penghargaan terhadap dewanya.
- b. Air dinamis akan ditempatkan diantara bangunan utama dengan bangunan olahraga dan perawatan tubuh serta pelatihan, dimana suara yang



dihasilkan akan membantu pemulihan dan terapi bagi pengguna Internasional Sport club dan Spa.

B. Vegetasi

Merupakan elemen fisik penting dalam pembentukan tata tapak yang akan membuat lingkungan yang terintegrasi dengan bangunan menjadi keterpaduan unsur organik dan terkandung dalam suatu bagian [intrinsic], fungsi lain adalah sebagai pembentuk ruang.

Fungsi dari vegetasi :

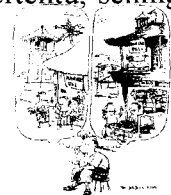
1. vegetasi sebagai kontrol terhadap radiasi matahari dan suhu.
Menyerap panas dan memantulkannya sehingga menimbulkan suhu dan mikroklimat organik.
2. vegetasi sebagai pengendali angin dan filter debu.
Sebagai penahan, penyerap, mengalirkan angin, dan filter debu menimbulkan iklim mikro organik, memilih jenis berdasarkan bentuk, tinggi, jenis, kerapatan dan lebarnya.
3. vegetasi sebagai pengendali suara.
Memilih jenis sesuai tinggi, lebar dan komposisi tanaman [kombinasi lebih dari satu jenis akan lebih efektif menyerap bisisng

Tanaman juga mempunyai fungsi lain sebagai peneduh, pencegah erosi, buffer bising, penahan angin, pengarah, mempertegas entrance dan lain sebagainya.

C. Material alami [pada Path ways and Bench]

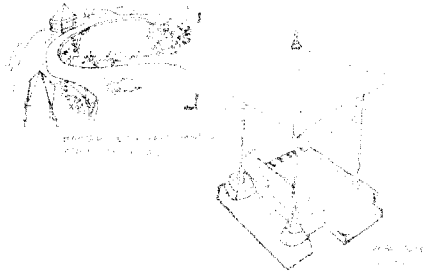
Jalur setapak yang dicapai dengan permainan bentuk memiliki suasana khas seperti menyusuri aliran air, suasana hutan dan perkebunan bunga yang menciptakan keselarasan bagian elemen, ditambah dengan adanya elemen tapak lainnya seperti vegetasi, lampu taman, unsur air dan patung-patung yang menimbulkan kesan relaks dan rekreatif ditiap bagian ruang luar. disediakan pula tempat istirahat dan bangku taman dispot tertentu, sehingga⁹⁹

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



view dapat diraih tanpa merusak unsur alami yang tersedia pada site [integral dengan perletakan], jarak jalan orang pada umumnya adalah sampai ketempat istirahat adalah sekitar 450-525 meter, sehingga perletakan tempat istirahat berada pada tiap range 500 meter.

[gambar 11 : Perletakan dan bentuk tempat duduk]



D. Hierarki ruang pada fasilitas ini dibagi atas:

a. Publik

Front office [fasilitas penerima], konsesi dan merchandise, café dan restoran, plaza budaya, rekreatif activity, menara pandang.

b. Semi publik

Main office, executive area, sport club and spa activity, perawatan [relaksasi], area latihan, health shop, kolam renang, whirlpool, area service dan fasilitas pengelola.

c. Semi private

Services, umum, dan pengelola.

d. Private

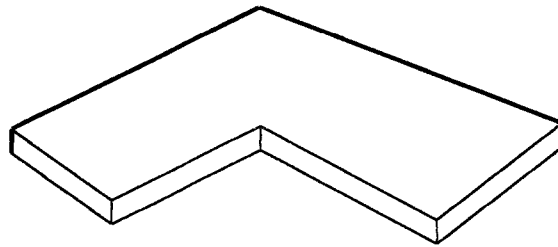
Guest house and homestay [cabbana dan lanai].

[Gambar 12 Perletakan Fungsi]

Tata letak diharapkan sesuai dengan garis kontur lentur dengan sudut-sudut pembentuk [berkisar antara 35-45°].

100



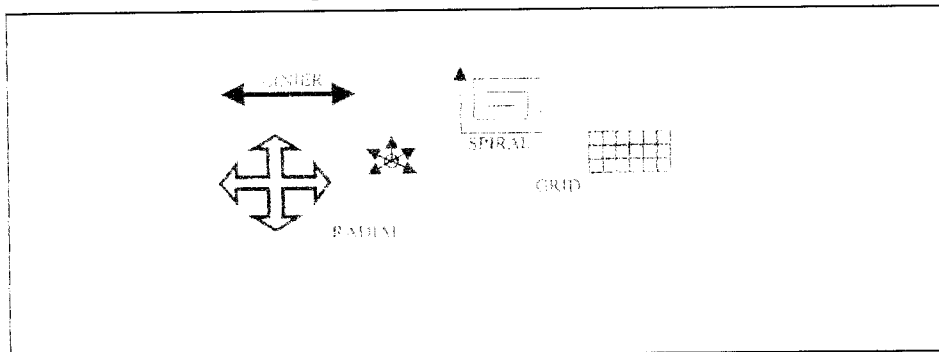


3.7. Analisis Sirkulasi

Dasar pola sirkulasi ini adalah :

- Kemudahan akses dari Indoor ke Outdoor atau sebaliknya.
- Kecepatan treatment dalam Spa.
- Keleluasaan dalam berolahraga dan berekreasi.
- Kelancaran dalam berelaksasi.
- Penanganan sport club dan spa.
- Kelangsungan gerak antar program kegiatan.

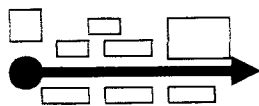
Gambar 13 : diagram pola dasar sirkulasi



Dalam kaitannya dengan Arsitektur Organik adalah juga untuk menentukan pola sirkulasi yang mampu menampilkan pola kesan yang dinamis dan kesan ruang yang mengalir (sifat alam).

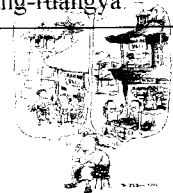
Pola pergerakan jalan dengan ruang dihubungkan dengan cara berikut ini :

Melewati ruang-ruang

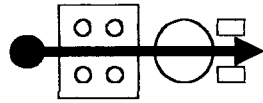


- Integritas ruang dipertahankan
- Konfigurasi jalan luwes/ leluasa
- Ruang-ruang perantara dapat digunakan untuk menghubungkan jalan keruang-ruangya.

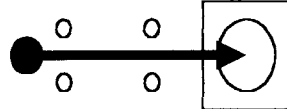
International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



Menembus ruang-ruang



Berakhir dalam ruang



- Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbu, miring atau sepanjang sisinya.
- Dalam memotong sebuah ruang, jalan menimbulkan pola istirahat dan gerak didalam

- Lokasi ruang menentukan jalan
- Hubungan jalan ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional atau melambangkan ruang-ruang yang penting

Pola yang dipilih adalah pola pergerakan melewati ruang-ruang karena pergerakan sirkulasi yang mengalir dinamis sesuai kaidah arsitektur organik.

Analisa sirkulasi dalam site :

1. Pemisahan jelas antara sirkulasi manusia, kendaraan dan fungsi kegiatan.
2. Menampilkan pola sirkulasi yang nyaman dalam pola gerak dan natural dimana kesan alami material pembentuk seperti batu gunung dan alam yang ditata sedemikian rupa membentuk pola atau vista-vista kearah danau dan gunung dan juga penambahan unsur-unsur tradisional Bali pada bagian-bagian tertentu yang dipadukan dengan taman bunga sehingga tercipta keterpaduan organis antara jalur sirkulasi dengan alam asri sekitarnya.
3. Memungkinkan untuk memanfaatkan secara maksimal kondisi site yang berkontur dan mudah dikembangkan mengikuti site untuk mempertegas aliran sirkulasi.
4. Kejelasan arah tujuan sirkulasi
5. Memenuhi kebutuhan sirkulasi menuju ke beberapa tempat.

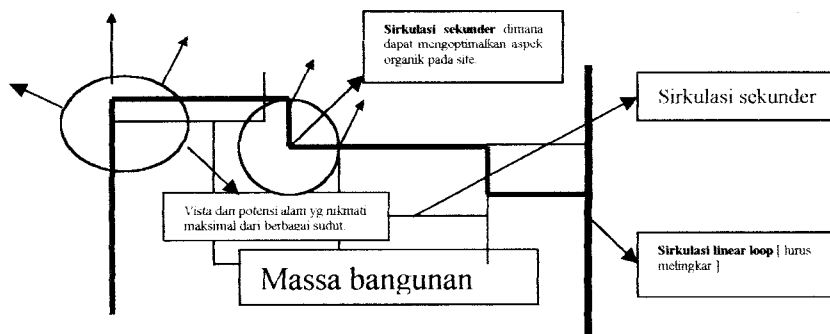
Berdasarkan analisis diatas, maka sirkulasi yang cocok adalah sirkulasi linier, dengan alasan pertimbangan jalur sebagian besar akan dibuat melingkar dan mengitari sebagian danau dan sebagian lapangan rumput [loop]. Dan akan memungkinkan untuk pemanfaatan secara maksimal kondisi site yang memiliki kontur bervariasi dan mudah untuk dikembangkan mengikuti site untuk mempertegas aliran dan arah tujuan sirkulasi seperti dari guest house menuju ke lobby atau sebaliknya dan sirkulasi linear dianggap paling memenuhi kebutuhan

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



sirkulasi yang menuju kebeberapa tempat dengan pengaksesan yang cepat dan mudah. Penerapannya adalah dari aktivitas indoor menuju outdoor atau sebaliknya. Kemudahan jalur sirkulasi dari program olahraga menuju relaksasi dan Spa atau sebaliknya

Gerak sekunder merupakan pendukung yang saling terhubung antara satu dengan yang lainnya, sirkulasi dan gerak sekunder mempengaruhi unsur-unsur rekreasi dan relaksasi. Pencapaian dapat dilakukan secara langsung dihadapan sebuah bangunan ataupun tersamar sehingga unsur organik dapat lebih ditonjolkan, dimana unsur integral dan intrinsik saling bertautan, sedapat mungkin dalam sirkulasi tercipta vista romantik dan spirit sehingga pemersatuan unsur organik menjadi fleksibel dan memiliki pola ritmis harmonik, sehingga kepentingan psikis pemakai bangunan dapat dioptimalkan.



Gambar 14 : Jalur Sirkulasi Sekunder

3.8. Analisa Bangunan

3.8.1. Tata Massa

Massa merupakan perwujudan dari aktivitas dan perilaku dari penggunaannya, dan sifat ruang akan menyesuaikan terhadap perilaku alamiah pemakainya, ini dapat ditemukan pada ruang-ruang seperti perawatan dan treatment, sport club, servis dan guest house atau homestay. Pada ruang Pengelola, pembimbingan dan olahraga internasional lebih cenderung dipilih bentuk pola persegi empat dengan alasan pola pergerakan didalamnya yang radial dan sebagai tempat interaksi yang memusat.

103

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Ball



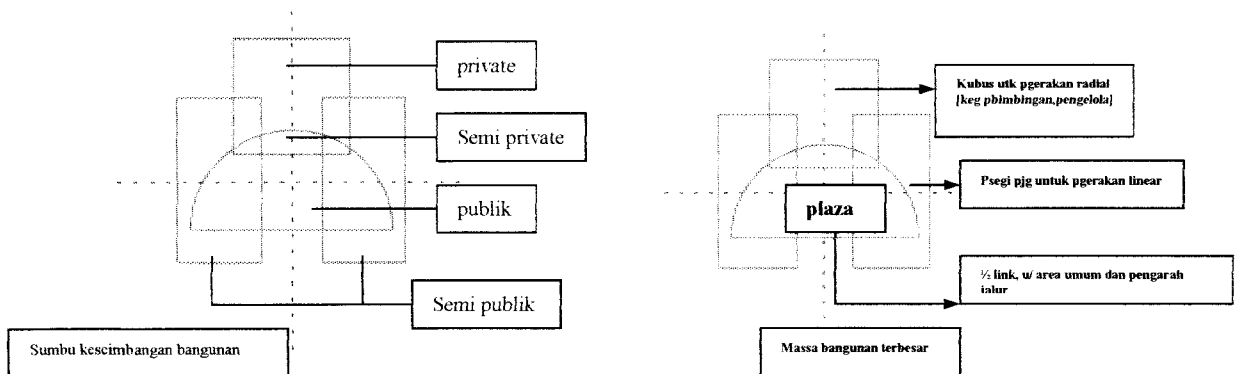
Penyusunan massa radial dengan alasan :

1. Semua kegiatan mempunyai hubungan dengan kegiatan umum yang menjadi sentral kegiatan dimana semua program kegiatan mengarah kesatu titik, sehingga bentukan massa dari bangunan kegiatan umum ini diharapkan adalah yang memiliki bentuk dominan dan menjadi point of interest dari bentukan massa sekelilingnya yang mendukung.
2. Dari sentral bangunan, program kegiatan masing-masing massa bangunan akan disebar sesuai dengan kepentingan kedekatan dengan hubungan yang telah dianalisa dan dengan nuansa organis alami tertentu yang akan ditonjolkan sesuai dengan analisa yang dilakukan

Penataan massa sesuai dengan konsep Arsitektur Organik. Dimana **massa akan mengalir dan dinamis.**

Pemilihan pola penataan massa bangunan :

1. Pada bagian Plaza, menggunakan pola radial dengan alasan pemilihan untuk memisahkan arah tujuan masing-masing program kegiatan.



Gambar 15 : Pola Massa dan zona

2. Pada bagian outdoor activity, menggunakan pola cluster untuk memanfaatkan best view, dimana bentuk massa akan ditata menurut arah pemandangan seperti kearah taman bunga, air terjun dan permainan air, danau dan sunset diarah gunung dan sirkulasi ditata menurut sumbu imajiner yang ditarik kearah keseimbangan keseluruhan tata massa bangunan.
3. Pada sirkulasi luar menggunakan pola linier, memperjelas, mempertegas arah.

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali



Dalam kaitannya dengan tema, maka dipilih **pola massa majemuk** yang memungkinkan untuk menikmati alam sebanyak mungkin.

Pemilihan pola massa majemuk :

1. Konsep Arsitektur Organik menyatu dengan alam, yang antara lain dimungkinkan dengan perletakkan massa yang melebur dengan tapaknya serta memberikan kesan dinamis untuk menampilkan karakter alam danau dan gunung [*perspektif bangunan*].
2. Pemanfaatan potensi alam, serta tuntutan perolehan *best view* bagi ruangan-ruangan, terutama unit akomodasi. Sehingga seluruh unit akomodasi berorientasi ke arah selatan [danau Beratan].
3. Dapat dengan jelas memisahkan sifat kegiatan yang berbeda tanpa saling mengganggu. Kegiatan akomodasi dipisahkan dengan kegiatan rekreasi dan kegiatan penunjang lainnya.
4. Pola massa majemuk mengarahkan manusia untuk bergerak di ruang luar secara dinamis, sehingga kesan alamiah dapat tercapai.

3.8.2. Plotting

Dari seluruh analisa yang telah dipaparkan, maka perencanaan Intenasional Sports club dan spa dapat di plot dalam site yang terpilih menurut zona yang telah ditentukan Jumlah massa pada kompleks Internasional Sports club dan spa dibagi atas 6 zona bangunan.

1. bangunan kegiatan umum, program pariwisata dan kebudayaan, pembimbingan
2. bangunan kegiatan servis
3. bangunan program rekreatif
4. bangunan program olahraga internasional
5. bangunan relaksasi dan Spa
6. bangunan guesthouse dan peristirahatan.



Alasan penggabungan dari kegiatan umum [termasuk pengelola], program pariwisata dan kebudayaan serta pembimbingan adalah kegiatan tersebut tidak membutuhkan bangunan tersendiri dimana setiap fasilitas didalamnya adalah sama dan membutuhkan koordinasi kooperatif yang langsung dari satu massa bangunan dan dapat juga diakses dengan cepat dan mudah.

Gambar 16 : Plotting / Pemintakatan



3.8.3. Analisis elemen bangunan

Penentu penampilan bangunan Internasional sports club dan spa :

1. Menerapkan arsitektur organik yang menyatu dengan alam (pemakaian bahan bangunan alami).
2. Dapat memberikan karakter lokasi yang kuat sebagaimana dinyatakan alam salah satu prinsip arsitektur organik yang dikemukakan oleh Frank Loyd Wright, yaitu *Design illustrate time, place, and purpose*.

Berdasarkan kriteria diatas, maka penampilan bangunan dapat dilihat ke dalam dua kelompok :

1. **Bentuk Bangunan**, perlu diperhatikan nilai estetika dan fungsional bangunan dengan menentukan bentuk atap dan fasadnya.

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



a. Bentuk Atap

Bentuk atap didasarkan pada pertimbangan prinsip-prinsip Arsitektur Organik yang menyatu dengan alam (iklim tropis). Dan pada bentuk gunung, karena back ground bangunan adalah gunung.

b. Fasade

Fasade yang tidak terlalu masif, dengan membuat banyak bukaan untuk memanfaatkan potensi alam yang ada, seperti pengudaraan, cahaya, dan *best view*.

Untuk bangunan kegiatan umum bentuk bangunan cenderung berbentuk persegi panjang, untuk bangunan yang lain kegiatan servis, program rekreatif, olahraga internasional, program relaksasi, guest house dan peristirahatan, kegiatan pembimbingan, program pariwisata dan kebudayaan bentukan akan menyesuaikan dengan kegiatan umum dimana rata-rata adalah persegi dengan penambahan bentukan dinamis karena sesuai dengan penekanan organis dimana bangunan bersifat sesuai dengan alam pembentuknya.

2. Unsur Elemen Tradisional Bali, nuansa Bali yang menjadi unsur organik tradisional yang akan diterapkan adalah berupa elemen-elemen :

a. Gerbang

Pintu diBali memiliki 2 daun pintu yang sempit, pada bagian atas terdapat kepala Bhoma.

b. Dinding aling-aling

Dinding kecil di bagian pintu masuk sebagai penolak roh-roh jahat

c. Patung

Pada bangunan umumnya penempatan patung [batu atau kayu] di Pura atau Istana adalah sebagai aksen dari kesan integritas arsitekturnya. patung adalah lebih dari sekedar karya seni, setiap patung memiliki kekuatan pelindung dan memiliki bentuk yang khas

107



d. Bale

Berbagai tipe bale di Bali adalah :

Bale tiang sanga sebagai tempat menerima tamu

Bale sakepat sebagai tempat tidur anak-anak

Bale bengong sebagai tempat berkumpul dan bercengkrama.

Bale bengong merupakan bale yang paling fleksibel dan dinamis perletakkannya maupun fungsinya yang lebih santai karena hanya berbentuk seperti panggung dan menggunakan ikatan alang-alang kering sebagai penutup atapnya mencerminkan unsur alami yang sangat tinggi [organic], dan model bale inilah yang digunakan.

e. Pura

Pura biasanya diletakkan dibagian kaja kangin, Pada Internasional Sport Club dan Spa, posisi dan kondisi site memungkinkan pura untuk diletakkan pada posisi kaja kangin.

3.8.4. Struktur bangunan

Mengacu kepada tema awal yaitu arsitektur organik dimana bentuk struktur adalah yang mampu mengkonservasi lingkungannya dan mengikuti fungsi serta diekspose untuk kesan ritmis, berirama, dan bentukan dasar yang ada di alam seperti penganalogian bentuk kerangka dan elemen lainnya yang terdapat di alam, tergolong bangunan sederhana yang mayoritas berlantai satu sehingga system struktur yang sesuai adalah post and beam [sebagian besar] dan load bearing struct [dibeberapa bagian]. Ditonjolkan untuk menambah ekspresi bangunan menjadi lebih alami dengan sedikit kesan modern.

Jenis tanah pada lokasi ini adalah tanah dengan tekstur liat dan keras sehingga stabilitas tanah relatif mantap, untuk tanah seperti ini dengan bangunan berlantai 1, Pertimbangan pemilihan sistem struktur akan tergantung pada bentuk dan fungsi, modul bangunan, pemilihan bahan konstruksi dan kondisi site / tapak.

108

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali



3.8.4.1. Sistem Struktur Atas (*upper structure*)

A. Sistem struktur atap

Pertimbangan penggunaan jenis struktur atap :

Mampu melindungi bangunan terhadap cuaca dan iklim setempat.

- a. Pelaksanaan mudah
- b. Ekonomis

Kesimpulan : Pada bangunan Internasional Sport Club dan Spa, struktur atap yang dipilih adalah struktur rangka [pelana, limasan] dengan konstruksi kayu.

3.8.4.2. Sistem Struktur Bawah (*Sub Structure*)

Untuk menentukan jenis pondasi yang tepat maka perlu diperhatikan beberapa pertimbangan seperti :

- a. Kondisi dan karakter tanah tapak, disesuaikan untuk tanah liat dan keras.
- b. Nilai konsistensi untuk pondasi sedang.

Pemilihan pondasi :

A. Pondasi Tiang Bor

Keuntungan	Kerugian
<ol style="list-style-type: none">1. Dapat digunakan pada kedalaman tanah yang sangat dalam.2. Daya dukung tiang pondasi lebih besar karena diameternya relatif besar.	<ol style="list-style-type: none">1. Pemakaian bahan yang kurang ekonomis.2. Tidak dapat digunakan pada tanah dengan muka air yang cukup tinggi.3. Pelaksanaan kurang efisien.

B. Pondasi Menerus / Batu Kali

Keuntungan	Kerugian
<ol style="list-style-type: none">1. Dipasang dibawah seluruh dinding bangunan.2. Sudah umum digunakan.	<ol style="list-style-type: none">1. Terbatas pada kedalaman tanah.

C. Pondasi Setempat

Keuntungan	Kerugian
<ol style="list-style-type: none">1. Dipasang dibawah kolom utama pendukung bangunan.2. Tanah yang digali hanya dibawah kolom portal pendukung bangunan.	<ol style="list-style-type: none">1. Tetap memerlukan pondasi batu kali untuk mendukungnya.2. Balok sloof yang masih basah.

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Ball



Kesimpulan :

Dengan pertimbangan faktor-faktor diatas, maka dipilih:

1. Pondasi menerus untuk bangunan satu lantai.
2. Pondasi setempat untuk bangunan dua lantai.

Keterpaduan dengan unsur arsitektur organik ditekankan pada pemakaian tipe **panggung** sebagai pondasi. Pemakaian unsur kayu sebagai bahan pembentuk rangka atap [tetapi dimodifikasi dengan pemakaian bahan alam olahan seperti aluminium, dan light steel] akan digunakan pada seluruh bangunan dengan tidak selalu mengacu kepada bentukan konvensional [limasan dan pelana] saja melainkan dengan melakukan pengolahan seperti penambahan unsur baja pada skylight, memberi bukaan-bukaan pada atap dengan menyerap sinar matahari kedalam bangunan sebanyak-banyaknya, dan menciptakan atap dari elemen alami seperti air yang dialirkan melalui kaca dekoratif, tumbuhan merambat dan ijuk/sirap yang ditata sebagai atap dan sebagainya

3.9. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan

3.9.1. Sistem Air Bersih

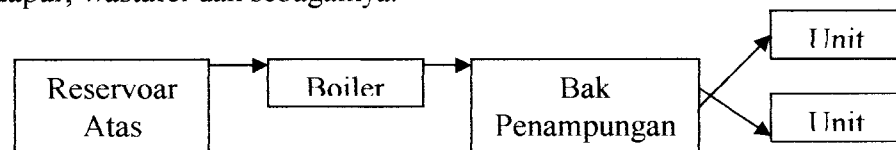
a. Air Bersih

Fasilitas akomodasi dengan jumlah kamar 8 cabbana dan 10 lannai, maka kebutuhan air setiap harinya adalah :

$$\begin{aligned} \text{standart hotel (X)} &= 3.000 \text{ liter/kamar/hari.} \\ \text{jumlah kamar (n)} &= 8 + 10 \\ \text{Kebutuhan air bersih} &= X \times n \\ &= 3.000 \times 18 \\ &= 54.000 \text{ liter/hari} \end{aligned}$$

b. Air Bersih Panas

Untuk menyediakan air panas, air bersih diolah sentral dengan menggunakan pemanas listrik/gas, kemudian dialirkan ke kamar mandi, dapur, wastafel dan sebagainya.



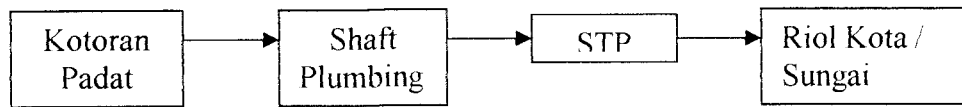
Gambar 17 : Jalur distribusi air bersih panas



3.9.2. Sistem Pembuangan Air Kotor

a. Air Kotor Padat

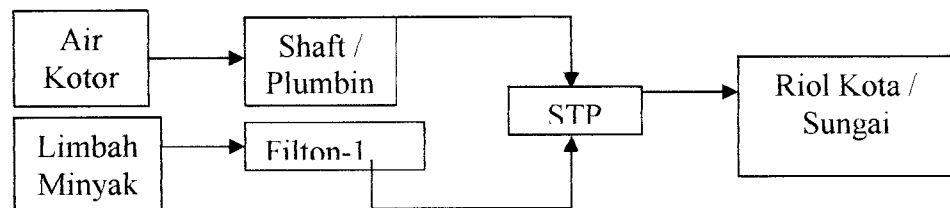
Sistem pembuangan air kotor padat yang berasal dari bangunan dilakukan dengan menyalurkannya ke STP melalui jaringan pipa pembuangan tertutup, dan kemudian disalurkan ke anak sungai atau riol kota.



Gambar 18 : Jalur air kotor padat

b. Air Kotor Cair

Sistem pembuangan air kotor yang berasal dari pemakaian dalam bangunan (kamar mandi, toilet, wastafel), air hujan, kolam renang dilakukan dengan mengalirkannya melalui pipa pembuangan tertutup ke tempat pembuangan terakhir (STP), dan kemudian disalurkan ke sungai atau riol kota. Sedangkan untuk limbah minyak dari dapur dapat dinetralkan terlebih dahulu dengan absorb ceramic Filton-1 sebelum dialirkan ke pembuangan terakhir.



Gambar 19 : jalur air kotor cair





BAB 4

KONSEP INTERNASIONAL SPORT CLUB DAN SPA DI DANAU BERATAN PANCASARI SINGARAJA BALI.

Bab ini berisi tentang konsep-konsep yang diterapkan dalam aspek-aspek perancangan pada bangunan Internasional Sport Club dan Spa, dimulai dari konsep yang mendasari perancangan Internasional Sport Club dan Spa secara umum, dilanjutkan dengan konsep-konsep dari aspek perencanaan dan perancangan tapak, perancangan bangunan dan konsep spasial yang akan diterapkan pada bangunan ini.

4.1.KONSEP DASAR

1. Internasional Sport Club dan Spa
 - a. Sport club dan Spa adalah sebagai tujuan utama
 - b. Penyediaan fasilitas pendukung yang menunjang tujuan utama
 - c. alam adalah setting dan penyelaras program kegiatan
2. Memperhatikan kondisi lahan seperti kontur, aspek fisik dan non fisik dari lahan dan memperhatikan aspek-aspek perancangan sehingga akan menghasilkan bangunan yang bersahabat dengan lingkungan alamnya dan *sustainable*.
3. Keseimbangan aspek-aspek tujuan program untuk mencapai kondisi yang baik secara keseluruhan.

4.2. KONSEP VIEW DAN SUASANA

View terbaik dari site adalah menghadap kearah danau yang dilatari gunung, sehingga diupayakan membuka bagian yang menghadap view tersebut secara maksimal, Dengan menonjolkan karakter organis khas setempat :

1. Rumpun Bambu
2. Lapangan rumput
3. Kebun bunga

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



4. Tapak alami yang berkontur
5. Suasana adventurous dan eksotis dengan kesan jungle
6. Atmosfer yang rekreatif dan relaks
7. View danau, pepohonan, Pegunungan, dan Sunrise.

Untuk fasilitas Internasional sports club dan spa suasana yang ingin ditonjolkan adalah :

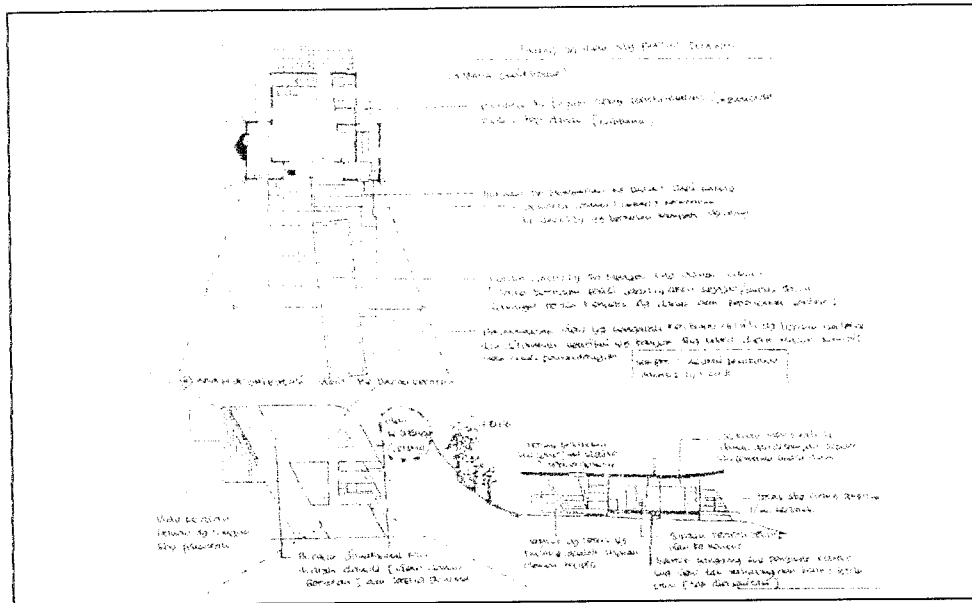
1. Relaks, tenang dan nyaman dengan fasilitas lengkap.
2. Mengutamakan kenyamanan dan tingkat privasi yang tinggi.
3. Nuansa alami yang dicapai melalui setting interior yang bersentuhan dengan ruang luar melalui penciptaan dinding air yang bergerak dan mengalir dan ditunjang dengan pemakaian bahan-bahan alami dalam keperluan rangkaian perawatan keseluruhan.

Gambar 20 : Suasana yang memperlihatkan bentuk tradisional pada bangunan dan mengikuti pola kontur, dan keterpaduan dengan elemen organis.

Tidak semua bagian dari bangunan ini memiliki view yang baik, sehingga perlu diciptakan view kearah dalam site itu sendiri yang dapat dinikmati oleh pengguna dan tamu dari internasional sport club dan spa. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan taman dengan penataan vegetasi yang menarik dan unik, penataan elemen air, patio yang terorganisir dengan baik atau gabungan dari keduanya.

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali





Gambar 21 : Bentuk denah yang mengarah keview yang mengadopsi bentukan sekitar yang memasukkan unsur view danau kedalam bangunan.

4.2.1. Pencahayaan

Pencahayaan alami dicapai dengan cara :

- Memberi bukaan pada dinding berupa jendela, ventilasi, rooster.
- Memberi bukaan pada plafon, dimana daya jangkau matahari dapat lebih merata.
- Memberi shading dan sirip ataupun reflektor untuk menangkap dan memantulkan sinar kedalam ruangan.



**Gambar 22 : Bentuk sirip, shading yang digunakan pada ruang olahraga dan perawatan Spa
Pencahayaan buatan menggunakan lampu-lampu berasal dari listrik**

4.2.2. Pengudaraan

Sistem pengudaraan diperoleh dengan memasukan udara ke dalam bangunan dengan cara aliran silang (*cross ventilation*). Sehingga terbentuk turbulensi aliran



udara yang dapat mendinginkan ruang digunakan untuk ruang-ruang perawatan yang yang berhubungan dengan ruang luar.

1. Pengudaraan alami dimanfaatkan pada ruang-ruang tertentu seperti lobby dan restoran.
2. Pengudaraan alami dapat juga digunakan pada unit-unit kamar tidur sebagai alternatif pengudaraan selain digunakan pengudaraan buatan.
3. Pada club house digunakan sistem AC Sentral dan pada homestay digunakan AC Split, jika diinginkan
4. Untuk ruang-ruang tertentu seperti ruang *conference room* dan *meeting room* digunakan pengudaraan buatan

4.2.3. Material.

- A. Batu alam, memberi kesan alami, dingin dan natural
- B. Kayu (kelapa, janti, meranti, jati), memberikan kesan hangat, lunak, alami dan menyegarkan.
- C. Batu bata, sangat cocok untuk konstruksi dinding karena pemasangannya sangat mudah dan pemeliharannya tidak sulit.
- D. Biji-bijian, memberikan kesan alam pegunungan , cocok untuk lantai pada jalur pedestrian, jogging dan hiking track, dll.

4.3. KONSEP kapasitas Internasional Sport Club dan Spa

Dibutuhkan tempat istirahat bagi yang menjalani terapi khusus seperti diet, terapi spiritual fisik dan mental dan sebagainya yang dipadukan dengan aspek-aspek organis lingkungan sekitar bangunan.

Ditentukan jumlah tiap jenis kamar adalah dengan perbandingan 3:2:1.

Sehingga bila diperkirakan dengan tamu kurang lebih 140 orang, jumlah tiap jenis kamar adalah :

1. Cabbana : 8 kamar, ditepi Danau. Dengan kamar mandi privat dimasing-masing bangunannya.



2.lannai : 10 kamar, diatas bukit. Tambahan jacuzzi dan ekstra treatment.

Ditambah 6 kamar untuk menampung para staff ahli sehingga total keseluruhan dari kamar yang tersedia difasilitas peristirahatan adalah 24 kamar. Pilihan tingkat kenyamanan adalah peristirahatan luxurius dan medium suite guesthouse.

4.4. KONSEP program kegiatan Internasional Sport Club dan Spa

a. Program pelatihan kebugaran fisik

1. Olahraga indoor
2. Olahraga outdoor
3. Olahraga air.

b. Program kesehatan fisik dan mental spiritual

- a. yoga dan tai chi
- b. streching
- c. pelatihan fitness dan nutrisi kontrol
- d. konsultasi kesehatan dan kebugaran pribadi

c. Program mengurangi berat badan [weight loss spas].

Pada program pengurangan berat badan, sarana rekreatif banyak dibutuhkan seperti pemandangan alam, hawa segar, gemercik air dan tempat dihutan gunung atau tepi danau dimana pasien bisa merasakan alam dan melupakan nafsu untuk makannya yang berlebihan/sebagai terapi program diet.

d. Program Spa dengan air mineral [mineral spring spas].

Program ini bertujuan rekreatif dimana memanfaatkan potensi air alam seperti air terjun, sumber mata air dan mata air panas yang dipergunakan dalam spa dan kemudian digunakan sebagai sarana rekreasi.

e. Program Perawatan Kebugaran Fisik

1. *Perawatan Tubuh*

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali

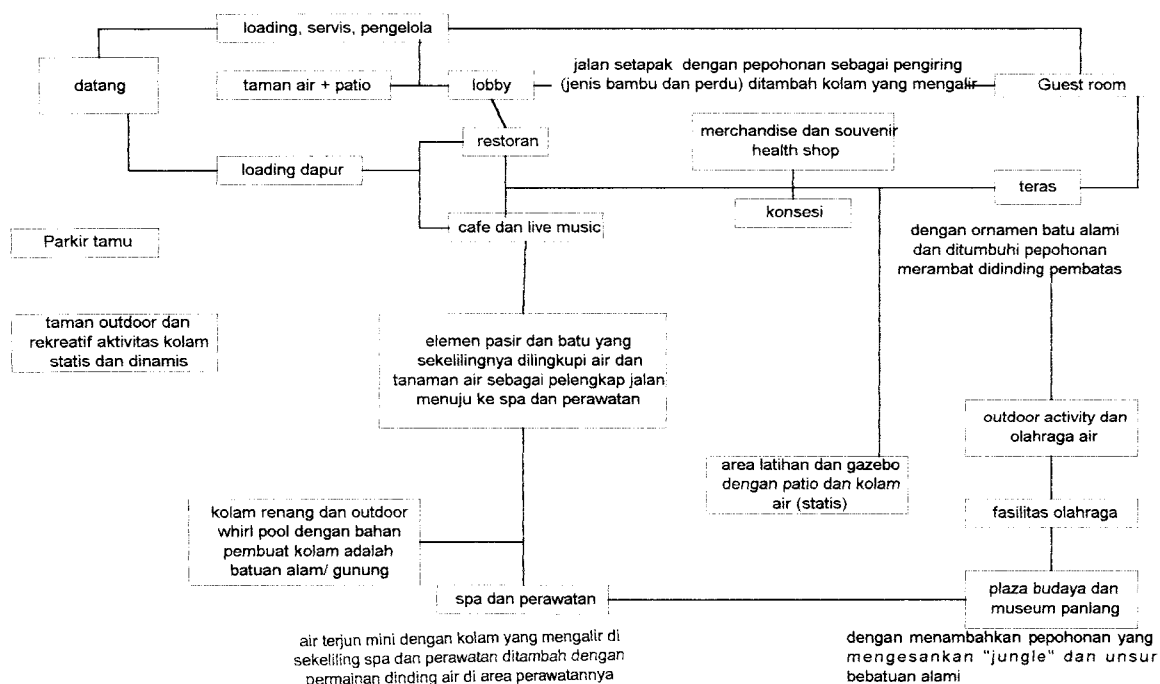


2. Perawatan kecantikan

f. Program pariwisata dan gelar kebudayaan.

Merupakan program yang memiliki fasilitas transportasi dan travel guide yang memberi informasi kepada tamu tentang Bali dan wisata alamnya. Fasilitas ini sangat berguna terutama bagi tamu internasional yang belum pernah keBali, selain menikmati fasilitas Internasional Sport club dan Spa tentunya juga berantusias untuk menikmati kebudayaan yang berbeda dari berbagai negara yang digelar di ISC dan Spa diPancasari, Bali ini.

4.4.1. Hubungan fungsional Internasional Sports club dan spa, pengelompokan kegiatan, kebutuhan dan besaran ruang.



Fasilitas Utama	Fungsi Ruang	Unit	Luasan Ruang (m ²)	
Kegiatan Umum	Entrance	1	6	
	Pos Keamanan			
	Parkir Tamu	1	520	
		8	32	
		2	96	
	Parkir pengelola dan staff	1	260	
			75	
	Ruang tunggu			
	Supir	1	12	
	Toilet supir	2	4	
	Ruang Makan			
	Restorasi	1	150	
	Café	1	150	
	Dapur	1	24	
	Gudang restorasi	2	24	
	Toilet	8	8	
	Lobby			
	Hall	2	120	
	Informasi	2	12	
	Teras	1	48	
	Lounge	1	90	
	Executive area	1	70	
	Toilet	10	45	
	Souvenir shop			
	Dan konsesi	1	48	
	Ruang baca	1	40	
	Kasir	1	12	
	Reservasi	1	12	
	Pendukung			
	Ruang genset	1	80	
	Ruang boiler	1	60	
	Parkir tamu	1	375	
	Administrasi			
	Ruang kerja	1	24	
	Ruang safe deposit	1	9	
	Ruang administrasi	1	10	
	Ruang kontrol panel	1	9	
	General manager	1	9	
	Assistant manager	1	6	
	Kegiatan Servis	Mec		
		Genset	1	30
		Sumur air	1	4
		Tanki air bawah	1	20
		Pompa	1	6
		Gudang	1	9
		Pengolahan air bersih	1	12
		Pengolahan air kotor	1	12
Toilet		1	3	
Gudang		1	12	
R. supervisor		1	9	
R. staff		1	12	
Lain-lain				
Tempat penerimaan brg		1		
Gudang peralatan taman		1		



Program Rekreatif	Sampah kering	1	
	Sampah basah	1	12
	R. istirahat karyawan	1	12
	Mushalla	1	20
	Hall	1	24
	Lintasan jogging	1	120
	Ruang meditasi/yoga	1	89.6
	Ruang ganti	10	45
	Ruang loker	2	189
	Toilet dan shower	20	112.5
	Ruang pompa dan filter	1	24
	Pool deck	1	38
	Pool bar	1	12
	Outdoor shower	4	4
	Meditasi outdoor	1	140
	Ruang p3k	1	12
	Ruang konsultasi	4	48
	Gudang	1	12
	Ruang istirahat staff	1	24
	Olahraga Internasional	Sport hall	1
Lapangan badminton		2	@13.4 x 6.1
Lapangan basket		2	14 x 28
Gudang		1	24
Ruang ganti & locker		12	72
Ruang mekanikal		1	36
Elektrikal			
Km dan we pria		4	30
Km dan we wanita		4	24
Gymnastic (R. Fitness)		1	1484
Km dan we pria		5	28
Km dan we wanita		5	28
Ruang ganti pria		10	42
Ruang ganti wanita		10	42
Loker pria		1	15
Loker wanita		1	15
Gudang		1	30
Squash			
Lapangan		2	@6.4 x 9.75
Ruang ganti		5	60
Snooker		1	300
Gudang		1	16
Ruang simpan		1	24
Km dan we pria		5	12
Km dan we wanita		5	12
Healthy bar & R. santai		1	480
Program relaksasi		Hall	1
	Ruang bilas	20	112.5
	Ruang ganti/loker	2	189
	Ruang aromatherapy	4	36
	Ruang hydrotheraphy	4	4.24
	Jacuzzi	3	120
	Steambath	2	26.4
	Sauna	4	36
	Massage	35	130
	Thalasoheraphy		
	Refleksologi dan body scrub		
			36,75



			87,5
	Ruang perawatan wajah [facial]	10	60
	Ruang perawatan rambut dan salon	10	60
	Manikur dan pedikur	10	83,75
	Ruang konsultasi	4	48
	Toilet	10	45
	Gudang	1	24
	Club house	1	
	Bar terbuka	1	
	fasilitas toko dan rental	1	1026
	ruang duduk	1	72
	ruang ganti kolam renang	5	36
			118
		1	120
	Gedung serba guna	1	
	ruang utama	10	1020
	-km/wc pria	10	676
	-km/wc wanita	1	32
	dapur besar	1	130
	gudang perahu	1	64
	perpustakaan	1	70
	ruang audio visual	5	336
	- km/wc pria-	5	12
	- km/wc wanita	1	12
	- gudang		12
Peristirahatan/guesthouse	Guest room		
	Cabbana:	8	
	Ruang tidur		26
	Ruang duduk		15
	Kamar mandi		9
	Kamar rias		
	Teras		4
	Fasilitas pelengkap yang bersifat pribadi (plaza, kolam, dan jacuzzi)		26
	Lannai:	10	
	Ruang tidur		26
	Ruang duduk		15
	Kamar mandi		9
	Teras		4
	Plaza, kolam, dan jacuzzi pribadi		26
Kegiatan pembimbingan	Hall	1	24
	Ruang pembimbingan	3	84
	R. Evaluasi kesehatan	2	44
	R. Istirahat staff	1	24
	Toilet	10	45
Program pariwisata dan Kebudayaan	Wisata dan reservasi	1	12
	Ruang briefing	1	28

Luas bangunan yang dibutuhkan adalah 15135,768 m², bila dibulatkan maka luas bangunan kurang lebih 16000 m². luas lahan yang tersedia adalah sekitar 18-45 hektar, dengan lahan yang dapat dibangun adalah sekitar 35 hektar. Maka bila total

120

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



luas bangunan yang dibutuhkan adalah **16000 m²**, dan luas lahan 18 hektar dapat memenuhi BC maksimal yaitu 40%.

Luas bangunan : ±**15135,768 m²**

Luas lahan minimal : $16000 \times 100/40 = \mathbf{40000m^2}$

Konsep tata Ruang

1. Kontinuitas dari ruang dalam, ruang transisi dan ruang luar
2. Skala yang nyaman dan manusiawi.
- 3 Menyiratkan suasana yang nyaman, menenangkan, rileks dan mendukung kegiatan.
4. Banyak bukaan untuk alasan visual, penghawaan, pencahayaan.

Dengan memanfaatkan:

1. Pemanfaatan Potensi Alam pada Tata Ruang Dalam
2. Pemanfaatan Potensi Sinar Matahari
3. Pemanfaatan Potensi Arah Angin [pengudaraan alami]
4. Pemanfaatan Best View [arah pandang terbaik] pada Ruang Dalam

4.4.2. PENYATUAN RUANG SPORTS CLUB DAN SPA

4.4.2.1. Konsep untuk ruang umum

Lobby

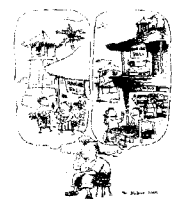
Lobby memiliki bentuk khusus tradisional Bali dimana ornamen, patung dan arah filosofis dari budaya setempat berkesan organis menjadi kesatuan dalam lobby , bagian dinding dipahat dan diukir relief tentang keagamaan tradisional, ditambah penempatan patung dilingkupi taman bunga dan diselubungi air yang kesemuanya unsur eksotis khas Bali

Fasilitas kesehatan

Fasilitas kesehatan memasukkan unsur-unsur organis seperti aspek elemen tumbuhan, air, dan bunga dimana akan menjadi terapi tersendiri dalam penyembuhan dan bagian dari schat [harmony],

121

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



Office/administrasi

Memasukkan unsur tradisional Bali kedalam ruangnya seperti adanya ornamen dekoratif [.pengolahan unsur dekoratif]dan penempatan tumbuhan hijau sebagai penyelaras suasana ruang tersebut

Servis

Memasukkan elemen tumbuhan, baik dalam pot atau yang berada ditaman disekeliling ruang servis, tetap merasakan suasana yang menyegarkan dari aspek organis termasuk didalamnya terdapat elemen air yang dialirkan melalui dinding kaca sebagai penyejuk dan menciptakan suasana segar.

Pengelola

Menampung dengan kapasitas cukup besar, mempunyai kamar untuk karyawan yang menginap.

Fasilitas budaya

Pada sisi-sisi bagian fasilitas budaya ini di bingkai dengan penanaman kebun bunga dibantu efek-efek pencahayaan buatan sebagai nilai tambah estetis memperjelas tekstur dan lantai fasilitas budaya ini, elemen air juga akan disertakan dalam penyatuan elemen organis, seperti penempatan air terjun buatan dengan air mancur sebagai penyelaras dibuat sealami mungkin untuk kesan menyatu dengan alam. Di pintu masuk dibuat gerbang dengan material alam, dicover oleh aliran air dinamis dibagian-bagian seperti patung dan sculpture khas Bali.

4.4.2.2. Persyaratan teknis untuk ruang khusus

Area Sport Club dan Spa.

Menonjolkan view alam sekitarnya dengan bukaan lebar, misalnya disisi kolam renang indoor. Disertai penempatan elemen organis dengan pola simetris, menciptakan ruang-ruang yang digunakan sebagai fasilitas di area sport club dan spa dengan elemen organis, sebagai pengarah program-program yang terdapat didalam bangunan ini. Unsur tradisional dimasukkan pada setiap

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali



ruangnya ditambah permainan dinding-dinding air dibagian Spa sebagai efek keterpaduan ruang didalam dengan ruang luar dari bangunan ini.

Guestroom

Tingkat privasi yang tinggi, nuansa alami dari ekspresi dan material alam, struktur sederhana dan dilengkapi fasilitas khusus, seperti kamar mandi yang semi terbuka, kolam rendam pribadi [jacuzzi], gazebo dan plaza untuk treatment. Pada entrance diciptakan aliran air mengalir dan dari bagian tertentu diberi ornamentasi khas Bali

Fasilitas latihan outdoor

Sebagian besar daerah dicover dengan rerumputan untuk kesan terbuka pada aktivitas yang dilakukan, dihiasi elemen organik seperti penempatan batuan alami untuk pedestrian path dan taman bunga dengan pencahayaan buatan yang ditutupi oleh sculpture. Pada pojok area, tempat tertentu diberi bale-bale berfungsi sebagai tempat istirahat. Kesan romantis dari penggabungan unsur organik disini diperkuat dengan permainan ritmis naik turun berirama dari setiap elemen.

Restoran dan café

Area makan dibagi menjadi dua, yaitu restoran yang tertutup dan formal, dan café yang serba terbuka dekat dengan alam [air] dan menonjolkan view sebagai daya tarik utamanya, dengan nuansa santai. view dari danau semakin jelas ditambah pencahayaan buatan dengan efek menyelaraskan bagian elemen berbeda seperti elemen air dengan tanah di bangunan ini, ditambah kaca besar dengan dialiri air dipermukaannya dan dialirkan ke danau.

Service area

Perlu suatu sub area services untuk area restoran dan café yang letaknya relatif jauh dari pusat service. Oleh karena itu perlu dibuat suatu loading dock khusus untuk area service dapur dan gudang untuk kepentingan itu yang dicapai melalui jalur tamu dan dekat dengan parkir tamu.

123

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali



Fasilitas perawatan

Memainkan ruang terbuka, teras, plaza, dilengkapi dengan suasana yang alami. dilengkapi dengan penciptaan dinding-dinding air, air akan diterjunkan langsung dari bentukan disekitar atap dengan teknik, air dibuat seperti lembaran tipis yang mengalir kontinyu ke bawah kemudian dialirkan ke danau. . Elemen tumbuhan sebagai penyelaras suasana ruang dibantu posisi penempatannya yang sebagian akan diletakkan disudut ruang dengan harapan menciptakan keteduhan secara spirit, penggunaan bahan batu alam dalam bagian ruangnya dan penambahan unsur tradisional menjadi keterpaduan dalam fasilitas perawatan ini.

Area latihan indoor

Ruang lebar dengan bukaan besar untuk pencahayaan dan penghawaan alami, dilengkapi kaca-kaca besar, lapangan dan alat olahraga.

Penunjang [utilitas]

Ditempatkan diarea tersendiri yang tidak mengganggu secara audio, bau maupun visual. Menggunakan sistem organis yang tidak merusak lingkungan [natural cycling].

4.5. KONSEP LOKASI DAN SITE

Internasional Sports club dan spa ini terletak didesaPancasari, Bedugul Bali. Yang tergabung dengan kawasan wisata Bedugul, Bali. Site ini mempunyai luasan efektif yang dapat dibangun sekitar 45000 m²site ini juga memiliki kontur yang bervariasi.

Site dipilih atas dasar pertimbangan :

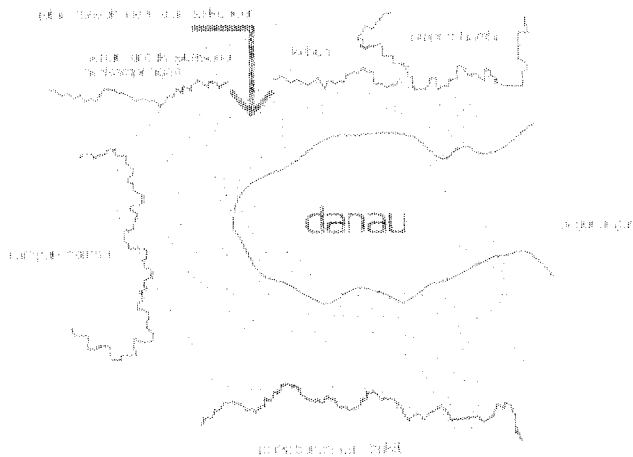
- a. View ke arah danau dan gunung yang indah
- b. Memiliki potensi untuk mendukung arsitektur organik [kontur relatif curam, vegetasi khas, dekat dengan danau dan gunung]

124

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali



- c. Kebisingan kurang, karena site terletak di daerah pegunungan dan relatif jauh dari jalan utama [interregional 3 kota].
- d. Site yang menarik perhatian karena letaknya disudut danau sehingga terlihat jelas dari candi kuning dan jalan raya.



Gambar 23 : Letak site dan Danau yang memperlihatkan pola organik dan kedekatan.

View terbaik dari site adalah menghadap kearah danau yang dilatari gunung, sehingga diupayakan membuka bagian yang menghadap view tersebut secara maksimal, begitupun ruangan semi terbuka yang menghadap kearah view tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan taman dengan penataan vegetasi yang menarik dan unik, penataan elemen air, patio yang terorganisir dengan baik atau gabungan dari keduanya. Kondisi site untuk Internasional Sport Club dan Spa ini, adalah

1. Jalan menuju Site dilalui oleh dua mobil
2. Kualitas jalan menuju site adalah jalan aspal dan hotmix
3. Transportasi yang mudah diakses.

4.6. Konsep Ruang Dalam dan interaksi bagiannya

Mampu membangkitkan suasana dekat dengan alam, sehingga kesan alami tetap terasa meskipun berada di dalam ruangan. Hal ini dicapai melalui



penataan letak ruang dan pengolahan unsur-unsur dekoratif [penempatan lukisan, relief atau warna dan tekstur]

4.6.1. Pemanfaatan Potensi Alam pada Tata Ruang Dalam

Memanfaatkan segala potensi yang ada di alam terbuka tanpa dieksploitasi dan membawa nuansa alam ke dalam ruang dalam.



Gambar 24 : Nuansa alam ke dalam bangunan dengan membuka bagian dinding dan penempatan unsur transparan untuk meraih alam secara potensial sebanyak.

4.6.2. Pemanfaatan Potensi Sinar Matahari

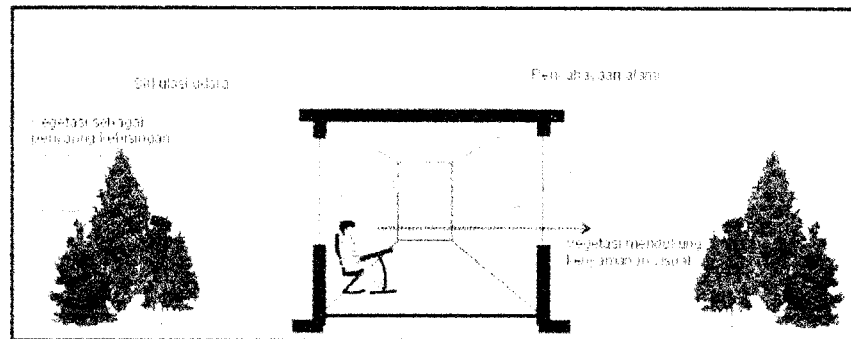
Memanfaatkan cahaya sinar matahari pagi dengan menggunakan sistem pencahayaan dari bukaan disamping. Penerapannya pada unit-unit guest house dan homestay..Penggunaan kanopi pada atap atau sunscreen pada bukaan-bukaan.



Gambar 25 : Bentuk sunscreen yang digunakan pada unit guesthouse.



4.6.3. Pemanfaatan Potensi Arah Angin [pengudaraan alami]

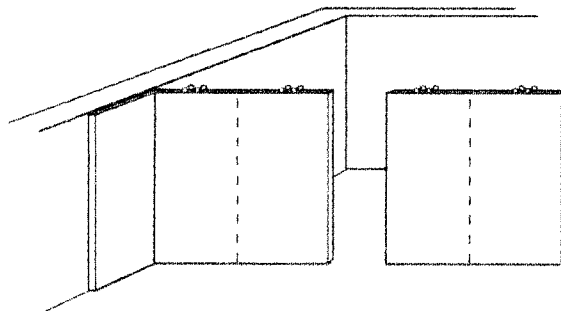


Gambar 26 : Arah angin dan pemanfaatannya kedalam bangunan dibantu elemen organik, vegetasi dan perletakan bukaan.

4.6.4. Memasukkan Unsur Alam Terbuka Ke Dalam Bangunan

4.6.5. Tata Letak Ruang Dalam yang fleksibel

Dipilih alternatif kamar perawatan pada sisi dinding bagian dalam dengan pertimbangan mengoptimalkan potensi alam seperti pencahayaan, pengudaraan dan view pada ruang untuk Spa, kamar perawatan adalah penggabungan dari ruang-ruang yang hanya disekat oleh dinding partisi fleksibel dimana ruang perawatan diharapkan nantinya akan dipergunakan sebagai ruang perkumpulan dan temu wicara untuk yoga dan spiritual advis.



Gambar 27 : Bentuk sekat dan penataan ruang fleksibel pada kamar perawatan.

4.6.6. Pengolahan Unsur-Unsur Dekoratif Pada Dinding Dalam

Suasana pada ruang dalam, selain dipengaruhi oleh perabot, juga dipengaruhi oleh warna dan tekstur bahan yang dipergunakan.

127



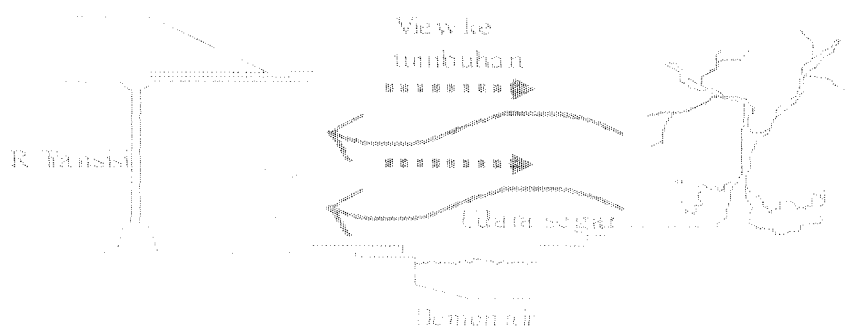
1. Pengolahan warna ruang, menggunakan warna-warna alami, seperti warna kayu, daun, tanah, rumput, material alam, dll.
2. Tekstur

Tujuan pemilihan bahan material sesuai dengan karakter alam yang diinginkan, contohnya seperti penerapan warna hijau yang dipadu dengan tekstur halus atau bergerigi seperti bentuk daun dan bentuk pohon. dianalogikan melalui pendekatan warna, tekstur, dan aroma yang dieksplorasi. Sifat tekstur yang dipilih adalah langsung dari permukaan bahan yang digunakan

Batu kali dan batu bata untuk menampilkan kesan keras pada sebagian dinding bangunan. kayu untuk menampilkan nilai estetis melauai serat kayunya serta sesuai dengan bahan rumah tradisional Bali. Penampilan kayu ekspose terlihat pada hampir setiap ruang.

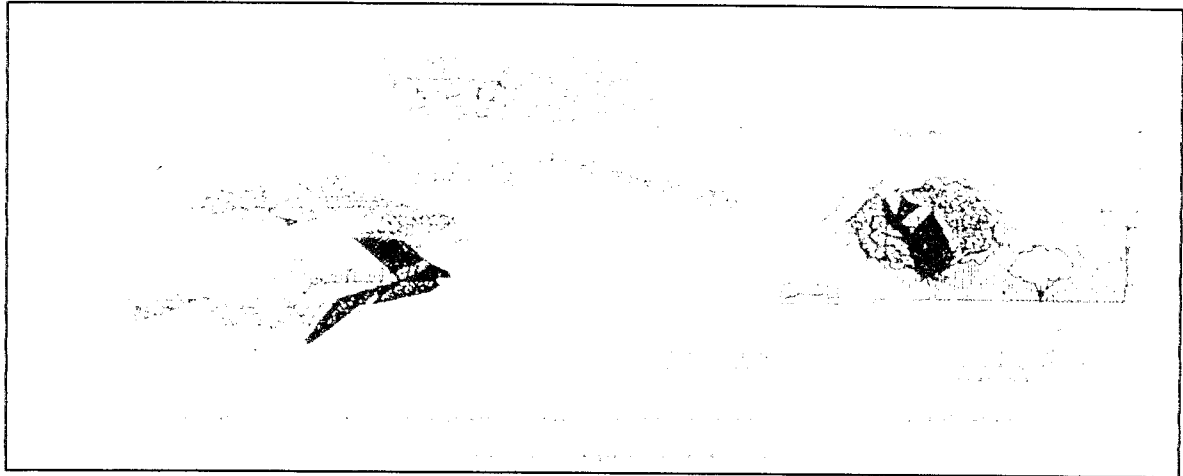
4.6.7. Penggunaan Ruang Transisi.

Ruang–ruang transisi akan terasa sangat sesuai bila diletakkan pada bagian-bagian bangunan yang mengarah ketepi danau ataupun mengarah kegunung karena pada sore hari dapat menikmati sunset dan menjadi daya tarik tersendiri dari pemandangan dari arah gunung dan juga mengarah ketaman-taman [air atau bunga] yang berada disekitar bangunan. Penerapan bentuk teras, pergola pada bagian ruang yang menghadap elemen organik



Gambar 28 : Bentuk Ruang Transisi dan pemanfaatan potensi organik kedalam bangunan





4.6.8. Kontekstual terhadap tapak dan elemen alam

Tabel 12
Elemen dan image penggunaan unsur alam

Jenis elemen	image yang ditimbulkan
Tanah	Sedikit keras
Pasir	Empuk
Batuan	Kokoh, penegas, aksen
Air statis	Inspiratif, kaku, bosan.
Air dinamis	Imajinatif, ekspresif, ceria.
Tanaman	Segar, sejuk, relaks.

4.7. KONSEP TATA RUANG LUAR

Konsep di dalam merencanakan penataan ruang luar :

1. Tidak mengolah karakter alam secara berlebihan, untuk menjaga bentukan alami, dengan meniru prinsip-prinsip/ sifat-sifat alam..
2. mengeksplorasi potensi alam yang ada sebagai pengarah (batu-batuan dan vegetasi), pemberi sifat khas dan elemen ruang.
3. Pemakaian elemen yang dapat memberi skala manusia (kayu), memberikan kesejukan dan kenikmatan alam, kenyamanan, kemudahan dalam perawatan.



4.8. KONSEP LANSEKAP [tapak]

- a. Orientasi utama adalah mengarah ke vista terbaik yaitu danau dilitari gunung.
- b. Penggunaan plaza-plaza, selasar-selasar, teras, elemen Bali dan Patio.
- c. Menara dan gardu untuk view dititik yang strategis.
- d. Gazebo sebagai fasilitas tambahan untuk bersantai dan meditasi.
- e. Terdapatnya taman-taman yang bertema sesuai dengan setting yang terdapat didalamnya, seperti taman bunga, taman bambu dan bunga asli daerah lahan.
- f. Pengolahan tepi danau dengan menggunakan deck kayu [dermaga] dari fasilitas tertentu untuk menikmati olahraga air, rekreasi, atau sekedar menyentuh air.

4.8.1. Konsep material lansekap

- a. Jalan setapak adalah batu alam [batu gunung], dengan alasan penggunaan elemen material alami, nilai estetis yang tinggi, terlihat sangat natural, membentuk pola-pola yang menarik dan bersifat rekreatif.
- a. Detail elemen lansekap adalah penggunaan batu-batu alam dan kayu, alasan utama adalah untuk estetika dan menciptakan aksent tertentu dari tanaman.
- b. Batas lahan adalah kaki gunung dan tepi danau yang dikelilingi tumbuhan bambu dan perkebunan bunga.

Pengolahan disesuaikan dengan elemen organik lahan yang telah tersedia dan dengan kontur yang ada dengan elemen elemen fisik organis pembentuknya adalah :

A. Air

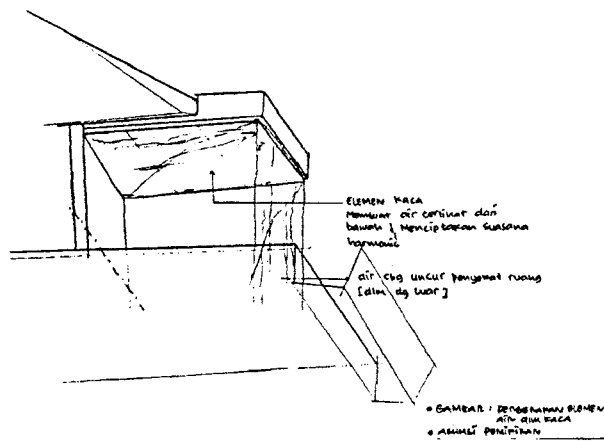
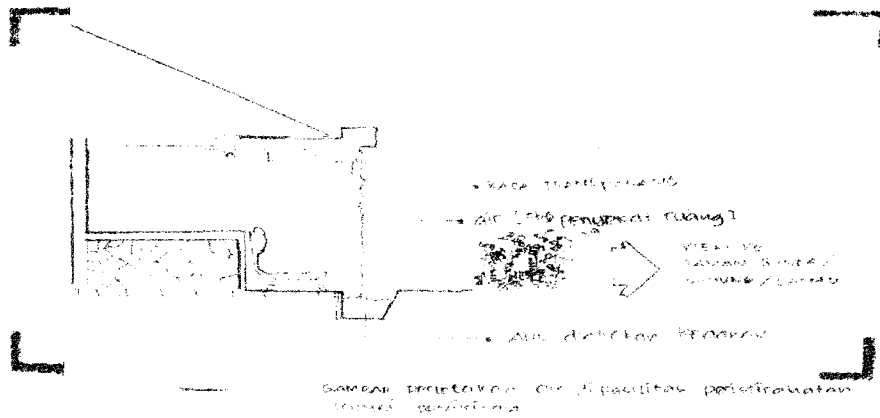
- a. Air statis akan ditempatkan pada arah entrance dimana akan memberikan efek pola-pola simetris, mengambil unsur tradisional Bali yang banyak

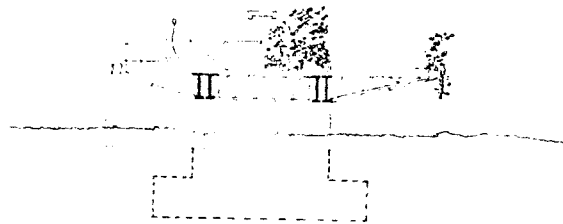
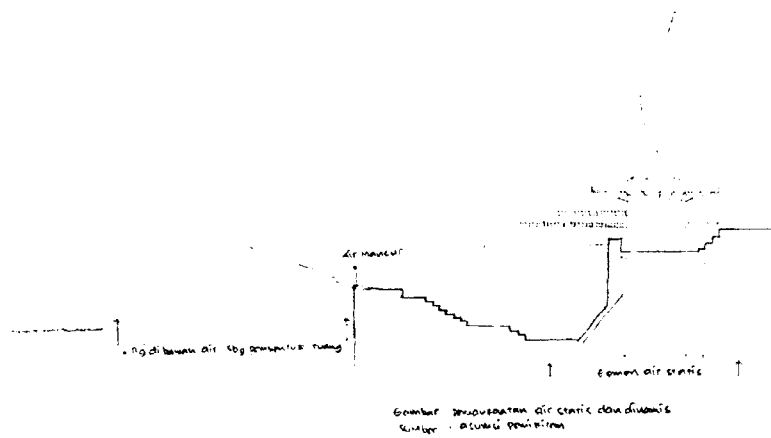


menggunakan air statis dibagian depan rumahnya sebagai symbol penghargaan terhadap dewanya.

- b. Air dinamis akan ditempatkan diantara bangunan utama dengan bangunan olahraga dan perawatan tubuh serta pelatihan, dimana suara yang dihasilkan akan membantu pemulihan dan terapi bagi pengguna Internasional Sport club dan Spa.

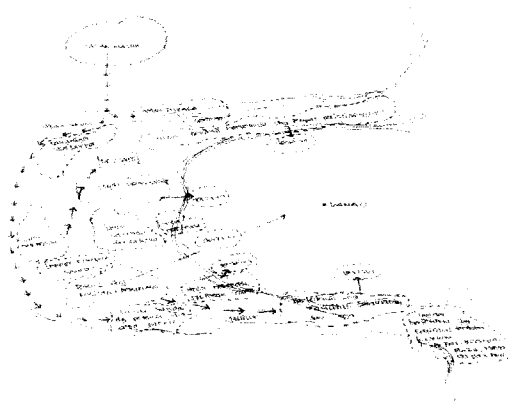
Gambar 30: Konsep penerapan elemen air pada Internasional sports club dan spa





B. Vegetasi

membuat lingkungan yang terintegrasi dengan bangunan menjadi keterpaduan unsur organik dan terkandung dalam suatu bagian [intrinsic], fungsi lain adalah sebagai pembentuk ruang.



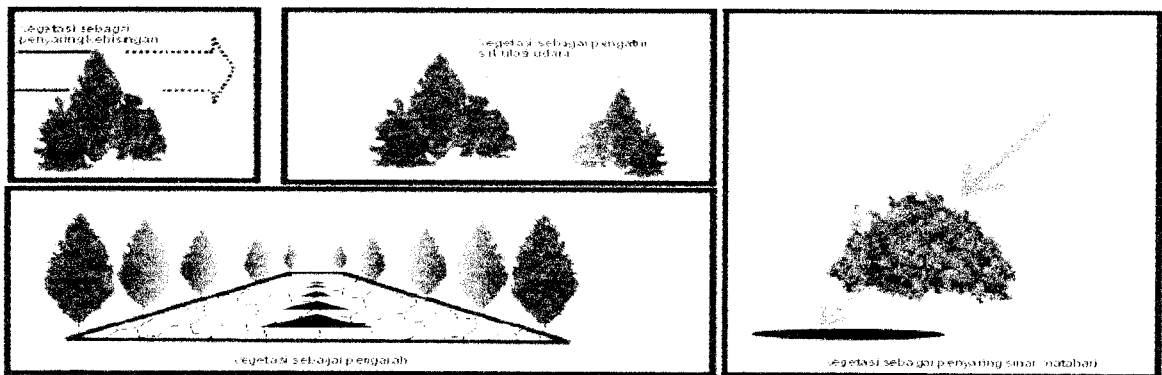
Gambar 31: Konsep vegetasi pada site. 132

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Ball

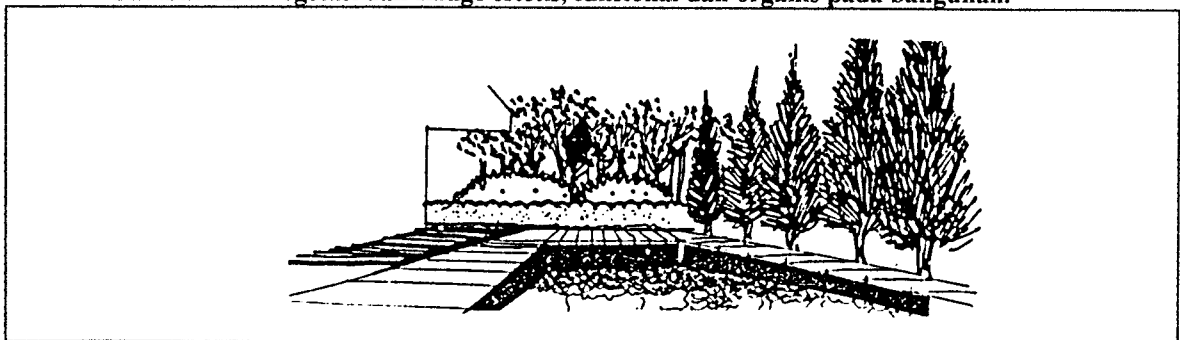


Konsep vegetasi

- a. Sebagian besar dibiarkan alami dan ditata dengan perawatan yang maksimal.
- a. Sebagai tujuan pemandangan visual dari danau dan gunung serta udara yang diciptakan asri dan alami.
- b. Sebagai setting dan background.
- c. Penghalang radiasi sinar matahari dan penyerap bising [buffer].
- d. Pendukung eksterior.
- e. Pengalaman ruang dari entrance bangunan merupakan suatu vista.
- f. Pengantar jalur-jalur sirkulasi.
- g. Pengendali iklim, penyerap panas, sumber oksigen, penahan angin, penahan bising [buffer], kelembaban, bau dan suara.
- h. Dapat membentuk vista dengan rentetan pengalaman tertentu.



Gambar 32 : Vegetasi dan Image estetis, fungsional dan organis pada bangunan.



Gambar 33 : Elemen vegetasi sebagai pendukung organik bangunan.



C. Material alami [pada Path ways and Bench]

Material alami yang dipergunakan untuk membuat jalan setapak dan bangku jalan ini adalah :

1. Pecahan batu alam atau batu gunung.
2. Kayu [kelapa, janti, meranti, jati] yang memberikan kesan hangat, lembut dan alami dengan tekstur serat kayu yang diekspose.
3. Atap dari sirap atau ijuk dengan perpaduan antara aspek tradisional dengan unsur modern yang disatukan dengan kekahasaan organis seperti menambahkan ornamen tertentu disekitarnya sebagai penambahan unsur estetika dan kenyamanan.
4. Biji-bijian dimana akan memberi kesan alami pada dinding, lantai di bangku jalan dengan perpaduan kayu dan pada jogging track dan hiking track yang juga akan membuat suasana mentyatu dengan elemen-elemen alam pembentuknya.

D. Hierarki ruang pada fasilitas ini dibagi atas

a. Publik

Front office [fasilitas penerima], konsesi dan merchandise, café dan restoran, plaza budaya, rekreatif activity, menara pandang.

b. semi publik

main office, executive area, sport club and spa activity, perawatan [relaksasi], area latihan, health shop, kolam renang, whirlpool, area service dan fasilitas pengelola.

c. Semi private

Services, umum, dan pengelola.

d. private

guest house and homestay [cabbana dan lanai].

4.9. KONSEP SIRKULASI

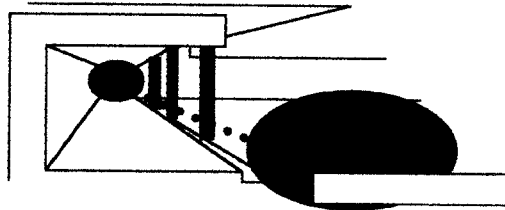
- a. sirkulasi yang cocok adalah **sirkulasi linier**, dengan alasan pertimbangan jalur sebagian besar akan dibuat melingkar dan mengitari sebagian danau dan sebagian lapangan rumput. Dan memungkinkan untuk pemanfaatan secara maksimal kondisi site yang memiliki kontur bervariasi dan mudah

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



untuk dikembangkan mengikuti site untuk mempertegas aliran sirkulasi dan arah tujuan sirkulasi.

- b. Sirkulasi didalam hanya untuk pejalan kaki dan terbagi menjadi jalur umum dan jalur services. Kendaraan hanya sampai pada area parkir didepan lahan.
- c. Sirkulasi berbentuk loop [melingkar] mengitari tapak.
- d. Memanfaatkan bentuk kontur untuk membentuk jalur [curve]
- e. Pada jalur servis digunakan alat pengangkut [buggy] dengan alasan kepraktisan.
- f. Untuk area penghubung fungsi tertentu menggunakan selasar beratap untuk alasan kenyamanan dan faktor cuaca.
- g. Pemanfaatan danau sebagai alternatif pencapaian [dengan sampan] dan ritual penyambutan tamu.
- h. Pada jalur terbuka dititik tertentu disediakan semacam halte perhentian untuk perlindungan
- i. vista-vista [sudut pandang] khusus dari titik tertentu.



Gambar 34 : Bentuk ruang sirkulasi yang berhubungan langsung dengan alam terbuka.

4.10. KONSEP BANGUNAN

4.10.1. Konsep Tata Massa

Jumlah massa pada kompleks Internasional Sports club dan spa dibagi atas 6 zona bangunan.

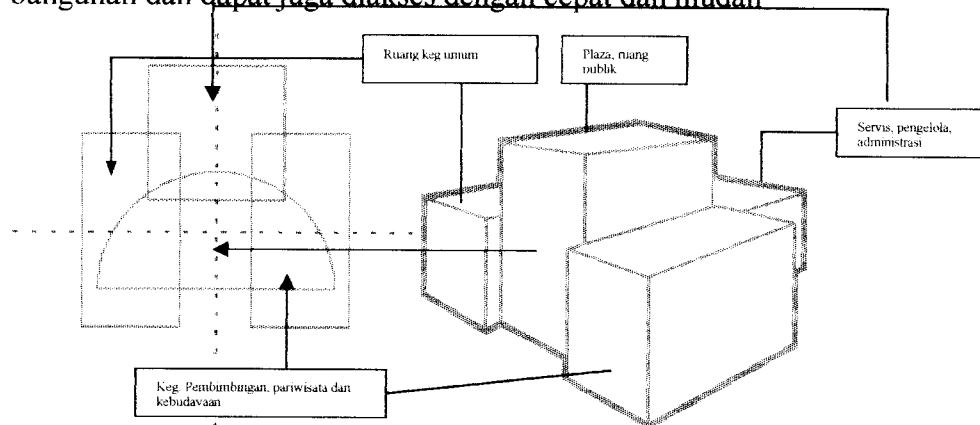
1. Bangunan kegiatan umum, program pariwisata dan kebudayaan, pembimbingan
2. Bangunan kegiatan servis
3. Bangunan program rekreatif
4. Bangunan program olahraga internasional
5. Bangunan relaksasi dan Spa
6. Bangunan guesthouse dan peristirahatan.

135

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



Alasan penggabungan dari kegiatan umum [termasuk pengelola], program pariwisata dan kebudayaan serta pembimbingan adalah kegiatan tersebut tidak membutuhkan bangunan tersendiri dimana setiap fasilitas didalamnya adalah sama dan membutuhkan koordinasi kooperatif yang langsung dari satu massa bangunan dan dapat juga diakses dengan cepat dan mudah



Gambar 35: Gubahan massa dan pola bangunan.

1. Mengambil gabungan bentuk massa sederhana [geometrik, seperti gambar diatas]
2. Menggunakan sudut-sudut untuk menciptakan bentuk lentur/mengikuti pola kontur lahan terpilih.
3. Memanjang dengan tujuan seimbang dengan bentuk lahan [fleksibilitas]
4. Konsep Arsitektur Organik menyatu dengan alam, yang antara lain dimungkinkan dengan perletakkan massa yang melebur dengan tapaknya serta memberikan kesan dinamis untuk menampilkan karakter alam danau dan gunung [*perspektif bangunan*].
5. Dapat dengan jelas memisahkan sifat kegiatan yang berbeda tanpa saling mengganggu. Kegiatan akomodasi dipisahkan dengan kegiatan rekreasi dan kegiatan penunjang lainnya.
6. Bentuk massa unik, fleksibel, dan berirama.

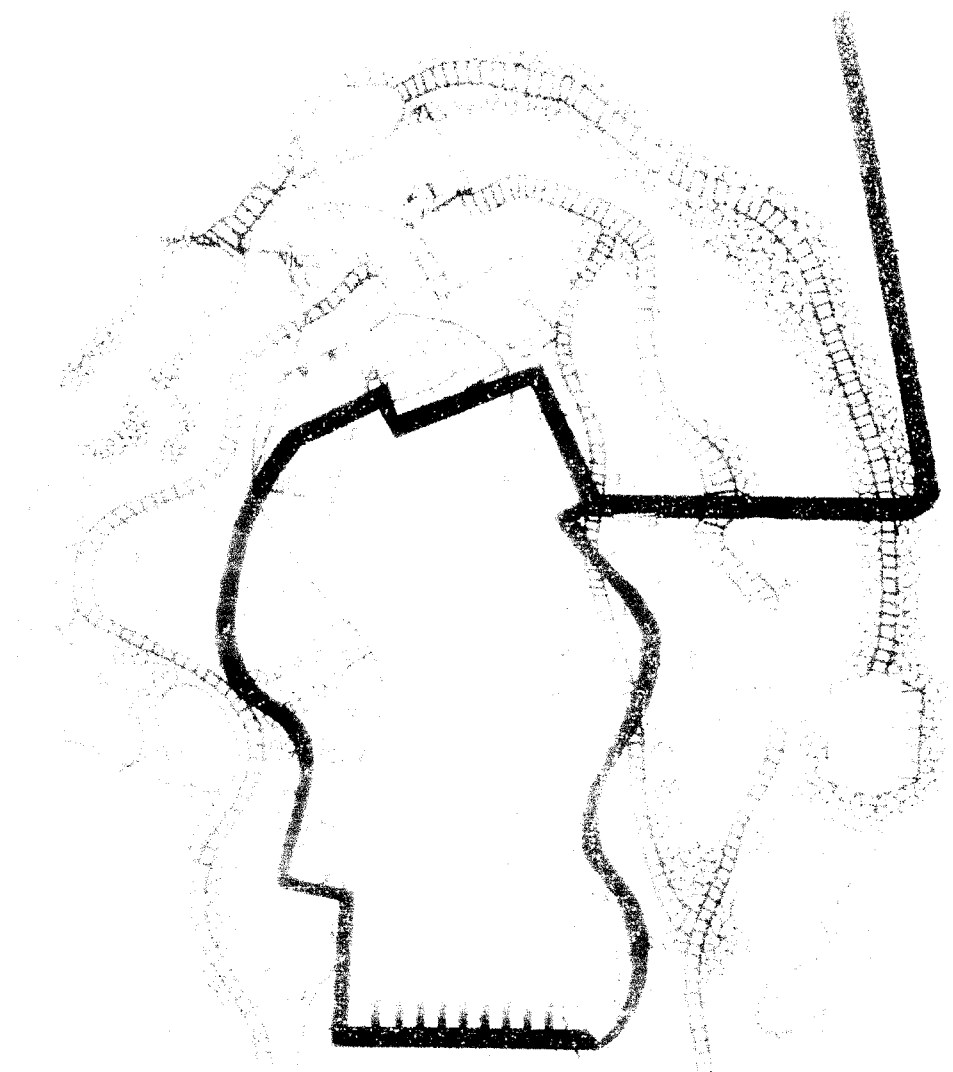
Gambar 36 : Perletakan massa Internasional sports club dan spa pada site berkontur.

4.8.2. Estetika Bentuk

1. Ekspresi organisasi gabungan lokal daerah Bali dengan tropikal ditambah pengekspresan bentuk struktur.

International Sports Club and Spa In Beratan Lake Bali





International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali

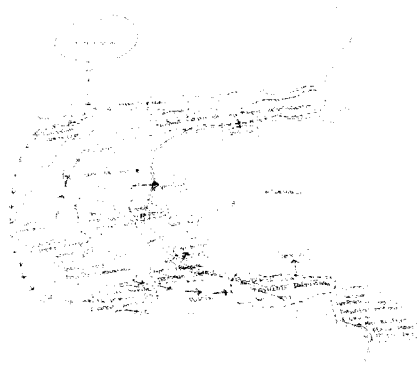


2. Struktur gabungan, panggung dimana ketinggian mengikuti kontur lahan [split]
3. Bentuk atap pelana, dengan kemiringan 45° dengan tritisan yang cukup lebar
4. Ekspresi alami dari material dan warna bahan pembentuk.
5. Fasade adalah penggabungan unsur modern dan budaya lokal.

Gambar 37 : Bentuk estetik lingkungan organis yang berpadu dengan bangunan.

4.8.3. Konsep Plotting

Menurut zona yang telah ditentukan seperti kegiatan umum, kegiatan servis, program rekreatif, olahraga internasional, program relaksasi, guest house dan peristirahatan, kegiatan pembimbingan, program pariwisata dan kebudayaan.



Gambar 38 : Plotting Internasional Sports club dan spa pada site.

International Sports Club and Spa in Beratan Lake Bali



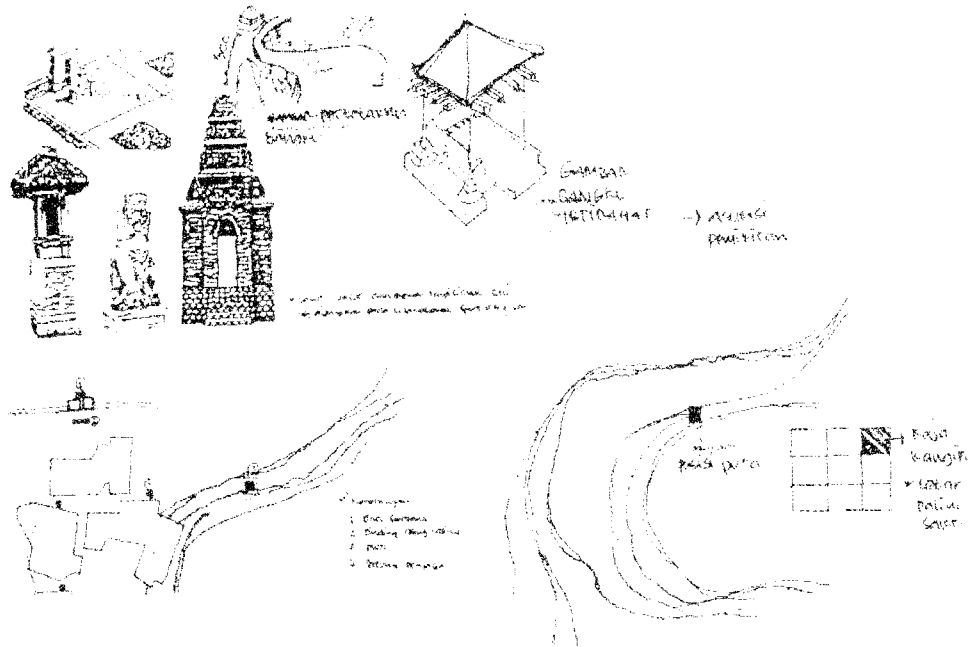
4.8.4. Konsep elemen bangunan

Penggunaan material alam merupakan salah satu faktor penentu penting dalam perencanaan dan perancangan. Material yang digunakan antara lain :

- Material dengan sifat keras, seperti tanah, pasir, batuan.
- Material dengan sifat lembut, seperti air yang bergerak atau yang statis.
- Elemen hidup seperti tanaman.

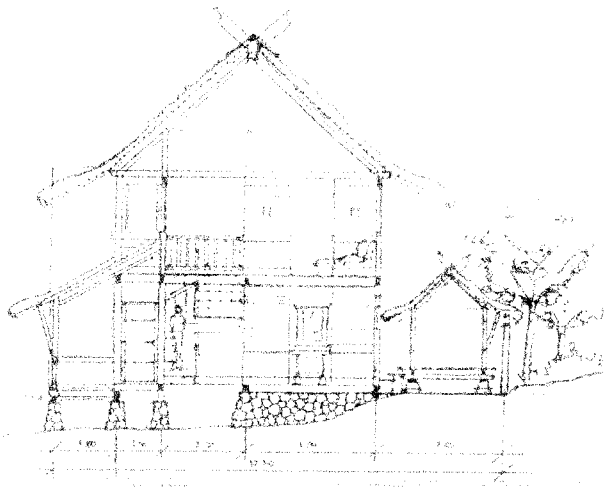
Bentuk beranda yang luas, atap dengan sudut yang cukup besar dengan penggunaan tritisan untuk peneduh dan sebagai tempias dari air hujan.

Nuansa Bali yang menjadi unsur organik tradisional yang akan diterapkan adalah berupa elemen-elemen : Gerbang, Dinding aling-aling, Patung, Bale bengong, Pura. **Gambar 39: Perletakan elemen tradisional dan bentuk yang digunakan.**



4.8.5. Konsep Struktur bangunan

1. **Panggung** untuk menyikapi perbedaan kontur dan meminimalisasi pemotongan terhadap kontur dan tidak mengganggu sistem drainasi tanah.
2. Menggunakan material batu pada bagian bawah dan fondasi dan material yang lebih ringan dibagian atasnya [dinding kayu, panil bata, dan aluminium].
3. **Kolom** menggunakan material kayu alam dan susunan profil kayu yang sebagian besar berada dibagian semi terbuka seperti lobby, restoran dan café untuk ekspresi alami yang lokal dan pada fasilitas tertentu menggunakan kolom beton dan baja ringan sebagai perkuatan.
4. **Dinding** menggunakan kostruksi kayu dan digabung dengan dinding bata [beton ringan seperlunya] dengan finishing luar parket kayu dan tekstur kayu bambu dan batu alam yang diekspose.
5. **Atap** menggunakan struktur kuda-kuda kayu yang dimodifikasi dan diekspose bentukannya.
6. Untuk fungsi tertentu yang berada ditepi danau menggunakan struktur kayu untuk **dermaga** sebagai kesan “Floating”.



Gambar 40 : Bentuk Struktur Dermaga pada fasilitas outdoor.

4.8.6. Konsep material

1. Atap : alang-alang, sirap, genteng, parket batu alam, baja ringan dan aluminium.
2. Dinding : bata, kayu, bambu, batu alam, air, pohon.
3. Langit-langit : ekspose terhadap struktur kayu
4. Jendela : gabungan jalusi dan kaca, dan bentuk rooster.
5. Lantai : parket kayu, batu gunung dan alam, batu pecah

140



4.9. Konsep utilitas

1. Mengikuti pola dan aliran kontur
2. Air buangan yang dianggap aman akan dibuang sebagian menuju danau
3. Disediakan ruang untuk pengumpulan sampah sebelum diangkat dan diolah.
4. Ruang-ruang mesin diletakkan pada posisi yang jauh dari area privat. Dimana dapat mengganggu kenyamanan visual, suara ataupun yang lainnya yang dilakukan dengan memanfaatkan pola kontur.



D a f t a r p u s t a k a

I n t e r n a t i o n a l S p o r t c l u b a n d S p a

1. Architecture journal; **Indoor Sports and Recreational Sources of Finances**, 23 March 1983, number 12, volume 177, page 79-83.
2. Beng, Tan Hock; **Tropical resort**, page one publishing Pte Ltd, Singapore, 1995.
3. Benge, Sophie; **The Tropical Spa**, periplus editions [HK] Ltd Hongkong, 1999.
4. Cassady, Donald R; **Sport Activity for men**, macmilla, publishing Co, Inc, New York, 1974.
5. Corbyn, Dan H, PhD; **Recreation Leadership**, Prentice Hall, Inc, Engelwood Cliffs, New York.
6. De Chiara, Joseph and Lee E. Koppelman; **Standar Perancangan Tapak**, Erlangga, Jakarta, 1989.
7. Dixey.MGD; **Local Recreation Centres**, RIBA, Sponsored by The Nat Playing Field Association.
8. D.K.Ching, Francis; **Arsitektur : Bentuk Ruang dan Susunannya**, Erlangga, Jakarta, 1994.
9. Hakim, Rustam; **Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap**, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1988.
10. Hoffman, Donald; **Frank Lloyd Wright's Falling Water**, The House and Its History; Dover publication, Inc, New York; 1977.
11. Lynch, Kevin; **Site Planning**, The M.I.T. Press, Cambridge, Massachusets.
12. Majalah I.S.C.I., Edisi Agustus-September 2001.
13. Narya Gunatra,PT; **Majalah Nirmala**, PT. Dian Rakyat, Desember 1999.
14. Pearson, David; **New Organic Architecture *The Breāking Wave***, publishing September 25th 2001.
15. Powell, Robert; **Tropical Asian House**, Select Book Pte Ltd, Singapore, 1996.
16. Seymour M, Gold, Ph.D, AICP; **Recreation Planning and design**, McGraw -Hill Book Co, 1980.
17. Sceat, Andrew; **Sport and leisure Club Management**, McDonald And Evans, 1985.
18. White, Edward T; **Analisis Tapak**, Infermatra, 1985.
19. White, Edwart T; **Buku Sumber Konsep**, Infermatra, 1984.
20. Wijaya, Made; **Tropical Garden Design**, Archipelago Press And Wijaya Words, Singapore, 1999.
21. Wright, Frank Lloyd; **An American Architecture**, Edgar Kauffman, Horizon Press, New York, 1955.

**Number of Indonesian Citizenship for Chinese Descendant and Foreign Citizen
by Regency and Sex at End of Year, 1998**

Regency	Indonesia Citizen		Foreign Citizen				Total
	male	female	Chinese		Other		
			male	female	male	female	
1. Jembrana	105 952	110 413	57	48	1	2	216 473
2. Tabanan	186 910	191 609	59	52	1	-	378 631
3. Badung	150 420	149 821	55	55	-	2	300 353
4. Gianyar	176 416	175 584	170	155	6	3	352 334
5. Klungkung	79 911	84 121	3	2	-	2	164 039
6. Bangli	98 489	97 911	-	-	-	-	196 400
7. Karangasem	187 512	188 841	-	1	-	-	376 354
8. Buleleng	280 856	290 424	36	43	1	1	571 361
9. Denpasar	196 842	185 021	179	229	190	94	382 555
Total :							
1998	1 463 308	1 473 745	559	585	199	104	2 938 500
1997	1 446 009	1 459 054	601	586	212	120	2 906 582
1996	1 429 332	1 442 286	1 124	1 045	187	101	2 874 075
1995	1 407 014	1 417 879	1 493	1 423	132	85	2 828 026
1994	1 390 872	1 404 349	1 634	1 537	93	63	2 798 548

Source : Result Of Population Registration BPS Statistics of Bali Province

PERSYARATAN RUANG

A. kelompok kegiatan umum

Fungsi ruang	Pencahayaannya		Penghawaan		Sifat ruang		
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	Tertutup	Smterbuka	Terbuka
ENTRANCE							
Pos keamanan	√	√	√	x.	x.	√	x.
Parkir tamu	√	x.	√	x.	x.	x.	√
P. pengelola&staff	√	x.	√	x.	x.	x.	√
Rg. tunggu supir	√	√	√	x.	x.	√	x.
Toilet supir	x.	√	√	x.	√	x.	x.
RG. MAKAN							
Restorasi	√	√	√	√	x.	√	x.
Dapur	x.	√	x.	√	√	x.	x.
Gudang restorasi	x.	√	x.	√	√	x.	x.
Toilet	x.	√	x.	√	√	x.	x.
LOBBY							
Hall	√	√	√	x.	x.	√	x.
Informasi	√	√	√	x.	x.	√	x.
Teras	x.	√	√	x.	x.	x.	√
Lounge	√	√	√	x.	x.	√	x.
Executive area	√	√	√	x.	x.	√	x.
Toilet	x.	√	x.	√	√	x.	x.
Souvenir shop&konsesi	x.	√	x.	√	√	x.	x.
Ruang baca	√	√	x.	√	√	x.	x.
Kasir	√	√	√	x.	x.	√	x.
Reservasi	√	√	√	x.	x.	√	x.

b. Program pembimbingan

Fungsi ruang	pencahayaannya		penghawaan		Sifat ruang		
	alami	buatan	alami	buatan	tertutup	Smtertutup	Terbuka
Hall	√	√	√	x.	x.	√	x.
Rgpembimbingan	√	√	x.	√	√	x.	x.
Rg. Kesehatan	√	√	x.	√	√	x.	x.
Rg. istirahat staff	√	√	x.	√	√	x.	x.
Toilet	x.	√	x.	√	√	x.	x.

Kelompok kegiatan servis

Fungsi ruang	pencahayaan		Penghawaan		Sifat ruang		
	alami	buatan	alami	buatan	tertutup	Smtertutup	Terbuka
Mee							
Genset	√	√	√	x.	x.	x.	x.
Sumur air	√	√	√	x.	√	x.	x.
Tanki air bawah	√	x.	√	x.	√	x.	x.
Pompa	√	√	√	x.	√	x.	x.
Gudang	√	√	√	x.	√	x.	x.
Pengolahan air bersih	√	√	√	x.	√	x.	x.
Pengolahan air kotor	√	√	√	x.	√	x.	x.
Toilet	x.	√	√	x.	√	x.	x.
Gudang	√	√	√	x.	√	√	x.
R. supervisor	√	√	x.	x.	x.	√	x.
R. staff	√	√	√	x.	x.	x.	x.
Lain-lain							
Tempat penerimaan barang	√	√	√	x.	x.	x.	√
Gudang peralatan taman	√	√	√	x.	√	x.	x.
Sampah kering	√	x.	√	x.	√	x.	x.
Sampah basah	√	x.	√	x.	√	x.	x.
R. istirahat karyawan	√	√	√	x.	x.	√	x.
Mushalla	√	√	√	x.	x.	√	x.

program pariwisata dan kebudayaan

Fungsi ruang	Terbuka		Penghawaan		Sifat ruang		
	alami	buatan	alami	buatan	tertutup	Smtertutup	Terbuka
Program wisatadan reservasi	x.	√	x.	√	x.	√	x.
Ruang briefing	x.	√	x.	√	√	x.	x.

program rekreatif

Fungsi ruang	Terbuka		Penghawaan		Sifat ruang		
	alami	buatan	alami	buatan	tertutup	Smtertutup	Terbuka
Hall	√	√	√	√	x.	√	x.
Lintasan jogging	√	x.	√	x.	x.	x.	√
Ruang meditasi/yoga	√	√	x.	√	x.	√	x.
Ruang ganti	√	x.	x.	√	√	x.	x.
Ruang loker	x.	√	x.	√	√	x.	x.
Toilet dan shower	x.	√	x.	√	√	x.	x.
Ruang pompa dan filter	√	√	√	x.	√	x.	x.
Pool deck	√	x.	√	x.	x.	x.	√
Pool bar	√	x.	√	x.	x.	x.	√
Outdoor shower	√	x.	√	x.	x.	x.	√
Meditasi outdoor	√	x.	√	x.	x.	x.	√
Ruang p3k	√	√	x.	√	√	x.	x.
Ruang konsultasi	√	√	x.	√	x.	√	x.
Gudang	x.	√	x.	√	√	x.	x.
Ruang istirahat staff	√	√	x.	√	√	x.	x.

Program relaksasi

Fungsi ruang	Terbuka		Penghawaan		Sifat ruang		
	Alami	buatan	alami	buatan	tertutup	Smtertutup	Terbuka
Hall	√	√	√	√	x.	√	x.
Ruang bilas	x.	√	x.	√	√	x.	x.
Ruangganti/loker	x.	√	x.	√	√	x.	x.
Ruangaromatherapy	√	x.	√	x.	√	x.	x.
Ruanghydrotherapy	√	√	√	x.	x.	√	x.
Jacuzzi	√	√	√	x.	x.	√	x.
Steambath	x.	√	x.	√	√	x.	x.
Sauna	x.	√	x.	√	√	x.	x.
Massage Thalasotherapy Refleksologi dan body rub	√	√	√	√	x.	√	x.
Ruang perawatan wajah [facial]	√	√	√	√	x.	√	x.
Ruang perawatan rambut dan salon	√	√	x.	√	x.	√	x.
Manikur & pedikur	√	√	√	√	x.	√	x.
Ruang konsultasi	√	√	x.	√	x.	√	x.
Toilet	x.	√	x.	√	√	x.	x.
Gudang	x.	√	x.	√	√	x.	x.